

**PERILAKU TIDAK AMAN DAN RISIKO KECELAKAAN
KERJA PADA PEKERJA BENGKEL SEPEDA MOTOR
DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI



**Oleh :
ROSDAYANA
NIM : 0801173409**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERILAKU TIDAK AMAN DAN RISIKO KECELAKAAN KERJA
PADA PEKERJA BENGKEL SEPEDA MOTOR
DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

OLEH:

ROSDAYANA

NIM : 0801173409

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERILAKU TIDAK AMAN DAN RISIKO KECELAKAAN KERJA
PADA PEKERJA BENGKEL SEPEDA MOTOR
DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

**ROSDAYANA
NIM : 080173409**

ABSTRAK

Perilaku tidak aman akan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Pekerja bengkel sepeda motor memiliki risiko kecelakaan kerja yaitu tergores, terjatuh, terjepit, terkena panas mesin kendaraan dan tersetrum kabel listrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku tidak aman, penyebab perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri dari pekerja bengkel sebanyak 8 pekerja, pemilik bengkel sebanyak 4 pemilik dan petugas puskesmas Tanjung Tiram sebanyak 2 petugas. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen sedangkan triangulasi sumber dilakukan kepada pekerja bengkel, pemilik bengkel dan petugas puskesmas Tanjung Tiram. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa seluruh pekerja berada pada kategori perilaku tidak aman yaitu tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, membersihkan tangan dengan bensin, bercerita sambil bekerja, bersenda gurau saat bekerja, meletakkan alat tidak pada tempatnya, melempar alat kerja, membungkuk dan jongkok saat bekerja serta terburu-buru menyelesaikan pekerjaan. Faktor penyebab perilaku tidak aman adalah persepsi, pengawasan dan ketersediaan alat pelindung diri. Seluruh pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu terkena knalpot, terkena palu, luka, terkena cagak kereta, terkena mesin kereta, kejatuhan kunci, terpeleset dan terkena api. Pekerja diharapkan senantiasa berperilaku aman saat bekerja dan pemilik bengkel melakukan pengawasan secara maksimal kepada pekerja bengkel terhadap perilaku tidak aman yang dilakukan saat bekerja.

Kata Kunci : perilaku tidak aman, persepsi, pengawasan, ketersediaan alat pelindung diri, kecelakaan kerja

**UNSAFE BEHAVIOR AND RISK OF ACCIDENT WORK ON
MOTORCYCLE REPAIR WORKERS IN THE DISTRICT
OF TANJUNG TIRAM BATU BARA REGENCY**

**ROSDAYANA
NIM : 080173409**

ABSTRACT

Unsafe behavior will increase the risk of work accidents. Motorcycle repair workers are at risk of work accidents, namely being scratched, dropped, pinched, exposed to the heat of the vehicle engine and electrocuted by electric cables. This study aims to determine unsafe behavior, the causes of unsafe behavior and the risk of work accidents on motorcycle repair workers in Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency. This type of research is a qualitative research with a case study design. The research informants consisted of 8 workshop workers, 4 workshop owners and 2 Tanjung Tiram puskesmas officers. The triangulation used is a triangulation method using interviews, observations and document studies, while source triangulation is carried out on workshop workers, workshop owners and Tanjung Tiram puskesmas officers. The results of this study found that all workers were in the category of unsafe behavior, namely not using personal protective equipment while working, cleaning hands with gasoline, talking while working, joking while working, putting tools not on place, throwing work tools, bending and squatting while working and rushing to finish work. Factors causing unsafe behavior are perception, supervision and availability of personal protective equipment. All workers have experienced work accidents, namely being hit by a muffler, hit by a hammer, injured, hit by a train fork, hit by a train engine, dropped a key, slipped and caught fire. Workers are expected to always behave safely while working and the workshop owner to supervise the workshop workers optimally against unsafe behavior that is carried out while working.

Keywords: unsafe behavior, perception, supervision, availability of personal protective equipment, work accidents

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rosdayana
NIM : 0801173409
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tempat / Tanggal Lahir : Lima Laras / 23 Juli 1999
Judul Skripsi : Perilaku Tidak Aman Risiko Kecelakaan Kerja Pada
Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan;
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan;
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya dan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan;

Medan, 30 September 2021

Materai

Rosdayana
Nim. 0801173409

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**PERILAKU TIDAK AMAN DAN RISIKO KECELAKAAN KERJA
PADA PEKERJA BENGKEL SEPEDA MOTOR
DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

ROSDAYANA
0801173409

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 30 September 2021 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji

dr.Nofi Susanti, M.Kes
NIP. 198311292019032002

Penguji I

Putra Apriadi Siregar, S.KM., M.Kes
NIP.198904162019031014

Penguji II

Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes
NIP. 110000011

Penguji III

Dr. Watni Marpaung, M.A
NIP. 198205152009121007

Medan, 30 September 2021
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP.196207161990031004

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL

Judul Skripsi : Perilaku Tidak Aman dan Risiko Kecelakaan Kerja
pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Nama : Rosdayana

NIM : 0801173409

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi

Putra Apriadi Siregar, SKM, M.Kes

NIP.19890416 201903 1014

Pembimbing Integrasi Keislaman

Dr. Watni Marpaung, M.A

NIP. 198205152009121007

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur terhadap kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan telah memberikan berkat, rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya sebagai upaya memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam hal ini saya menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam diri saya baik itu pengetahuan maupun pengalaman, tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Untuk itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang besar-besarnya kepada semua orang yang terlibat dalam proses perkuliahan saya hingga sampai pada tahap ini yaitu :

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, M.A sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Furqan, S.Si., M. Comp. SC sebagai Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Watni Marpaung, MA sebagai Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Sekaligus Pembimbing Integrasi.

5. Bapak Dr. Salamuddin, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara.
6. Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Ibu Susilawati, SKM, M.Kes.
7. Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Ibu dr. Nofi Susanti, M.Kes.
8. Kedua orang tua, Ayah Aminuddin dan Ibu Nurainun yang telah membesarkan dan menjadi motivasi terkuat bagi saya serta seluruh keluarga, kedua adik-adik saya Widya Syahputri dan Mhd. Taufik Hidayat yang memberikan input positif sehingga saya berada di bangku perkuliahan ini dan dapat bertahan sejauh ini.
9. Alm. H. Azhari, Almh. Hj. Ensyah sebagai kakek dan nenek saya yang memberi kehangatan lebih serta semangat kepada saya dan terkhusus untuk nenek saya yang mendukung saya teramat besar.
10. Alm. Ismail dan Soinem sebagai kakek dan nenek saya yang juga memberi kehangatan dan semangat.
11. Dosen pembimbing akademik ibu Zuhrina Aidha, SKM., M.Kes yang telah membimbing dan mengarahkan saya dari pertama kali berada di FKM UIN Sumatera Utara.
12. Dosen pembimbing umum saya Bapak Putra Apriadi Siregar, SKM., M.Kes yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukannya serta senantiasa meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan

baik secara *online* maupun langsung sehingga saya segera menyelesaikan skripsi saya.

13. Seluruh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran selama saya berada di bangku perkuliahan.
14. Seluruh pekerja dan pemilik bengkel serta petugas puskesmas Kecamatan Tanjung Tiram yang terlibat dalam penelitian saya dengan membantu saya memperoleh informasi untuk skripsi saya.
15. Petugas Puskesmas Tanjung Tiram yaitu salah satu petugas di Poli umum dan Petugas UKK yang bersedia memberikan data dan informasi terkait penelitian saya.
16. Sahabat-sahabat saya Wahidah, Fifi Maysarah Bancin dan Siti Khodijah (*Young Blood*) sebagai pemacu saya untuk tetap berkembang dan semangat selama 4 tahun ini, semoga bisa meraih kesuksesan bersama-sama baik dunia maupun akhirat.
17. Orang-orang baik semasa saya di SMK Negeri Tanjung Tiram yaitu seluruh keluarga besar Teknik Audio Video Angkatan ke II yang dibina oleh bapak Muhammad Salman, terkhusus Uci Ramadhani dan Muhammad Irfan yang juga bersedia saya repotkan selama proses turun ke lapangan, Suhaibah, Siti Hawa, Darmiya, Dian Islami, Marwiyah Zulkifli, , Yusril Ihza Mahendra dan Mhd. Iqbal yang telah menjadi *Support System* sejauh ini.

18. Orang-orang baik bersama saya di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram yaitu Ademirros Vanwah (Ainul, Desi, Endah, Mira, Ratna, Ros, Vany, Wahidah) telah menjadi warna baru semasa saya beranjak remaja.
19. Orang-orang yang saya temui sejak kecil hingga saat ini dan menjadi sahabat baik saya, menjadi motivasi dan *support system* yaitu Wahidah, Vivi Azura dan Ratna Kumala semoga kita menyelesaikan perkuliahan tepat waktu dan sukses diberbagai bidang.
20. Teman-teman IKM-J yang selama 5 semester satu kelas.
21. Teman-teman K3-A yang hanya bertatap muka secara langsung selama 2 semester akibat dari Covid-19 ini.
22. Teman-teman PBL-KS yang beberapa waktu lalu menjadi relawan Covid-19 sementara waktu yang melakukan penyuluhan dan promosi di Sei Mataram dan melewati berbagai masalah. Semoga kita bisa selesai segera yaa.
23. Teman-teman LKP PT. SMA Tanah Datar yang bersama-sama menyelesaikan tugas dengan canda tawa dan berisiknya serta seram-seramnya di perumahan itu, semoga bisa jadi bagian dari petugas K3 di PT SMA itu yaaa. Aamiin.
24. Kepada semua teman-teman dan pihak-pihak yang berjasa dalam hidup saya, membantu saya menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih banyak dan mohon maaf atas kesalahan yang pernah diperbuat. Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan melimpahkan keberkahan-Nya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses perkuliahan dan proses hidup

saya. Saya berharap semoga skripsi ini akan memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

Medan, 30 September 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rosdayana

Tempat / Tanggal Lahir : Lima Laras / 23 Juli 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat tinggal : Dusun III Desa Mekar Laras Kecamatan
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Contact person : 0823 6487 9121

Alamat email : Rosdayana23@gmail.com

Media sosial

1. Instagram : rosdayn23
2. Facebook : Rosdayana

Riwayat Pendidikan

2005-2011 : SDN 010169 Lima Laras

2011-2014 : SMPN 3 Tanjung Tiram

2014-2017 : SMKN 1 Tanjung Tiram

2017-2021 : Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas
Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Riwayat Organisasi

2018 : Anggota Biasa Himpunan Mahasiswa Islam
Komisariat FKM UIN Sumatera Utara

2018-2019 : Anggota Divisi Sosial Intelektual Senat Mahasiswa
FKM UIN Sumatera Utara

2019-2020 : Pengurus Koperasi Mahasiswa (Kopma) UINSU

2020-2021 : Wakil Sekretaris Pengurus Komisariat Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Batu Bara (PK-IPMBB) Komisariat UIN Sumatera Utara.

Pengalaman Magang

2021 : PT. Supra Matra Abadi (SMA) Tanah Datar Kabupaten Batu Bara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Kajian Penelitian	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja	14
2.2 Kecelakaan Kerja	14
2.3 Perilaku Tidak Aman.....	17
2.4 Faktor Perilaku Tidak Aman.....	24
2.5 Risiko Kecelakaan Kerja	29
2.6 Kajian Integrasi Keislaman.....	30
2.7 Kerangka Pikir	39
2.8 Definisi Istilah.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Informan Penelitian	43
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5 Keabsahan Data.....	47
3.6 Analisis Data (Pengujian Hasil Penelitian Kualitatif/Triangulasi Data)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 HASIL PENELITIAN	50
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara	50
4.1.2 Karakteristik Informan Penelitian	52
4.1.3 Perilaku Tidak Aman Pekerja Bengkel Sepeda Motor	54
4.1.4 Faktor Internal Perilaku Tidak Aman	85
4.1.4.1 Persepsi Pekerja.....	85
4.1.5 Faktor Eksternal Perilaku Tidak Aman	102

4.1.5.1 Pengawasan	102
4.1.5.2 Ketersediaan Alat Pelindung Diri.....	109
4.1.6 Risiko Kecelakaan Kerja	112
4.1.7 Bagan Keseluruhan Tema Penelitian Error! Bookmark not defined.	
4.2 PEMBAHASAN	116
4.2.1 Perilaku Tidak Aman Pekerja	116
4.2.2 Faktor Internal Perilaku Tidak Aman.....	138
4.2.2.1 Persepsi Perilaku Tidak Aman	138
4.2.2.2 Persepsi Kecelakaan Kerja.....	140
4.2.3 Faktor Eksternal Perilaku Tidak Aman	141
4.2.3.1 Pengawasan	141
4.2.3.2 Ketersediaan Alat Pelindung Diri.....	145
4.2.4 Risiko Kecelakaan Kerja	148
BAB V PENUTUP	154
5.1 Kesimpulan	154
5.2 Saran.....	155
Daftar Pustaka	157
LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan.....	52
Tabel 4.2 Proyeksi Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan Tahun 2015-2019.....	52
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Utama.....	53
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Kunci.....	54
Tabel 4.5 Karakteristik Informan Pendukun.....	55
Matriks 1. Pekerja Tidak Menggunakan APD.....	56
Matriks 2. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Tidak Menggunakan APD.....	58
Matriks 3. Pekerja Tentang Menggunakan APD Tidak Sesuai Fungsinya.....	59
Matriks 4. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Menggunakan APD Yang Tidak Sesuai Fungsinya.....	60
Matriks 5. Pekerja Tentang Membersihkan Tangan dengan Bensin.....	61
Matriks 6. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Membersihkan Tangan.....	62
Matriks 7. Pekerja Tentang Bekerja Sambil Merokok.....	63
Matriks 8. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bekerja Sambil Merokok.....	64
Matriks 9. Pekerja Tentang Bekerja dalam Pengaruh Obat-obatan dan Minuman Beralkohol.....	65
Matriks 10. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bekerja Dalam Pengaruh Obat-obatan dan Minuman Beralkohol.....	66
Matriks 11. Pekerja Tentang Bercerita dengan Teman Kerja.....	67
Matriks 12. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bercerita dengan Teman Kerja.....	68
Matriks 13. Pekerja Tentang Bersenda Gurau dengan Teman Kerja.....	69
Matriks 14. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bersenda gurau dengan Teman Kerja.....	71
Matriks 15. Pekerja Tentang Tidak Merawat Alat Kerja Yang Digunakan.....	72
Matriks 16. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Tidak Merawat Alat Kerja Yang Digunakan.....	73
Matriks 17. Pekerja Tentang Menggunakan Peralatan Tidak Sesuai Fungsi.....	74

Matriks 18. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Menggunakan Peralatan Yang Tidak Sesuai Fungsi.....	75
Matriks 19. Pekerja Tentang Meletakkan Alat Kerja Tidak Pada Tempatnya.....	76
Matriks 20. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Meletakkan Alat Kerja Tidak Pada Tempatnya.....	76
Matriks 21. Pekerja Tentang Melempar Alat Kerja.....	78
Matriks 22. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Melempar Alat Kerja.....	80
Matriks 23. Pekerja Tentang Memindahkan Barang/Peralatan Kerja Dengan Posisi Tubuh Membungkuk.....	81
Matriks 24. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Memindahkan Barang/Peralatan dengan Posisi Tubuh Membungkuk.....	82
Matriks 25. Pekerja Tentang Terburu-buru Menyelesaikan Pekerjaan.....	83
Matriks 26. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Terburu-buru Menyelesaikan Pekerjaan.....	84
Tabel 4.6 Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bengkel.....	85
Tabel 4.7 Hasil Observasi Perilaku Tidak Aman.....	87
Matriks 27. Persepsi Pekerja Tentang Tidak Menggunakan APD.....	91
Matriks 28. Persepsi Pekerja Tentang Menggunakan APD.....	92
Matriks 29. Persepsi Pekerja Tentang Membersihkan Tangan dengan Bensin.....	94
Matriks 30. Persepsi Pekerja Tentang Bekerja Sambil Merokok.....	95
Matriks 31. Persepsi Pekerja Tentang Bekerja Dalam Pengaruh Obat-obatan dan Minuman Beralkohol.....	96
Matriks 32. Persepsi Pekerja Tentang Bercerita dengan Teman Kerja.....	97
Matriks 33. Persepsi Pekerja Tentang Bersenda Gurau dengan Teman Kerja.....	99
Matriks 34. Persepsi Pekerja Tentang Tidak Merawat Alat Kerja.....	100
Matriks 35. Persepsi Pekerja Tentang Menggunakan Peralatan Tidak Sesuai Fungsi.....	101
Matriks 36. Persepsi Pekerja Tentang Meletakkan Alat Kerja Tidak Pada Tempat.....	103
Matriks 37. Persepsi Pekerja Tentang Melemparkan Alat Kerja.....	104
Matriks 38. Persepsi Pekerja Tentang Memindahkan Barang.....	105

Matriks 39. Persepsi Pekerja Tentang Terburu-buru Menyelesaikan Pekerjaan.....	107
Matriks 40. Persepsi Pekerja Tentang Risiko Kecelakaan Kerja.....	110
Matriks 41. Pekerja Tentang Arahan.....	113
Matriks 42. Pemilik Bengkel Tentang Arahan.....	114
Matriks 43. Pekerja Tentang Pengawasan.....	115
Matriks 44. Pemilik Bengkel Tentang Pengawasan.....	117
Matriks 45. Pekerja Tentang Keberadaan Pemilik Bengkel.....	118
Matriks 46. Pemilik Bengkel Tentang Keberadaan Pemilik Bengkel.....	119
Tabel 4.8 Hasil Observasi Pemilik Bengkel.....	120
Matriks 47. Pekerja Tentang Ketersediaan APD.....	122
Matriks 48. Pemilik Bengkel Tentang Ketersediaan APD.....	123
Matriks 49. Pekerja Tentang Kecelakaan Kerja.....	125
Matriks 50. Pemilik Bengkel Tentang Kecelakaan Kerja.....	126
Matriks 51. Petugas UKK dan Poli Umum Puskesmas Tanjung Tiram Tentang Data Kecelakaan Kerja.....	128

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	39
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecelakaan kerja yang terjadi diberbagai bidang pekerjaan tidak boleh luput dari perhatian. Kejadian kecelakaan kerja dapat menimbulkan dampak negatif berupa kerugian baik bagi perusahaan maupun pekerja. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa kerugian langsung yaitu perusahaan harus mengeluarkan biaya pengobatan dan perbaikan sarana prasarana serta kerugian secara tidak langsung yaitu kerugian berupa kehilangan jam kerja dan kerugian dalam proses produksi (Primadianto et al., 2015). Penyelenggara kerja memiliki kewajiban untuk menjamin keselamatan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya termasuk juga melindungi pekerja dari pengaruh buruk akibat pekerjaan dan gangguan kesehatan yang dapat terjadi. Meminimalkan risiko kecacatan, angka kesakitan hingga kecelakaan kerja dapat mewujudkan pekerja yang sehat dan produktif (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO), pada tahun 2013 1 pekerja meninggal dunia setiap 15 detik karena kejadian kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja. Pada tahun 2012 dalam data ILO tercatat 2 juta kasus pada setiap tahunnya meninggal karena kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK). Kecelakaan kerja non fatal hampir seribu kali lebih banyak terjadi dari pada kecelakaan kerja fatal pada tiap tahunnya dan kecelakaan kerja yang terjadi memiliki dampak yang serius terhadap penghasilan pekerja (ILO, 2013).

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menyumbang angka kematian sekitar 6000 kematian dalam setiap harinya. Kecelakaan kerja yang terjadi

diseluruh dunia pada tiap tahun nya mencapai 340 juta dan sebanyak 160 juta pekerja mengalami penyakit yang disebabkan oleh suatu pekerjaan. Sepanjang tahun 2013 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2.102.400 kasus, tahun 2014 sebanyak 2.136.000 kasus dan pada tahun 2015 sebanyak 2.190.000 kasus. Data *International Labour Organization* tersebut menunjukkan tren peningkatan terjadinya kecelakaan kerja selama tiga tahun berturut-turut (ILO, 2015).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hola (2017) pada industri konstruksi di Polandia diketahui bahwa sepanjang tahun 2014 terjadi 88.000 kasus kecelakaan kerja diberbagai sektor ekonomi, dimana 263 pekerja meninggal dunia. Industri konstruksi memiliki rasio tingkat kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2014 setara dengan 7,68 pekerja terluka per 1.000 pekerja. Nilai rasio yang diperoleh lebih tinggi dari pada angka kecelakaan kerja yang di peroleh dari semua sektor perekonomian nasional yang hanya 7,45 pekerja terluka per 1.000 pekerja.

Data Kementerian Ketenagakerjaan RI mengenai kecelakaan kerja di Indonesia mencatat sebanyak 101.367 kasus kecelakaan kerja terjadi pada tahun 2016 dengan angka kesembuhan sebanyak 92.220, cacat sebanyak 6.765 dan meninggal sebanyak 2.382 jiwa, sedangkan pada tahun 2017 terjadi 123.041 kasus dengan angka kesembuhan sebanyak 117.207, cacat sebanyak 2.661 dan meninggal sebanyak 3.173 jiwa (Kemenaker RI, 2018). Data BPJS Ketenagakerjaan memperlihatkan angka kecelakaan kerja masih tergolong tinggi. Pada tahun 2015 terjadi 110.285 kasus kecelakaan kerja, tahun 2016 terjadi 6.768 kasus dan tahun 2017 terjadi 9.628 kasus (BPJS RI, 2017). Berdasarkan data dari

BPJSKetenagakerjaan Sumatera Utara mencatat sebanyak 23.142 kasus kecelakaan kerja dalam tiga tahun terakhir (BPJSK, 2019).

Hasil penelitian Amellita (2019) yang dilakukan pada pekerja pengelasan di Riau menunjukkan bahwa terjadi kecelakaan kerja sebanyak 19 kasus. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi diantaranya adalah 15 kasus dengan kecelakaan ringan serta 4 kasus dengan kecelakaan berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primadianto (2015) pada pekerja konstruksi memperlihatkan bahwa dari 197 pekerja sebanyak 117 pekerja mengalami kecelakaan kerja. Jenis kecelakaan kerja yang paling sering terjadi adalah terpotong, tertusuk, tertimpa dan terkena lemparan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2012 menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Pemerintah RI, 2012). Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja hingga penyakit yang disebabkan oleh suatu pekerjaan tertentu dengan cara melakukan identifikasi, pengendalian dan pengawasan terhadap bahaya yang mungkin terjadi di lingkungan kerja (Aisyah, 2020).

Meminimalisir kecelakaan kerja sangat penting dilakukan, hal ini untuk menciptakan rasa aman bagi pekerja saat melakukan pekerjaannya. Keselamatan pekerja adalah hal utama yang harus diperhatikan sebagai langkah untuk menunjang dan melancarkan kegiatan di tempat kerja. Penerapan *zero accident* merupakan suatu prinsip yang harus diterapkan dalam dunia keselamatan dan

kesehatan kerja (K3). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2007 mendefinisikan bahwa *Zero accident* (kecelakaan nihil) merupakan kondisi di mana tidak terjadi kecelakaan kerja di tempat kerja yang menyebabkan pekerja sementara tidak mampu bekerja selama 2x24 jam dan atau menyebabkan kehilangan waktu kerja melebihi *shift* kerja berikutnya pada waktu tertentu dan jumlah jam kerja orang tertentu.

Menurut Ningrum (2020) kecelakaan nihil (*zero accident*) adalah di mana tempat kerja tidak terjadi kecelakaan kerja baik yang sifatnya cedera maupun yang mengakibatkan kematian pekerja. Kebijakan *zero accident* menunjukkan bahwa tempat kerja menghargai pekerjanya karena tidak membiarkan pekerja mengalami cedera ataupun kecelakaan kerja baik yang bersifat fatal maupun tidak fatal.

Berdasarkan studi Heinrich (1980) dalam buku Ismara memperlihatkan bahwa 75 ribukasus kecelakaan kerja 88% diakibatkan karena *unsafe action* atau perilaku tidak aman dan 10% disebabkan oleh *unsafe conditional* atau kondisi tidak aman serta 2% disebabkan oleh bencana alam yang tidak memungkinkan untuk dihindarkan (Ismara et al., 2014). Menurut Reason (1980) kecelakaan yang terjadi pada pekerja disebabkan oleh dua hal yaitu kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*) dan perilaku atau tindakan tidak aman (*Unsafe Action*).

Menurut teori Geller (2001) yang membahas tentang perilaku keselamatan kerja menjelaskan bahwa terdapat tiga domain yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu faktor manusia, perilaku dan lingkungan. Kecelakaan kerja yang terjadi pada suatu pekerjaan penyebab utamanya merupakan manusia itu sendiri.

Perilaku/tindakan tidak aman merupakan tindakan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat kerja baik itu kesalahan yang dilakukan oleh pekerja itu sendiri maupun pihak manajemen perusahaan atau tempat kerja (Askharya, 2017). Tindakan tidak aman adalah tindakan yang dilakukan dalam pekerjaan yang berpotensi untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja karena tidak mengikuti prosedur kerja dan ketidakmampuan dalam mengenali hingga menghindari bahaya secara tepat (Minati, 2015).

Pertambangan batubara di Tiongkok China sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman pekerja selama proses produksinya. Sepanjang tahun 2013-2015 terdapat 2.220 pekerja yang melakukan perilaku tidak aman. Faktor yang menyebabkan frekuensi terhadap perilaku tidak aman pada pekerja tambang tersebut adalah pelatihan, kehadiran, pengalaman serta usia (Qiao et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mousavipour (2016) di Iran pada kompleks petrokimia bagian perawatan dan over haul, dilihat bahwa dari 2.096 observasi, sebanyak 960 observasi diantaranya termasuk kedalam tindakan tidak aman. Tindakan tidak aman pada bagian perawatan utama ialah kecerobohan dan kelalaian, kegagalan dalam menggunakan alat pelindung wajah / kacamata serta ketidakpatuhan dalam penerapan prinsip keselamatan kerja.

Hasil penelitian pengeboran migas di Papua Barat didapatkan bahwa terjadi 33 kasus sepanjang tahun 2014 sebagian besar kasus terjadi pada proses pengeboran dangkal sebanyak 30 kasus kecelakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa 76,7% pekerja melakukan tindakan tidak aman yaitu mengoperasikan alat kerja dengan cepat, menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai dan bersenda

guru saat melakukan pekerjaan. Pekerja yang melakukan tindakan tidak aman tersebut lebih banyak mengalami kecelakaan kerja (Winarto et al., 2016)

Hasil penelitian Ramdan (2016) yang dilakukan pada pekerja konstruksi di Samarinda didapatkan bahwa 30 pekerja (75%) sering melakukan tindakan tidak aman dan sebanyak 25 pekerja (62%) pernah mengalami kecelakaan kerja. Tindakan tidak aman yang sering dilakukan pada pekerjaan tersebut adalah menjalankan mesin dengan kecepatan yang tidak semestinya, berada pada posisi yang salah, tidak menggunakan alat pelindung diri dan mengangkat barang dengan cara yang salah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primadianto (2015) pada pekerja konstruksi diketahui bahwa tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dan kondisi tidak aman (*Unsafe Conditional*) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi. Semakin tinggi tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja konstruksi maka akan semakin tinggi pula kejadian kecelakaan kerja yang akan dialami oleh pekerja serta semakin tinggi kondisi tidak aman yang dihadapi pekerja konstruksi maka akan semakin tinggi pula kejadian kecelakaan kerja yang akan dialami oleh pekerja. Faktor dominan yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman (*Unsafe Action*), hal ini dikarenakan nilai risiko yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan faktor kondisi tidak aman.

Hasil penelitian Sangaji (2018) yang dilakukan pada pekerja bagian lambung galang kapal menunjukkan bahwa 7 kasus kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman pekerja diantaranya ialah tidak menggunakan alat

pelindung diri, tidak menempatkan peralatan sesuai pada tempatnya, merokok di tempat kerja serta menggunakan peralatan yang tidak aman dalam melaksanakan pekerjaannya. Penyebab dasar terjadinya suatu kecelakaan dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan perilaku tidak aman yang dapat berupa tindakan kesalahan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang bekerja (Fitriana et, al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawuru (2015) pada bengkel pengecatan mobil didapatkan bahwa pekerja bengkel yang mengalami kecelakaan kerja disebabkan oleh kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kondisi tidak aman sebanyak 18 pekerja, sedangkan pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja karena melakukan tindakan tidak aman sebanyak 16 pekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pisceliya (2018) pada pekerja pengelasan diketahui bahwa 15 pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ketika melakukan pekerjaannya dan terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,001 serta terdapat hubungan antara kondisi tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,001. Kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh pekerja pengelasan diantaranya adalah terjatuh, terkena percikan gerinda sehingga masuk ke mata serta terkena luka bakar. Kecelakaan kerja tersebut terjadi dikarenakan pekerja pengelasan bekerja secara tidak aman yaitu tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan melakukan pekerjaan sambil merokok. Pekerja pengelasan juga berada pada kondisi yang tidak aman yaitu kondisi lantai yang tidak rata, kabel yang berserakan, tidak tersedianya alat pemadam api ringan

(APAR) hingga minimnya pengetahuan k3 karena latar belakang pendidikan pekerja.

Bengkel merupakan suatu bangunan atau ruangan untuk perawatan, pemeliharaan, perbaikan serta modifikasi mesin atau kendaraan Damanik (2019). Bengkel merupakan jenis usaha yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pelayanan perbaikan terhadap sepeda motor hingga mobil yang disesuaikan dengan keinginan dari pemilik kendaraan (Yuda, 2015). Semakin banyak aktivitas kendaraan di jalanan maka kebutuhan untuk perbaikan, perawatan terus meningkat, maka dari itu keberadaan bengkel kendaraan sangat diperlukan (Damanik, 2019).

Pekerja bengkel dihadapkan pada bahaya yang berasal dari tempat kerja. Bahaya yang dihadapi oleh pekerja bengkel otomotif diantaranya adalah kabel listrik yang tidak terawatt dengan baik, kotak P3K tidak terawatt dengan baik dan tidak tersedia cukup obat, alat pemadam kebakaran sulit diakses karena terhalang letak peralatan dan mesin, penyimpanan bahan dan peralatan tidak tersusun rapi, alat pelindung diri yang tidak memadai, timbulnya getaran dan kebisingan, paparan panas dengan intensitas cukup tinggi serta kursi yang tersedia untuk bekerja tidak dapat diatur ketinggiannya (Hanafi et, al., 2016).

Pelaksanaan pekerjaan di bengkel, pekerja berisiko mengalami kecelakaan kerja mulai dari yang tidak fatal hingga yang fatal serta penyakit akibat kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adzhani (2016) menunjukkan bahwa pekerja bengkel sepeda motor merasakan keluhan sakit pada punggung, lengan bawah kanan hingga tangan disertai dengan pegal pada bagian tubuh tertentu.

Pemeliharaan kendaraan yang dilakukan oleh pekerja menunjukkan level skor risiko tinggi dan dapat mengakibatkan keluhan *musculoskeletal*.

Pekerja bengkel dapat berisiko mengalami kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaannya. Kecelakaan kerja yang terjadi berupa tergores plat, jari terpukul palu, tangan terbentur benda keras, sesak nafas karena asap kendaraan, mata terkena debu dan terkilir akibat kesalahan postur tubuh saat mengangkat / memindahkan beban yang terlalu berat serta kebisingan (Hidayat et, al., 2016).

Hasil penelitian Rukmana (2017) yang dilakukan pada pekerja bengkel sepeda motor didapatkan bahwa 10 pekerja pernah mengalami kecelakaan karena *unsafe action* dan keseluruhan pekerja (100%) berada pada kategori melakukan tindakan tidak aman berupa tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan tidak mematuhi *Standar Operational Procedur* (SOP). Pekerja juga memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan bensin, hal ini dilakukan untuk membersihkan bekas oli yang menempel pada tangan, jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan pekerja.

Hasil penelitian Syauqi (2015) yang dilakukan pada bengkel otomotif menunjukkan bahwa 12 kasus kecelakaan kerja yang terjadi terdiri dari berbagai klasifikasi bahaya kecelakaan kerja. Kejadian yang sering dialami pekerja bengkel adalah terpeleset, terkena palu, terkena percikan api, terkena benda tajam, terjepit hingga tertimpa peralatan yang berat. Hasil penelitian Hasrinal (2019) yang dilakukan pada pekerja bengkel menunjukkan bahwa 33,3% pekerja bengkel melakukan *unsafe action* (perilaku/tindakan tidak aman) dan 59% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. Dalam penelitian ini dilihat bahwa *unsafe action* merupakan penyebab terjadinya kecelakaan pada kerja.

Hasil Penelitian Aswar (2016) menunjukkan bahwa kecelakaan kerja kerap terjadi di bengkel kendaraan bermotor, baik itu kecelakaan yang ringan hingga berat. Berbagai sumber bahaya ditemukan pada bengkel dan berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja yaitu dari faktor manusia itu sendiri diantaranya adalah perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan faktor dari lingkungan (*unsafe condition*).

Menurut Rukmana (2017) pekerja bengkel berisiko melakukan *Unsafe Action* (Perilaku Tidak Aman) saat bekerja. Perilaku tersebut dapat berupa ketidakpatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri, bekerja tidak sesuai prosedur hingga melakukan kecerobohan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 7 pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram didapatkan bahwa pekerja lebih sering berperilaku atau melakukan tindakan tidak aman yaitu berbicara atau bercanda saat bekerja sebanyak 7 pekerja, tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 7 pekerja, meletakkan alat kerja dengan cara melempar sebanyak 4 pekerja, merokok saat bekerja sebanyak 1 pekerja serta mengangkat peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk sebanyak 7 pekerja. Semua pekerja yang diobservasi memiliki jam kerja diatas 8 jam yaitu sebanyak 5 pekerja yang bekerja selama 9 jam dan 1 pekerja bekerja selama 12 jam serta 1 pekerja lainnya bekerja selama 18 jam. Masa kerja ≤ 5 tahun sebanyak 4 pekerja dan masa kerja >5 tahun sebanyak 3 pekerja. Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 5 pekerja. Kecelakaan kerja yang paling sering dialami oleh pekerja adalah luka tertusuk benda tajam sebanyak 4 pekerja, terjepit hingga memar karena terkena standar sepeda motor atau terbentur benda keras lainnya sebanyak 3 pekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel sepeda motor dengan melakukan penelitian berjudul “Perilaku Tidak Aman dan Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman merupakan segala sesuatu perbuatan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Teori Geller (2001) dan Teori Skinner (1988) perilaku tidak aman dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pekerja cenderung berperilaku tidak aman yang dapat membahayakan semua orang. Meningkatnya intensitas pekerja berperilaku tidak aman maka kemungkinan pekerja mengalami kecelakaan kerja juga dapat meningkat. Adapun fokus penelitian ini adalah melihat :

1. Apa perilaku tidak aman yang ditemukan pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
2. Apa yang menyebabkan pekerja berperilaku tidak aman?
3. Bagaimana risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel sepeda motor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku tidak aman pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk mengetahui penyebab perilaku tidak aman pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- c. Untuk mengetahui risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada Dinas Ketenagakerjaan mengetahui tentang perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja pada pekerja terutama pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Sehingga dengan mengetahui informasi tersebut Disnaker kabupaten Batu Bara dapat memperhatikan berbagai pekerjaan sektor informal seperti pekerja bengkel sepeda motor.

1.4.2 Manfaat Bagi Pemilik Bengkel

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pemilik bengkel serta dapat melindungi pekerja di bengkel sehingga pekerja dapat dihindarkan dari berperilaku tidak aman selama bekerja dengan memberikan peringatan dan penghargaan kepada pekerja serta menyediakan sarana dan prasarana keselamatan yang diperlukan oleh pekerja dan meningkatkan pengawasan kepada pekerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Pekerja Bengkel

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada pekerja bengkel sepeda motor agar senantiasa berperilaku aman saat bekerja dan menghindari hal-hal berbahaya selama bekerja sebagai upaya mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari kesehatan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan terhadap munculnya suatu penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan kecelakaan akibat kerja dengan sasaran utama adalah seluruh pekerja yang dapat berperan sebagai upaya perlindungan terhadap tenaga kerja dengan aspek yang sangat luas, mulai dari perlindungan terhadap keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang semestinya didapatkan (Sujoso, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2015 menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan segala suatu kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Permenaker RI, 2015).

Berdasarkan UU RI No.1 Tahun 1970 dinyatakan bahwa setiap pekerja memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan dan perlu diadakan upaya oleh tempat kerja untuk meningkatkan perlindungan terhadap pekerjanya dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja (UU RI, 1970).

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Defenisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diinginkan dan dapat menyebabkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang terjadi saat jam kerja dan di wilayah kerja maupun kecelakaan yang kerja yang terjadi di jalur rutin tempat bekerja (Sujoso,

2012). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan dan dapat menyebabkan kerugian fisik maupun material di tempat kerja (Askharya, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03 Tahun 1998 mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga sebelumnya yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Permenaker RI, 1998).

2.2.2 Teori Kecelakaan Kerja

Terjadinya kecelakaan kerja dapat dicegah apabila penyebab kecelakaan dapat diketahui dan diperjelas melalui beberapa teori yang telah ada. Berdasarkan teori kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh Heinrich yang biasa disebut Teori Domino dalam buku Sujoso yang berjudul Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjelaskan bahwa kecelakaan kerja terjadi karena manusia sebagai sumber kecelakaan yang utama dan diikuti oleh kondisi lingkungan dan bencana yang tidak terduga. Teori domino ini menjelaskan bahwa melalui sifat buruk yang ada pada manusia seseorang dapat melakukan tindakan tidak aman yang menimbulkan risiko fisik atau mekanik yang dapat menyebabkan kecelakaan. Heinrich menjelaskan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan 10% kecelakaan kerja disebabkan oleh kondisi tidak aman dan 2% lainnya disebabkan oleh bencana yang tidak terduga (Sujoso, 2012).

Berdasarkan teori kecelakaan yang dikemukakan oleh Frank E Bird yaitu Teori Bird dan Loftus yang dijelaskan dalam buku Ismara yang

berjudul Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjelaskan bahwa terjadinya kecelakaan kerja bukan hanya karena faktor perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman melainkan adanya interaksi antara berbagai faktor yang lebih menyoroti sistem manajemen di tempat kerja (Ismara et al., 2014).

Berdasarkan teori kecelakaan yang dikemukakan oleh James Reason yaitu Teori Swiss Cheese menjelaskan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi karena perilaku tidak aman (*unsafe action*), kondisi yang mendukung terjadinya perilaku tidak aman (*preconditional for unsafe action*), pengawasan yang tidak baik (*unsafe Supervision*) dan pengaruh organisasi (*organizational influences*) (Tabu et, al., 2018).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Faktor manusia yaitu faktor yang berasal dari manusia itu sendiri, terdiri dari kemampuan kerja (masa kerja / pengalaman kerja, kurangnya kecakapan serta lambatnya mengambil keputusan) karakteristik pekerja (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan) serta perbuatan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Kesalahan yang disebabkan oleh seorang pekerjadan sikap tidak wajar seperti ceroboh, kelalaian, tidak sabar, tidak mengikuti prosedur / instruksi.
- b. Faktor lingkungan yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan kerja, terdiridari tata letak mesin/peralatan kerja,

penggunaan alat kerja yang telah rusak serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung pekerjaan misalnya lantai yang kotor dan licin.

- c. Faktor pekerjaan yaitu faktor yang berasal dari pekerjaan itu sendiri, seperti jam kerja (Syamtinningrum, 2017).

2.3 Perilaku Tidak Aman

Perilaku tidak aman merupakan tindakan dalam melaksanakan pekerjaan yang sangat memungkinkan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja karena kegagalan dalam mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan serta didukung pula dengan ketidakmampuan untuk mengenali dan memutuskan untuk terhindar dari bahaya secara tepat (Minati, 2015).

Perilaku tidak aman merupakan kebiasaan yang berisiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman dapat digambarkan misalnya seperti membiarkan mesin tanpa penutup, bekerja melebihi jam kerja hingga bekerja lembur pada malam hari tanpa melakukan istirahat yang cukup (Sujoso, 2012). Perilaku tidak aman juga dapat diartikan sebagai kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan aktivitasnya (Askharya, 2017).

Menurut Rahman (2019) menyebut perilaku tidak aman sebagai suatu tindakan dalam melakukan pekerjaan yang sangat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi biasanya dikarenakan kegagalan dalam mengikuti suatu prosedur kerja yang telah ditetapkan serta ketidakmampuan dalam mengenali dan memutuskan hingga menghindari bahaya secara benar.

Menurut Lawton (1998) perilaku tidak aman dapat terbentuk dari

suatu kesalahan (*Errors*) dan pelanggaran (*Violations*) yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

1. Kesalahan (*Errors*) dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang terencana namun gagal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Kesalahan dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. *Slips* merupakan suatu kegagalan dalam melakukan pekerjaan atau suatu kesalahan yang dilakukan tanpa disadari karena tidak sesuai dengan kebiasaan. Contohnya seperti melakukan pekerjaan dan mengoperasikan peralatan tanpa adanya wewenang dan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, memperbaiki mesin dalam keadaan masih menyala, tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.
- b. *Mistakes* merupakan suatu kegagalan dalam memahami maksud atau arti secara benar, dimana dapat menghasilkan kelemahan dan kekurangan dalam persepsi, daya ingat dan kognisi. *Mistakes* juga dibagi menjadi *Knowledge Based* dan *Rule Based Mistakes*. *Knowledge Based* merupakan keterbatasan sumber daya atau karena pengetahuan yang tidak memadai sedangkan *Rule Based Mistakes* berkaitan dengan salah satu persepsi pada tuntutan situasi atau ingatan yang salah pada prosedur kerja yang sebenarnya.

c. Pelanggaran (*Violations*) dapat diartikan sebagai suatu kesalahan yang terjadi diakibatkan oleh seseorang yang memahami bagaimana harus bekerja tetapi memutuskan untuk tidak melakukan seperti yang dipahami. Setiap melakukan pelanggaran seseorang sering kali percaya bahwa melanggar peraturan merupakan perbuatan yang tidak masalah serta pelanggaran mudah untuk dilakukan. Contohnya operator peralatan memutuskan untuk tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan risiko yang dihadapi karena ketidaknyamanan saat menggunakannya.

Menurut Heinrich (1959) yang termasuk perilaku tidak aman pada pekerja adalah sebagai berikut :

1. Mengoperasikan peralatan dengan kecepatan yang tidak sesuai
2. Mengoperasikan peralatan yang bukan haknya
3. Menggunakan peralatan yang tidak sesuai
4. Menggunakan peralatan yang tidak benar
5. Tidak menjaga peralatan keselamatan
6. Tidak memperingati rekan kerja yang bekerja tidak aman
7. Tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar
8. Mengangkat dengan beban yang tidak seharusnya dan tidak

menempatkannya ditempat yang seharusnya

9. Bekerja dengan posisi yang tidak benar.

Adapun yang termasuk kedalam perilaku tidak aman pada pekerja adalah sebagai berikut (DNV, 1996) :

1. Menjalankan peralatan tanpa wewenang
2. Tidak memberikan peringatan
3. Tidak mengunci peralatan
4. Menjalankan peralatan tanpa wewenang
5. Membuat alat keselamatan tidak dapat beroperasi
6. Menggunakan peralatan kerja yang cacat
7. Menggunakan peralatan kerja tidaksemestinya
8. Tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar
9. Pemuatan yang tidak benar
10. Penempatan barang / peralatan tidak benar
11. Pengangkatan barang / peralatan tidak benar
12. Memperbaiki mesin dalam keadaan sedang menyala
13. Bercanda atau bersenda gurau
14. Mengonsumsi rokok, alkohol dan obat-obatan terlarang saat bekerja
15. Tidak mengikuti prosedur atau praktik kerja yang berlaku

16. Tidak melakukan pengidentifikasian risiko atau bahaya
17. Tidak melakukan pengecekan atau pemantauan
18. Tidak melakukan tindakan perbaikan
19. Tidak melakukan koordinasi

Sedangkan yang termasuk dalam perilaku tidak aman atau menyimpang pada pekerja adalah sebagai berikut (Minati, 2015) :

1. Tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur
2. Tidak melakukan tindakan perawatan kerja dan peralatan keselamatan
3. Memberi peringatan terhadap adanya bahaya dengan cara yang tidak dapat dimengerti
4. Tidak menggunakan alat pelindung diri
5. Menggunakan alat pelindung diri secara tidak benar
6. Tidak meletakkan peralatan dengan sesuai
7. Melempar peralatan kerja
8. Bekerja dibawah pengaruh obat–obatan dan minuman beralkohol
9. Bekerja sambil merokok
10. Bekerja sambil berkelakar dengan teman
11. Melakukan pekerjaan dengan cepat dan buru-buru.

Menurut Askharya yang termasuk kedalam perilaku tidak aman pada pekerja diantaranya adalah sebagai berikut (Askharya,

2017) :

1. Melakukan pekerjaan tidak sesuai prosedur yang berlaku
2. Tidak menggunakan peralatan kerja sebagaimana mestinya
3. Tidak pernah melakukan tindakan perawatan peralatan kerja
4. Tidak memakai alat pelindung diri (APD) sesuai jenis bahaya di tempat kerja
5. Melempar alat-alat kerja ketika memberikannya kepada teman
6. Tidak menempatkan peralatan kerja sesuai pada tempatnya setelah selesai bekerja
7. Berkelakar / bercanda dengan teman saat sedang bekerja di tempat kerja
8. Merokok pada saat sedang bekerja
9. Melakukan pekerjaan dengan terburu-buru demi menyelesaikan tugas tepat waktu.

Menurut Bird dalam skripsi Askharya menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam perilaku tidak aman pada pekerja adalah sebagai berikut (Bird, 1990) :

1. Melakukan pekerjaan tanpa wewenang
2. Gagal dalam memberi peringatan
3. Gagal dalam mengamankan
4. Bekerja dengan kecepatan berbahaya

5. Menghilangkan alat pengaman
6. Membuat alat pengaman tidak berfungsi
7. Menggunakan peralatan yang rusak
8. Menggunakan peralatan yang tidak sesuai
9. Tidak menggunakan APD
10. Pengisian / pembebanan yang tidak sesuai
11. Cara mengangkat yang salah
12. Posisi atau sikap tubuh yang benar
13. Memperbaiki peralatan yang beroperasi
14. Berkelakar atau bersenda gurau
15. Bekerja dibawah pengaruh alkohol atau obat-obatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam perilaku tidak aman adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pekerjaan yang bukan keahliannya
2. Tidak memperingati atau mengamankan teman kerja dari bahaya
3. Bekerja dengan kecepatan yang tidak tepat
4. Memperlakukan benda dengan prosedur yang tidak tepat
5. Meletakkan peralatan sembarangan
6. Menggunakan peralatan atau mesin dengan tidak benar
7. Menggunakan peralatan yang rusak

8. Bergurau
9. Tidak menggunakan alat pelindung diri
10. Merokok
11. Merusak tanda peringatan bahaya
12. Melempar obyek
13. Terpengaruh alcohol atau obat terlarang
14. Posisi kerja yang salah
15. Mengambil cara pintas
16. Mengisi bahan bakar dengan mesin menyala
17. Mengobrol ketika bekerja
18. Bekerja dengan kondisi fisik yang tidak baik.

2.4 Faktor Perilaku Tidak Aman

Menurut (Geller, 2001) dalam bukunya yang berjudul *Psychology Of Safety Handbook* pada skripsi Minati menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat berubah dengan adanya dorongan secara internal dan eksternal. Adapun faktor Internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Secara internal yaitu upaya untuk mengubah pola berfikir seseorang sehingga diharapkan mampu mengubah perilaku seseorang, Faktor internal yang dimaksud terdiri dari sikap, kepercayaan, perasaan, pemikiran, kepribadian, persepsi, nilai-nilai dan tujuan.

2. Faktor Eksternal

Secara eksternal yaitu upaya untuk merubah perilaku seseorang yang diharapkan dengan ini terjadi perubahan pola berfikirnya. Faktor eksternal yang dimaksud terdiri dari pelatihan, pengenalan, pemenuhan, pengkomunikasaan, perhatian, pengakuan dan pengawasan.

Berdasarkan pendekatan ini dilihat bahwa terdapat penggabungan antara pendekatan perilaku dengan pendekatan individu, tindakan aman seseorang dapat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternalnya. Contohnya seorang pekerja baru memiliki nilai-nilai yang baik tentang perilaku aman dalam bekerja ketika masuk di lingkungan baru, didapati rekan kerja yang sering berperilaku tidak aman maka pekerja baru tersebut kemungkinan besar berperilaku sama dengan rekan kerjanya supaya dapat diterima oleh lingkungan barunya (Delfianda, 2012).

Berdasarkan teori Skinner (1988) dalam skripsi Askharya menjelaskan bahwa terbentuknya suatu perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas sumber komunikasi sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok hingga masyarakat. Perilaku juga dapat berasal dari faktor internal yaitu persepsi, motivasi dan kepatuhan terhadap peraturan sedangkan faktor eksternal yaitu peraturan, komunikasi pengawasan, ketersediaan alat pelindung diri dan pelatihan.

a. Faktor Internal

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap adanya suatu rangsangan (stimulus) yang diterima oleh seseorang dan merupakan respon menyeluruh dari seseorang tersebut (Notoatmodjo, 2003). Persepsi seseorang akan menyadari tentang situasi dirinya hingga situasi lingkungannya. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik sebagian besar akan berperilaku sesuai dengan persepsinya (Minati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sahli (2018) diperoleh bahwa persepsi atau pandangan pekerja mengenai baik atau buruknya perilaku tidak aman dalam bekerja mendorong pekerja untuk berperilaku tidak aman selama melaksanakan pekerjaannya.

b. Faktor Eksternal

1. Pengawasan

Pengawasan dapat dikatakan sebagai kunci dari pencegahan terhadap terjadinya suatu kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh tindakan tidak aman (Listyandini et, al., 2019). Pengawasan yang dilakukan pada pekerja diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan pekerja itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiarsih (2017) diketahui bahwa pengawasan memiliki hubungan yang bermakna

dengan perilaku tidak aman pekerja. Seorang pekerja yang dilakukan pengawasan saat melaksanakan pekerjaannya akan cenderung berperilaku aman. Menurut Askharya (2017) Pengawas yang baik merupakan pengawas yang melakukan pengawasan dan memberikan arahan untuk bekerja dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak tempat kerja berdampak terhadap perilaku keselamatan pekerja itu sendiri. Pengawasan terhadap pekerja dapat menentukan hasil kerja serta keselamatan pekerja. Apabila pengawasan meningkat maka akan membantu meningkatkan perilaku keselamatan pekerja dan akan memberikan dampak terhadap menurunnya angka kecelakaan kerja dikarenakan berkurangnya pekerja yang berperilaku tidak aman (Karimah, 2017).

2. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Menurut Suma'mur (1996) dalam skripsi Askharya menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dapat menunjang tindakan pekerja dalam berperilaku aman saat bekerja, diantaranya terdapat sistem yang berkaitan antara manusia dan fasilitas yang merupakan salah satu hal yang penting dalam mewujudkan keselamatan kerja di suatu tempat kerja (Askharya, 2017). Ketersediaan alat yang memiliki hubungan dengan pekerjaan tertentu terutama alat pelindung diri dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, ketika seseorang menggunakan alat pelindung diri yang tepat dapat mengurangi kemungkinan dari

risiko kecelakaan dari suatu pekerjaan tertentu (Nazrulzaman et, al., 2018).

Alat pelindung diri yang dapat digunakan oleh pekerja bengkel diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Baju kerja yaitu baju khusus yang digunakan untuk melindungi tubuh dari bahaya yang mungkin dapat terjadi saat proses perawatan atau perbaikan kendaraan. Baju kerja bengkel yang dapat digunakan diantaranya adalah wearpack.
- 2) Sepatu keselamatan yaitu sepatu yang dapat digunakan oleh pekerja bengkel yang terbuat dari bahan yang tidak menghantar arus listrik (isolator) serta bagian depan sepatu mengandung bahan baja yang dapat melindungi kaki dari timpahan benda-benda keras.
- 3) Pelindung mata yaitu kacamata mata atau perisai wajah (*Face Shield*) yang dapat digunakan untuk melindungi mata dari debu atau partikel kecil hingga percikan api yang mungkin mengenai mata.
- 4) Sarung tangan khusus yang dapat digunakan oleh pekerja bengkel. Sarung tangan yang digunakan dapat disesuaikan dengan pekerjaan yang dihadapi oleh seseorang.

2.5 Risiko Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan kehadirannya karena timbulnya kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian pada manusia, peralatan, waktu kerja hingga proses produksi. Hasil penelitian (Aswar, (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja sedang sebesar 36,7%, pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja ringan sebesar 4,7% serta sebagian kecil pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja berat sebesar 28,6%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) di bengkel otomotif diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi selama 3 tahun terakhir adalah terjatuh, terjepit, tergores, terbentur, terpeleset karena oli, terpeleset ketika melakukan pembersihan, iritasi terkena air aki, tersentrum kabel listrik, terkena panas dari mesin kendaraan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2016) didapatkan bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi di bengkel ialah tergores plat kendaraan, jari terpukul palu, tangan terbentur benda keras, sesak nafas karena asap kendaraan, mata terkena debu dan terkilir akibat kesalahan postur tubuh saat mengangkat / memindahkan beban yang terlalu berat serta bahaya kebisingan, sedangkan hasil penelitian Syauqi (2015) memperlihatkan bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi di bengkel ialah terpeleset, terkena palu, terkena percikan api, terkena benda tajam, terjepit dan tertimpa peralatan yang berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdhianto (2017) pada bengkel kendaraan bermotor diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi antara lain adalah kebakaran mesin, luka

pada kepala, terjatuh dan tersiram oli mesin yang panas.

2.6 Kajian Integrasi Keislaman

2.6.1 Konsep Perilaku Tidak Aman

Perilaku merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling tinggi derajatnya sehingga setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Allah Swt telah memberikan peringatan kepada manusia untuk senantiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku tidak aman dalam setiap aktivitas kehidupannya misalnya dalam pekerjaan (Khoinur, 2019). Hal ini bertujuan supaya manusia dapat terhindar dari sesuatu yang membahayakan dirinya maupun orang lain sehingga manusia tidak mengalami kerugian baik materi maupun waktu. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah : 195 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS.Al-Baqarah : 195) (*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.).

Menurut Zakaria (2014) dalam bukunya yang berjudul Tafsir Inspirasi menjelaskan bahwa kandungan Surah Al-Baqarah ayat 195 yaitu segala bentuk perbuatan baik membuat Allah Swt berpihak kepada mu. Perbuatan baik tersebut

tidak hanya membahagiakan orang lain melainkan juga membahagiakan diri sendiri. Allah Swt merupakan sumber kebahagiaan umatnya.

2.6.2 Konsep Bekerja

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang beranekaragam. Namun banyaknya sumber daya alam yang dimiliki oleh sebuah negara tidak akan menjamin semua penduduknya kaya raya tanpa adanya usaha atau melakukan suatu pekerjaan tertentu. Hadist Nabi Muhammad Saw mengemukakan pentingnya manusia untuk bekerja antara lain ialah : *“Tidak ada seorangpun yang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik melainkan orang tersebut berusaha dengan tangannya sendiri (bekerja) dan Nabi Daud memakan hasil dari usaha tangannya sendiri”* (H.R Imam Bukhori). *“Allah mengasihi mereka yang berusaha dan bekerja untuk kehidupan mereka”* (H.R Ibnu Majah) (Mustofa, 2015).

Allah Saw telah menciptakan manusia untuk melakukan pekerjaan guna terhindar dari kesusuhan. Hal tersebut juga ditegaskan dalam A-Qur'an Surah Al-Balad : 4 yang berbunyi sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah (QS. Al-Balad : 4) (*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.).

Menurut Zakaria (2014) dalam bukunya yang berjudul Tafsir Inspirasi menjelaskan bahwa kandungan Surah Al-Balad ayat 4 yaitu apabila manusia menderita karena kerja maksimal yang dilakukan, artinya

dia harus melatih diri untuk senantiasa bersabar, sebab Allah Swt akan membukakan jalan bagi umat-Nya yang berusaha. Sebaliknya, dia tidak boleh membusungkan dada karena kekayaan yang dimilikinya di dunia.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa tuntutan dalam menjalankan kehidupan membuat manusia harus bekerja keras dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Kesusahan, kesulitan dan perjuangan merupakan hal yang tidak mudah namun dengan usaha (bekerja) yang keras maka akan ada jalan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia jika senantiasa berada dalam jalan kebenaran-Nya. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa kehidupan yang baik adalah mereka yang senantiasa berusaha dan tidak berputus asa. Hal tersebut juga dijelaskan dalam hadis yaitu : “Dari Al-Miqdam, dari Rasulullah Saw, beliau bersabda, *“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari pada ia makan dari hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabiyyullah Daud As dahulu makan dari hasil kerjanya sendiri.”* (H.RBukhori).

Berdasarkan Al-Qur’an terjemahan dijelaskan bahwa manusia diciptakan Allah untuk berjuang menghadapi kesulitan, janganlah manusia terpedaya oleh kekuasaan dan harta benda yang banyak yang telah dibelanjakannya, beberapa peringatan kepada manusia atas beberapa nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya dan bahwa Allah telah menunjukkan jalan-jalan yang akan menyampaikannya kepada kebahagiaan dan yang akan membawanya kepada kecelakaan (*Al Qur’an Dan Terjemahannya*, n.d.).

Keharusan manusia untuk bekerja mendapatkan rezeki dalam upaya untuk menyejahterakan hidup juga di jelaskan pada Al-Qur'an Surah At-Taubah : 105 yang berbunyi sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah : 105)

Menurut Zakaria (2014) dalam bukunya yang berjudul Tafsir Inspirasi menjelaskan bahwa kandungan Surah At-Taubah ayat 105 yaitu seorang mukmin hidupnya untuk melakukan perbuatan baik dan menebar kasih sayang atas dasar cinta yang dimilikinya kepada Allah. Dia yakin bahwa Allah Swt melihat, menolong dan memberi semangat untuk tetap berbuat baik dan menebar kasih. Lebih dari itu, Allah akan memberi imbalan dengan surga yang sebenar-benarnya adalah kebahagiaan yang hakiki.

2.6.3 Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Seorang pekerja akan bekerja dengan baik serta produktif jika berada dalam situasi yang aman serta keadaan fisik dan mental yang sehat. Untuk itu pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap bidang pekerjaan baik itu pekerjaan formal maupun informal.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu aspek yang diberikan kepada pekerja sebagai perlindungan dan merupakan hak dasar bagi setiap pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan melalui perlindungan atas keselamatan dan kesehatan pekerja dalam melakukan pekerjaannya (Kepmenaker, 2014).

Manusia tidak akan dapat merubah keadaan dirinya kecuali dirinya yang melakukan hal tersebut. Kalimat tersebut dapat dijabarkan bahwa seseorang yang ingin berada dalam keadaan yang selamat dan sehat maka ia harus berperilaku selamat terlebih dahulu. Jika seseorang bertindak tidak aman maka bahaya yang datang tidak dapat ditolak kehadirannya. Hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd : 11, yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra'd : 11).

Berdasarkan Al-Qur'an terjemahan ayat tersebut dijelaskan tentang kebenaran Al-Qur'an dan bukti-bukti kekuasaan Allah dan kesempurnaan ilmu-Nya. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu disebut malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah keadaan seseorang, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka (*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.).

Menurut Zakaria (2014) dalam bukunya yang berjudul Tafsir Inspirasi menjelaskan bahwa kandungan Surah Ar-Rad ayat 11 yaitu kebangkitan dan keruntuhan sesuatu bergantung pada sikap dan tindakan mereka itu sendiri. Apapun tempat ia bergantung selain Allah Swt tidak mungkin dapat melindunginya.

2.6.4 Konsep Maqashid Syariah

Maqashid Syariah tersusun atas 2 kata yaitu terdiri dari *maqashid* yang memiliki arti tujuan dan *syariah* yang artinya hukum-hukum Allah Swt yang ditetapkan untuk manusia supaya dapat menjadi pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Allah Swt telah menurunkan aturan hukum untuk kebaikan dan menghindari keburukan (Suratmaputra, 2002).

Semua aturan hukum (*syariah*) yang diturunkan oleh Allah Swt semata-mata untuk kebaikan seluruh manusia dimuka bumi. Dalam *maqashid syariah* terdapat 5 hal penting diantaranya adalah melindungi agama (*al-din*), melindungi akal (*al-aql*), melindungi keluarga (*al-ird*),

melindungi harta (*al-mal*) serta melindungi nyawa (*al-nafs*) yang dapat dimakna menjaga jiwa atau nyawa seseorang. Dalam agama islam, seorang muslim sangat dilarang melakukan pembunuhan baik membunuh orang lain maupun membunuh dirinya sendiri (Suratmaputra, 2002). Pada dasarnya manusia diciptakan dengan keadaan yang sebaik-baiknya, upaya perlindungan jiwa sangat amat penting dilakukan supaya terhindar dari segala hal yang dapat mengancam jiwa, merusak anggota tubuh agar terhindar dari kecacatan maupun kematian (Priyatno et al., 2020).

Islam adalah agama yang mengatur segala bentuk aktivitas kehidupan manusia mulai dari yang terkecil hingga aktivitas berat bahkan hubungan antar manusia dengan Sang Pencipta hingga hubungan manusia dengan manusia lainnya serta hubungan manusia dengan alam sekalipun. Sama halnya dalam bidang pekerjaan, setiap yang bekerja dan yang mempekerjakan telah diatur sedemikian rupa, sehingga segala bentuk pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan *syariah* islam.

Agama islam juga menganjurkan setiap melakukan aktivitas, termasuk pekerjaan harus selalu mengedepankan upaya keselamatan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain, hal ini bertujuan untuk menghindari sesuatu yang tidak diharapkan seperti kecelakaan (Diatana et al., 2018). *Maqashid syariah* merupakan bentuk dari perlindungan terhadap pekerja dalam hal ini dapat dilihat dari adanya perlindungan terhadap kesehatan dirinya (Enggardini, 2017). Penerapan *maqashid syariah* dalam kehidupan bertujuan untuk kemashlatan umat dan menolak kemudhoratan dengan melakukan pemeliharaan terhadap lima hal penting yang telah

dijelaskan sebelumnya. Dengan terpeliharanya semua hal penting tersebut (agama, akal, keluarga, harta dan nyawa) maka manusia akan mendapatkan kemashalatan dalam kehidupannya.

2.6.5 Konsep Kecelakaan Kerja Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Kecelakaan merupakan suatu keadaan yang tidak dikehendaki kedatangannya karena terjadinya kecelakaan akan dapat menyebabkan kerugian pada manusia. Kecelakaan dapat terjadinya karena suatu kesalahan yang dilakukan oleh seseorang dalam aktivitas sehari-hari tak terkecuali dalam pekerjaan. Kecelakaan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah sikap dan perilaku pekerja yang tidak seharusnya (Askharya, 2017). Allah Swt telah memberikan bermacam-macam kenikmatan kepada manusia dimuka bumi. Hendaknya dari itu manusia harus senantiasa bersyukur kepada-Nya, namun apabila kita tertimpa suatu musibah yang merugikan maka perlu disadari bahwa kemudharatan itu berasal dari perilaku atau tindakan yang kita perbuat sendiri. Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur'an SurahAn-Nisa : 79 yang berbunyi :

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ.....

Artinya : “Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri..” (QS. An-Nisa' :79) (*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.).

Berdasarkan Al-Qur'an terjemahan menjelaskan bahwa ayat tersebut dimaknai yaitu rasul tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan (*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.). Menurut Zakaria (2014) dalam bukunya yang berjudul

Tafsir Inspirasi menjelaskan bahwa kandungan Surah An-Nisa' ayat 79 yaitu menyalahkan utusan Allah Swt karena nasib buruk yang menimpa manusia lebih tidak adil lagi. Ia datang hendak menyelamatkan manusia dari malapetaka.

Maka dari itu hendaknya manusia harus senantiasa berada di jalan yang benar serta berhati-hati dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan tak terkecuali dalam bekerja. Allah Swt merupakan penguasa atas segalanya di muka bumi. Sebagai manusia yang berakal hendaknya tetap berlaku baik agar terhindar dari musibah yang tidak dikehendaki sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am : 17) yang berbunyi :

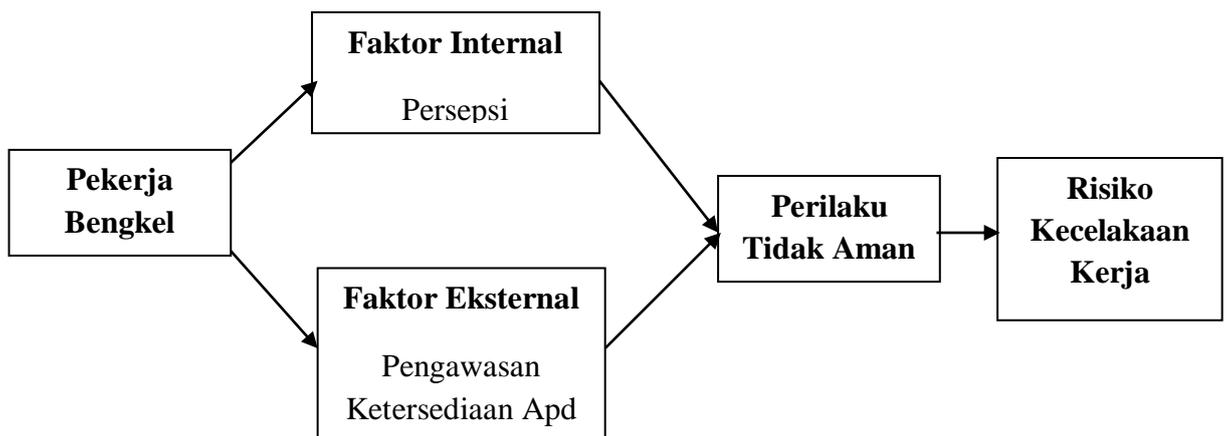
وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan dia sendiri, dan jika dia mendatangkan kebaikan kepadamu, Maka dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu”. (QS. Al-An'am : 17) (*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.) .

Berdasarkan Al-Qur'an terjemahan menjelaskan Surah Al-An'am memiliki arti keyakinan tentang Keesaan Allah itulah akhirnya yang menang. Allah telah berjanji sebagai kemurahan dari arti-Nya akan melimpahkan rahmat kepada makhluk-Nya (*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.). Menurut Zakaria (2014) dalam bukunya yang berjudul Tafsir Inspirasi menjelaskan bahwa kandungan Surah Al-Na'am ayat 17 yaitu bencana dan kebaikan bersumber dari Allah Swt dan itu akhirnya baik, apabila manusia bersama Allah, namun hidupnya menderita dan tersiksa jika manusia jauh dari Allah Swt.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini buat untuk mengetahui bagaimana perilaku tidak aman pekerja bengkel, apa yang menyebabkan pekerja berperilaku tidak aman dan bagaimana risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel sepeda motor.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir
Sumber : Geller (2001), Skinner (1988)

2.8 Definisi Istilah

No	Istilah	Definisi	Pengukuran
1	Perilaku tidak aman	<p>Perbuatan yang dilakukan oleh pekerja yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja, yang terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan alat pelindung diri b. Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya c. Membersihkan tangan dengan bensin d. Bekerja sambil merokok e. Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol f. Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan g. Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan h. Tidak merawat alat 	Wawancara dan Observasi

		<p>kerja yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya j. Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya k. Melempar alat kerja l. Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk m. Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan. 	
2	Persepsi	Pandangan pekerja mengenai perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja	Wawancara
3	Pengawasan	Pemantauan yang dilakukan pada pekerja saat melakukan pekerjaan.	Wawancara dan observasi
4	Ketersediaan Alat Pelindung Diri	Ketersediaan, jumlah dan kelengkapan alat pelindung diri bagi pekerja	Wawancara dan Observasi
5	Risiko kecelakaan Kerja	Kemungkinan kejadian kecelakaan yang terjadi selama proses pekerjaan yang	Wawancara dan Studi Dokumen

		menimbulkan kerugian diri sendiri maupun orang lain.	
--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yaitu dilakukan pada kasus tertentu dapat berupa individu, program, kejadian proses, institusi, organisasi maupun kelompok sosial yang diteliti dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai metode pengumpulan data secara kualitatif, menghasilkan data berupa kata-kata dari perilaku seseorang yang diamati. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi mendalam melalui wawancara, observasi dan studi dokumen yang ada di tempat penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu bara, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai dengan September 2021.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ada 3 yaitu informan utama yang merupakan pekerja bengkel dan informan kunci yang merupakan pemilik bengkel serta informan pendukung yang merupakan petugas puskesmas kecamatan Tanjung Tiram. Adapun informan pada penelitian ini dijelaskan ditabel berikut ini :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan	Jumlah
1	Informan Utama	Pekerja bengkel yang berada di empat bengkel sepeda motor	8
2	Informan Kunci	Pemilik bengkel dari empat bengkel sepeda motor yang berbeda	4

3	Informan Pendukung	Petugas puskesmas poliklinik dan petugas UKK Kecamatan Tanjung Tiram	2
---	--------------------	--	---

Adapun kriteria informan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kriteria informan utama:
 1. Lama kerja minimal ≥ 1 tahun.
 2. Bersedia dilakukan wawancara
- b. Kriteria informan kunci:
 1. Pemilik bengkel yang berada di bengkel hingga jam kerja selesai.
- c. Kriteria informan pendukung
 1. Petugas puskesmas yang berada di poliklinik.
 2. Petugas puskesmas bagian UKK

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat membantu proses pengumpulan data (Sitorus, 2011). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, lembar observasi (pengamatan) dan lembar studi dokumen berupa laporan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja di puskesmas dan bengkel. Alat bantu lainnya yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera dari telepon genggam, alat perekam dari telepon genggam, laptop dan alat tulis yang dibutuhkan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah wawancara, observasi (pengamatan) dan studi dokumen.

3.4.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam terhadap informan yang diteliti (Fauziah, 2015). Wawancara melibatkan percakapan antar dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yaitu seseorang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Sitorus, 2011). Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya atau ditulis terlebih dahulu, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan yang lebih bebas artinya pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pengembangan dari jawaban-jawaban informan (Afifuddin, et, al., 2018). Wawancara dilakukan pada pemilik bengkel, pekerja bengkel dan petugas puskesmas.

3.4.2.2 Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan untuk melihat dan mengamati serta mencatat perilaku atau kejadian yang ditemui pada saat penelitian berlangsung sesuai dengan apa yang ditemui dan merupakan keadaan yang sebenarnya. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati informan baik secara terbuka maupun secara tertutup.

Pengamatan terbuka adalah pengamatan yang dilakukan diketahui oleh informan, sedangkan pengamatan tertutup adalah pengamatan yang tidak diketahui oleh informan misalnya pengamatan melalui foto maupun video (Sitorus, 2011). Observasi (pengamatan) dilakukan pada pemilik bengkel dan pekerja bengkel.

3.4.2.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai salah satu sumber penelitian (Sitorus, 2011). Studi dokumen pada penelitian ini dapat berupa laporan kecelakaan kerja di puskesmas hingga laporan kecelakaan kerja di bengkel sepeda motor.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengelompokkan dan menyederhanakan data yang terkumpul melalui seleksi dan memfokuskan data menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami. Dalam bukunya, Salim menjelaskan bahwa reduksi data adalah langkah yang dilakukan untuk meringkas, mengkode, membuat bagian hingga penggolongan data menjadi lebih sederhana dan reduksi data akan berlangsung selama laporan akhir penelitian tersusun (Salim, 2020).

3. Penyajian Data yaitu teknik penyajian data dalam membentuk uraian singkat, grafik dan matriks langkah ini didapatkan setelah peneliti melakukan penyusunan data dalam bentuk transkrip data selanjutnya dilakukan kategorisasi data menurut variabel yang sesuai.
4. Analisis yang digunakan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh karakteristik pesan, menganalisis bentuk komunikasi dan pembahasan mendalam terkait informasi yang telah didapat sebelumnya.
5. Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada rumusan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun secara sistematis tersebut kemudian dilakukan perbandingan antara satu dengan lainnya sehinggadapat dilakukan penarikan kesimpulan yang ada sebagai jawaban dari suatu permasalahan (Sitorus, 2011).

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus diperhatikan dikarenakan hasil penelitian harus mendapat pengakuan atau terpercaya. Memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian yang dilakukan terletak pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan. Untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian dapat dilakukan dengan memperhatikan derajat kepercayaan (*Credibility*). *Credibility* adalah konsep untuk membuat proses penelitian, interpretasi dan temuan dalam penelitian lebih terpercaya. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi (Afifuddin,

et, al. 2018). Triangulasi adalah menyatukan berbagai informasi melalui beberapa sumber dan metode yang berbeda (Bachri, 2010). Triangulasi bukanlah mencari kebenaran tetapi bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman kepada peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan serta fakta-fakta yang dimiliki (Sugiyono, 2007). Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan data dengan melibatkan pihak diluar sumber data utama. Pihak yang dipilih merupakan pihak yang memiliki hubungan yang dekat dengan subjek utama penelitian (S. Hadi, 2016). Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data yang didapatkan oleh peneliti yang bersumber dari informan utama dan informan kunci serta informan pendukung. Penelitian ini sumber yang dipilih untuk melakukan triangulasi data berdasarkan sumber adalah pekerja bengkel sepeda motor dan pemilik bengkel sepeda motor dan petugas puskesmas kecamatan Tanjung Tiram.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan penggunaan berbagai metode dalam melakukan penelitian yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen (Afifuddin et, al., 2018). Upaya yang dilakukan peneliti untuk menunjukkan adanya hubungan antara data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi serta studi dokumen (S. Hadi, 2016). Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data

hasil wawancara, kemudian membandingkan data hasil observasi dan selanjutnya membandingkan data hasil studi dokumen.

3.6 Analisis Data (Pengujian Hasil Penelitian Kualitatif/Triangulasi Data)

Analisis data adalah suatu proses untuk mengorganisasikan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen mulai dari mengurutkan data, membuat kategori dan satuan uraian dasar (Afifuddin, 2018). Analisis data dapat dilakukan dengan mereduksi data yang telah didapatkan dengan merangkum data-data tersebut dan memfokuskan pada data-data yang penting, kemudian melakukan penyajian data dalam bentuk uraian, tabel dan matriks agar lebih mudah dipahami selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dirangkup dan disajikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Kabupaten Batu Bara adalah salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Utara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan sejak 2007. Kabupaten Batu Bara berada pada kawasan pantai timur Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Secara Geografis Kabupaten Batu Bara terletak diantara 2°3'00"-3°26'00'' Lintang Utara dan 99°01'-100°00' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Batu Bara keseluruhan 904.96 Km (90496 ha). Dengan ketinggian 0 sampai dengan 50 meter dpl (Profil Kabupaten Batu Bara, 2015).

Kabupaten Batu Bara memiliki 141 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 410.678 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 206.551 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 204.127 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, 2021).

Menurut data statistik tenaga kerja di Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Batu Bara yang bekerja sebanyak 195.074 orang. Mayoritas penduduk yang bekerja adalah laki-laki sebanyak 124.581 orang dan perempuan sebanyak 70.493 orang. Jika dilihat dari rincian pekerjaan utama, mayoritas penduduk bekerja pada sektor pemberian jasa (Perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa kemasyarakatan) yang mencapai 95.212 orang, sektor pertanian sebanyak 65.349 orang dan sektor manufaktur (pertambangan, industri, listrik, gas dan air serta bangunan) sebanyak 34.513 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, 2020).

Kabupaten Batu Bara memiliki 12 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batu Bara adalah Kecamatan Tanjung Tiram. Kecamatan Tanjung Tiram memiliki luas wilayah sekitar 17, 399 KM² (17.399 Ha) dengan 10 desa/kelurahan serta terletak diantara 0° LS 3° LU 99° BT 102° BB. Adapun Batas wilayah Kecamatan Tanjung Tiram sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Nibung Hangus
2. Sebelah Utara berbatas dengan Selat Malaka
3. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Nibung Hangus
4. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Talawi

Berikut luas wilayah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara pada Tahun 2020 yaitu :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Luas Desa (KM ²)
1	Guntung	6,00
2	Bagan Dalam	1,37
3	Suka Maju	2,85
4	Tanjung Tiram	0,71
5	Bogak	0,58
6	Suka Jaya	1,13
7	Kampung Lalang	2,1
8	Bagan Arya	15,71
9	Pahlawan	4,72
10	Bandar Rahmat	8,75

Sumber : Kantor Camat Tanjung Tiram

Adapun jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Tanjung Tiram menurut desa/kelurahan Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Proyeksi Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015-2019

No	Desa/Kelurahan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Guntung	2030	2049	2067	2084	2099
2	Bagan Dalam	6278	6299	6319	6336	6351
3	Suka Maju	8886	8926	8964	8997	9026

4	Tanjung Tiram	2479	2492	2504	2516	2526
5	Bogak	7686	7724	7760	7793	7821
6	Suka Jaya	3151	3173	3193	3212	3299
7	Kampung Lalang	1338	1359	1377	1394	1409
8	Bagan Arya	1344	13365	1385	1405	1422
9	Pahlwan	2352	2378	2403	2427	2447
10	Bandar Rahmat	1018	1040	1062	1083	1102
Jumlah		36.562	36.805	37.034	37.247	37.432

Sumber : BPS Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Tanjung Tiram mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2015 penduduk di Kecamatan Tanjung Tiram sebanyak 36.562 jiwa dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sehingga total penduduk menjadi 37.432 jiwa.

Berdasarkan jenis kelamin penduduk di Kecamatan Tanjung Tiram lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sekitar 19.477 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 17.955 jiwa. Adapun jumlah rumah tangga pada tahun 2019 sebanyak 8.673 rumah tangga. Fasilitas kesehatan masyarakat di Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari puskesmas sebanyak 1 unit, pustu 6 unit, poliklinik 15 unit, posyandu sebanyak 40 unit dan toko obat sebanyak 4 unit (Profil Kecamatan Tanjung Tiram, 2020).

4.1.2 Karakteristik Informan Penelitian

Tabel 4.3 Karakteristik Informan Utama

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
1	US	42 Tahun	Laki-laki	SMA	4 Tahun
2	ML	20 Tahun	Laki-laki	SMA	1,2 Tahun
3	DF	27 Tahun	Laki-laki	SMA	2 Tahun
4	HR	30 Tahun	Laki-laki	SMP	1,5 Tahun
5	FR	24 Tahun	Laki-laki	SMK	1Tahun
6	ASW	25 Tahun	Laki-laki	SMP	3 Tahun
7	IL	30 Tahun	Laki-laki	SMK	4 Tahun
8	AD	24 Tahun	Laki-laki	SMK	2 Tahun

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan mengenai karakteristik informan utama penelitian yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama kerja. Usia pekerja berkisar antara 20-42 tahun. Seluruh informan utama berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar informan utama berpendidikan SMA/Sederajat hanya 2 diantara informan utama yang pendidikan terakhirnya adalah SMP. Seluruh pekerja telah bekerja lebih dari 1 tahun yaitu berkisar antara 1-4 tahun.

Tabel 4.4 Karakteristik Informan Kunci

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bengkel Berdiri
1	ZL	36 Tahun	Laki-laki	SMA	15 Tahun
2	AN	26 Tahun	Laki-laki	SMK	2 Tahun
3	HF	40 Tahun	Laki-laki	SMK	8 Tahun
4	EF	58 Tahun	Laki-laki	SMP	18 Tahun

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan mengenai karakteristik informan kunci penelitian yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bengkel berdiri. Usia informan kunci berkisar antara 26-58 tahun. Seluruh informan kunci berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar informan kunci pendidikan terakhirnya adalah SMA/Sederajat hanya 1 informan kunci yang pendidikan terakhirnya SMP. Seluruh bengkel berdiri lebih dari 1 tahun yaitu berkisar antara 2-18 tahun.

Tabel 4.5 Karakteristik Informan Pendukung

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	MN	42 Tahun	Perempuan	Staff (UKK)
2	AI	47 Tahun	Perempuan	Kepala Ruangan (Poli)

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan mengenai karakteristik informan pendukung yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin dan jabatan di Puskesmas Tanjung Tiram. Usia informan pendukung berkisar antara 42-47 tahun. Seluruh informan pendukung berjenis kelamin perempuan. Satu informan pendukung memiliki jabatan sebagai staf yang mengelola Unit Kesehatan Kerja (UKK) dan satu informan pendukung memiliki jabatan sebagai kepala ruangan yang bertugas di Poli Umum.

4.1.3 Perilaku Tidak Aman Pekerja Bengkel Sepeda Motor

Perilaku tidak aman yang dimaksudkan pada penelitian adalah perbuatan yang dilakukan oleh pekerja yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Adapun yang termasuk kedalam perilaku tidak aman tersebut diantaranya adalah tidak menggunakan alat pelindung diri, menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya, membersihkan tangan dengan bensin, bekerja sambil merokok, bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol, bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan, bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan, tidak merawat alat kerja yang digunakan, menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya, meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya, melempar alat kerja, memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk dan terburu-buru menyelesaikan pekerjaan. Pertanyaan pada penelitian ini adalah berkaitan dengan perilaku tidak aman.

1. Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri

Matriks 1. Pekerja Tentang Tidak Menggunakan APD di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Gak, tapi kadang kalo masker gitu adalah sesekali dipake itupun kalo misalnya aku batuk-batuk, karena banyak abu tapi kalo gak batuk gak pake
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Alat pelindung diri apa? Gak ada pake. Cuma hati-hati ajalah kalo kerja. Kalo pake alat pelindung diri ni sulit bekerja, repot. Misalnya kan pake sarung tangan ni, aneh rasanya, lambat bekerja jadinya
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Oo itu gaklah
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gak ada, kek ginilah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Gak
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Ya ginilah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Yaa kalo ada disuruh pake, kalo gak ada dibilang gak. Itu ada yang sidak aja. Pake. Datang orang yang diatas pakelah
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Pakai pernah, tapi kalo orang Yamaha mau datang pakailah

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 1 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Matriks 2. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Tidak Menggunakan APD di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Tengoklah kan orang ini kerja aja pake baju kaos, sandal swallow. Gak ada pake itu
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Pelindung diri? Gak ada
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Begitu aja. Gak pake pelindung-pelindung gitu
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Itu tergantung, biasanya kalo gak ada pihak dari Yamaha liat-liat mereka gak pake. Kalo ada yang liat-liat dari Yamahnya mereka pake

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 2 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

2. Menggunakan Alat Pelindung Diri Tidak Sesuai Fungsinya

Matriks 3. Pekerja Tentang Menggunakan APD Tidak Sesuai Fungsinya di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Gak pernah juga
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Gak pernah itu. Kan gak pelindung diri jadi gak ada yang dipake gak sesuai fungsinya
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Gak juga
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gak pernah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Kalo pake yang pelindung-pelindung gitu belum pernah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Makin gaklah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Oo gak ada
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Ya biasa yang dipakai ini baju sama sepatu gak ada yang lain-lain

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 3 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) tidak pernah menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Matriks 4. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Menggunakan APD Yang Tidak Sesuai Fungsinya di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Gak pernah
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Iyalah. Kan sama itu. (Gak ada)
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Gak pernah pake
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Yang dipake mereka sesuailah

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 4 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri yang tidak sesuai.

3. Membersihkan Tangan dengan Bensin

Matriks 5. Pekerja Tentang Membersihkan Tangan dengan Bensin di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Pernahlah. Pake bensin juga apalagi tangan yang hitam-hitam kek gini kena oli kena mesin. Mana hilang kalo cuma pake air sama sabun. Pertamanya itukan pake bensin dulu, habis itu pake sabun colek dah barulah disiram air.
2	ML (Pekerja)	Biasalah, kalo udah siap kerja pake bensin dulu biar yang

	Bengkel I)	kotor-kotor gini hilang, baru pake air disiram, pake sabun lagi siram pake air. Gitulah
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Ya pake bensin dulu baru sabun
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Oo iyalah itu sebelum pake air
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Iya, bensin itu buat ngilangin oli yang kena tangan yang hitam-hitam gini. Baru pake air dikasih sabun
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Memang pake itu dulu, baru pake sabun.
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Iya bensin juga. Tapi sebelum cuci tangan. Jadi ini dibersihkan dulu pake bensin. Udah bersih baru pake air
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Iya

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 5 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) membersihkan tangannya setelah bekerja dengan menggunakan bensin.

Matriks 6. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Membersihkan Tangan dengan Bensin di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Kalo selesai kerja, bengkel mau tutuplah, kadang kalo mau makan gitu juga. Orang itulah tau pastinya

2	AN (Pemilik Bengkel II)	Emang gitu dulu (pake bensin), baru pake sabun disiram sama air
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Bensin itu dipake sebelum cuci tangan pake sabun. Jadi biar hitam-hitam ditangan ini hilang pake bensin dulu digosok-gosok, rontok daki-daki oli ini baru di pake sabun sama air
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Dibersihkan pertama pake bensin itulah. Itu aja baru pake air kadang pake sabun juga. Gak tentu juga mereka lagipun gak diperhatikan kali yang bapak tau memang pertama pake bensinlah

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 6 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja membersihkan tangannya dengan bensin.

4. Bekerja Sambil Merokok

Matriks 7. Pekerja Tentang Bekerja Sambil Merokok di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Kalo gak bahaya kali merokok juga kadang-kadang
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Gak.
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Gak pernah
4	HR (Pekerja Bengkel I)	Dulu pernah. Gak seringlah. Jarang

	Bengkel II)	
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Belum pernah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Pernah, sesekali
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Gak
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 7 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 5 pekerja (62,5%) tidak pernah bekerja sambil merokok sedangkan 3 pekerja (37,5%) pernah bekerja sambil merokok.

Matriks 8. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bekerja Sambil Merokok di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Gak pernah nampak
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Gak ada kayaknya ya
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Jarang
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Kalo disini merokok itu gak dilarang. Tapi kalo memang lagi kerja dilarang, karena kan berhadapan sama minyak,

		cuma kalo disekitar didepan ini boleh-boleh aja merokok
--	--	---

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 8 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 3 pemilik bengkel (75%%) menyatakan bahwa tidak pernah melihat pekerja yang bekerja sambil merokok sedangkan sebanyak 1 pekerja (25%) pernah melihat pekerja yang bekerja sambil merokok.

5. Bekerja Dalam Pengaruh Obat-obatan dan Minuman Beralkohol

Matriks 9. Pekerja Tentang Bekerja dalam Pengaruh Obat-obatan dan Minuman Beralkohol di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Oo. Itu gak pernah. Gak yang begitu aku pulak. Kalo stress, capek TST aja gak minum-minum gitu
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Alhamdulillah sampe sekarang belum pernah
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Gak pernah
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gak pernahlah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Gak pernahlah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Ya gaklah
7	IL (Pekerja Bengkel III)	Gak-gak

	Bengkel IV)	
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak. Aku gak suka

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 9 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) tidak pernah bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol.

Matriks 10. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bekerja Dalam Pengaruh Obat-obatan dan Minuman Beralkohol di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Kalo itu gak boleh lah. Gak usah masuk sekalian. Mana mungkin orang lagi mabuk gitu bisa kerja
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Dia gak pernah minum-minum itu, tapi gak taulah kalo diluar kerja ya
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Gak pernah
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Sejauh ini dari dulu orang-orang yang memang pernah kerja disini gak dibolehkan itu. Apalagi ini saudara juga jadi mana berani begitu

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 10 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa

sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa tidak pernah melihat pekerja yang bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol.

6. Bercerita dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan

Matriks 11. Pekerja Tentang Bercerita dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Kalo itu seringlah, kadangkala gini suka nanya-nanya, entah ada yang perlu ditolong dikarenakan kita kerja tim. Kadang juga diajak bicara sama konsumen ditanya-tanya ya dijawabkan gitu. Biasalah kayak gitu
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Pernahlah
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Sering. Kadang tukar pikiran, kadang juga cerita-cerita karena suntuk kerja. Kerja satu harian ini beban, belum lagi ngadapin pelanggan, keretanya macam-macam rusaknya
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Kalo ada kawannya cerita-cerita jugalah, becanda-becanda gitu kan. kalo diam aja bosan juga
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Seringlah. Kan kerjanya sama orang yang dihadapi juga kereta punya orang. Pasti ngomong-ngomong juga. Tapi gak banyak omongan ya, bicara yang penting-

		pentinglah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Pernah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Iya kalo cerita-cerita biasa itukan
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Pernah

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 11 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan.

Matriks 12 Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bercerita dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Banyak. Disini luwes aja dek, gak banyak aturan, yang penting masih wajar-wajar aja, kerjanya gak terbengkalai udah. Nyamannya orang itulah
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Kalo cerita-cerita biasalah itu
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Seringlah. Biasa gitukan. Kalo ada orang cerita-cerita

4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Begitulah
---	-------------------------	-----------

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 12 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja yang bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan.

7. Bersenda Gurau dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan

Matriks 13. Pekerja Tentang Bersenda Gurau dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Pernahlah
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Oo kalo itu seringlah, hobi. Kerja itukan kadang buat suntuk ya, pening pun kalo yang penyakit keretanya berat-berat. Ya biar jangan stress becandalah sama kawan . biar waktu juga gak terasa namanya juga menghibur kan. Tapi tetap dikerjakan
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Gak pernah
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Iyalah, itu tadi cerita, becanda-becanda. Bayangin ajalah dek, kerja dari pagi kan sampe sore kadang bisa tuh sampe mau malam kalo gak cerita cerita kita ngerjain itu aja,

		makin suntuk yang ada. Jadi kayak penghibur ajalah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Sesekali pernahlah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Pernah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Ada sesekali. Itulah kan cerita-cerita nanti seloro-seloro. Itulah kalo kerja rame-rame. Ada kawan. Jadi bisa ajak cerita seloro gitu
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Pernah. Tapi becanda sebatasnya. Seadanyalahkan kerja. Sebatas ngilangin mumet aja

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 13 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 7 pekerja (87,5%) bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan pekerjaan sedang sebanyak 1 pekerja (12,5) tidak pernah bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan pekerjaan.

Matriks 14. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Bersenda gurau dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Sesekali adalah. Kadang tiba-tiba saya dengar ketawa aja
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Kadang kalo yang bagusin kereta di kenal becanda-becanda juga sesekali, sama kawannya, kadang juga sama abang

		becandanya, kalo dah jenuh kali abang lihat abang becandain, biar jangan tua muka nya kan
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Adalah. Mungkin lagi suntuk, biar tenang pikirannya. Becandalah
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Ada juga sesekali

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 14 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja yang bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan.

8. Tidak Merawat Alat Kerja Yang Digunakan

Matriks 15. Pekerja Tentang Tidak Merawat Alat Kerja Yang Digunakan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Iyalah. Kalo dah siap kerja dibersihkan, di lap
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Selesai kerja di rawat, di lap di beres-bereskan
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Pernah. Tiap dipake kerja dibersihkan selalu
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Seringlah, tiap dipake pasti dibersihkan. Dikasih lap. Biar jangan licin
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Oo kalo itu iyalah kan. kalo udah dipake memang harus dibersihkan tiap hari gitu

6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Oo iyalah. Disini kalo udah siap kerja udah gak dipake lagikan dibersihkan. Dilap-lap gitulah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Dirawat biasa, yaa cuma ini lah di lap-lap gitu
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak, udah siap itu diselesaikan alat-alatnya dibersihkan

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 15 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) merawat alat kerja yang digunakan.

Matriks 16. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Tidak Merawat Alat Kerja Yang Digunakan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Dilap orang itu, dirapikan
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Ini sebenarnya gak perlu dirawat apa apa ya, cuma kalo udah siap itu dibersihkan biar jangan jorok, namanya kan dipake kerja. Disusun, gak rapi kali yang penting ditempatnya diletak
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Sebenarnya dirawat yang cemani kali ya, alat ini palingan dibersihkanlah kalo udah siap pake, diletakkan lagi. Begitu aja
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Selalu lah. Ini udah habis kerja kunci-kunci, obeng, tang yang udah dipake tadi di masukkan dalam tempat yang diisi

		bensin jadi udah di apai baru dilap. Begitu aja
--	--	---

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 16 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja merawat alat kerja yang digunakan selama bekerja.

9. Menggunakan Peralatan Tidak Sesuai Fungsi dan Kegunaannya

Matriks 17. Pekerja Tentang Menggunakan Peralatan Tidak Sesuai Fungsi dan Kegunaannya di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Gaklah. Alat yang dipake itu emang harus sesuai sama fungsi dia. Kalo mau nokok-nokok mesin mau buka apa atau apa yaa pakelah martil. Kalo mau motong-motong pake tang potong pake pisau
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Sesekali paling
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Pernah. Kadangkan alat itu pindah-pindah tangan, dipinjam kawan sebelahkan. Jadi biar gak lama-lama pake aja yang ada
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gak pernah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Kalo itu pake obeng gak lah ya, takutnya bannya rusak. Paling kadang kalo gitu pake tang potong itulah ngapain plastiknya, apa aja plastiknya sikit dah bisa dibuka

		plastiknya
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Sesekali aja kek gitu
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Tergantung juga, ada yang memang gak bisa dikerjain pake alat dia. Diapa secara paksalah, itu pake martil kadang. Itu solusi terakhir kayak ini ada yang gak bisa di buka pake kunci udal dol apanya jadi pake martil di pukul-pukul
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 17 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 5 pekerja (62,5%) pernah menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya sedangkan sebanyak 3 pekerja (37,5%) tidak pernah menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya.

Matriks 18. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Menggunakan Peralatan Yang Tidak Sesuai Fungsi di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	kalo itu teknis mereka aja. Gak ada memperhatikan sedetail itu. Kalo digunakan mereka berarti emang bisa dipake untuk itu. Gitu aja
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Dia pake apa yang dia butuhkan lah
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Gak tau ya, gak nengok-nengok kali. Hahaha

	Bengkel III)	
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Itu tadi, kadang ada kereta yang pernah ditangani dibengkel lain, kan mau buka ban orang itu pake martil di pukul-pukul. Kalo disini kan ada alatnya cuma gitu tadi karena udah pernah dipukul pake martil jadi dia gak makan lagi. Makanya pake martil juga. Cuma jarang. Kadang kita suruh aja biar bisa dibuka pake alat itu kan

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 18 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 2 pemilik bengkel (50%) menyatakan bahwa mengetahui pekerja menggunakan peralatan tidak sesuai atau tidak sedangkan sebanyak 2 pemilik bengkel (50%) menyatakan bahwa pekerja menggunakan peralatan tidak sesuai fungsinya.

10. Meletakkan Alat Kerja Tidak Pada Tempatnya

Matriks 19. Pekerja Tentang Meletakkan Alat Kerja Tidak Pada Tempatnya di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Kalo udah mau tutup ni kan udah dibersihkan nah disusunlah kunci-kunci tadi, diletakkan tempat kita ngambilnya tadi
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Letakkan lagi dimana alat itu diambil
3	DF (Pekerja	Setiap selesai sore tutup tuh biasanya, udah dibersihkan

	Bengkel I)	dirawattadilahkan, disusun lagi di tempat dimana diambil. Biar jangan beserak
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Disusunlah, biar jangan beserak kali
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Letak disitulah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gak rapi-rapi kali juga yang penting memang di tempatnya tadi gak beseraklah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Kalo udah selesai itu kita lap tadi kan dibersihkan, disusun ada itu tempat-tempatnya jadi naroknya harus sesuai. Ada tempat khusus disusun disitu
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	ini udah siap, udah mau tutup semua dirapikan disusun. Jadi gak beserak

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 19 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) meletakkan alat kerja pada tempatnya setelah bengkel akan tutup.

Matriks 20. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Meletakkan Alat Kerja Tidak Pada Tempatnya di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Dirapikan, diletakkan tempat dimana diambil
2	AN (Pemilik Bengkel I)	Itu tadi yang abang bilang, dibersihkan diletakkannya

	Bengkel II)	ditempatnya. Udah gitu aja
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Kalo belum tutup diletakkan dekat-dekat situ aja. Kalo udah tutup susun diletakkan ditempatnya
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Kalo masih kerja kami letak didekat sini dipinggirkan ya, tapi gak beserak ditengah jalan karena payah tepijak orang. Tapi kalo udah mau tutup, itu udah dibersihkan mereka, disusun ada raknya <i>box</i> nya lah ada nomor-nomor nya, jadi alat itu diletakkan sesuai lah dengan nomor-nomor itu biar gak beserak dan mudah dicari

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 20 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 2 pemilik bengkel (50%) menyatakan bahwa melihat pekerja meletakkan peralatan kerja pada tempatnya ketika bengkel akan tutup sedangkan 2 pemilik bengkel (50%) melihat pekerja tidak meletakkan peralatan kerja ketika bengkel belum tutup.

11. Melempar Alat Kerja

Matriks 21. Pekerja Tentang Melempar Alat Kerja di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Oo. Pernah
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Melempar gak pernah
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Sesekalilah

	Bengkel I)	
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Yaa biasa aja, tarok ya tarok. Gak dilempar
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Sesekali adalah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Wahh itu gak pernah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Gak
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 21 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pekerja (50%) pernah melempar alat kerja sedangkan sebanyak 4 pekerja (50%) tidak pernah melempar alat kerja.

Matriks 22. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Melempar Alat Kerja di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Nampak langung gak pernah, gak tau juga entah dilempar entah apa. Pernah dengar bunyi kunci klentang gitu. Mungkininlah itu ya
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Belum pernah abang nampak

3	HF (Pemilik Bengkel III)	Belum ada lihat
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Belum ada yang mereka begitu ya, karena dilarang juga

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 22 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa tidak pernah melihat pekerja melempar alat kerja.

12. Memindahkan Barang/Peralatan Kerja Dengan Posisi Tubuh Membungkuk

Matriks 23. Pekerja Tentang Memindahkan Barang/Peralatan Kerja Dengan Posisi Tubuh Membungkuk di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Oo. Iyalah, jangankan mengangkat alat-alat cagak 2 kereta kan kalo yang kereta besar itu mesti bungkuk juga.
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Iyalah
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Iya mungkin begitulah. Gak sadar juga gimana
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Bungkuklah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Itu dah biasa
6	ASW (Pekerja Bengkel II)	Ya iyalah, kalo barangnya dibawah pastinya begitu. Kalo

	Bengkel III)	barangnya diatas gakhlah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Iyalah, macam orang biasa mau ngangkat barang
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Adalah sesekali. Kalo barangnya berat kadang begitu

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 23 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memindahkan barang/peralatan dengan posisi tubuh membungkuk.

**Matriks 24. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Memindahkan
Barang/Peralatan dengan Posisi Tubuh Membungkuk di Bengkel Sepeda
Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Pernah
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Kayak mindakan barang biasalah. Kadang begitu dia, kadang gak. Gak abang tengok kali, nanti grogi dia kerja
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Oo, iya bungkok gitulah
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Kadang-kadang begitu

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 24 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa

sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja memindahkan barang/peralatan dengan posisi tubuh membungkuk.

13. Terburu-buru Menyelesaikan Pekerjaan

Matriks 25. Pekerja Tentang Terburu-buru Menyelesaikan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Pernahlah. Biasanya tu kali ganti oli mau cepat semua itu. Apalagi kalo lagi banyak kereta yang masukkan. Biar cepat sebagian ngerjain yang lain cepat-cepat aja yang penting udah diperiksain bagus-bagus kendaraannya
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Pernah. Kalo lagi rame cepat-cepat kerjanya
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Jaranglah
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Pernah. Maklum ajalah kadang orang mau pake keretanya ada urusan disuruhnya cepat-cepat. Kadang juga karena rame kan sedangkan jam udah sore kita mau tutup. Jadi harus dicepat-cepatkan
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Pernah, apalagi yang punya kereta cerewet mau cepat aja, ya udah diburu-burulah kerjanya
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Tergantung. Kalo yang punya minta cepat-cepat ya dikerjain cepat-cepat
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Kalo buru-buru bapak gak bisa
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak juga. Buru-buru gak adalah

	Bengkel IV)	
--	-------------	--

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 25 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 6 pekerja (%) pernah terburu-buru menyelesaikan pekerjaan sedangkan sebanyak 2 pekerja (%) tidak pernah terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.

Matriks 26. Pemilik Bengkel Tentang Pekerja Terburu-buru Menyelesaikan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Kalo dah banyak kali kereta masuk semua mau cepat, cepat-cepat jugalah orang itu
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Kadang-kadang kalo mau tutup dicepatkan dia, kadang juga emak-emak itu mau cepat dicepatkan, tergantung situasi
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Kalo memang rame mau cepat
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Oo gak gak pernah

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 26 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 3 pemilik bengkel (75%) menyatakan bahwa pernah melihat pekerja terburu-buru menyelesaikan pekerjaan sedangkan sebanyak 1 pemilik bengkel (25%) tidak melihat pekerja terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan keseluruhan matriks hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa 9 dari 13 perilaku yang termasuk kedalam perilaku tidak aman dilakukan oleh pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pekerja termasuk kedalam kategori perilaku tidak aman.

Tabel 4.6 Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Perilaku Tidak Aman	Bengkel 1		Bengkel 2		Bengkel 3		Bengkel 4	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Tidak menggunakan alat pelindung diri	√	×	√	×	√	×	√	×
2	Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya	×	√	×	√	×	√	×	√
3	Membersihkan tangan dengan bensin	√	×	√	×	√	×	√	×
4	Bekerja sambil merokok	√	×	×	√	√	×	×	√
5	Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol	×	√	×	√	×	√	×	√
6	Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×
7	Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×
8	Tidak merawat alat kerja yang digunakan	×	√	×	√	×	√	×	√
9	Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya	√	×	×	√	√	×	√	×

10	Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya	×	√	×	√	×	√	×	√
11	Melempar alat kerja	√	×	√	×	×	√	×	√
12	Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk	√	×	√	×	√	×	√	×
13	Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	×	√

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram sebanyak 9 perilaku tidak aman (69,2%) dari 13 perilaku yang termasuk kedalam perilaku tidak aman pada penelitian ini. Perilaku tidak aman yang paling banyak terdapat di bengkel sepeda motor tersebut adalah tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 4 bengkel (100%), membersihkan tangan dengan bensin sebanyak 4 bengkel (100%), bercerita dengan teman/orang lain saat bekerja sebanyak 4 bengkel (100%), bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan sebanyak 4 bengkel (100%) dan memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk sebanyak 4 bengkel (100%).

Tabel 4.7 Hasil Observasi Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Perilaku Tidak Aman	Bengkel 1		Bengkel 2		Bengkel 3		Bengkel 4	
		Fakta Lapangan							
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Tidak menggunakan alat pelindung diri	√	×	√	×	√	×	√	×
2	Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya		√		√	×	√	×	√
3	Membersihkan tangan dengan bensin	√	×	√	×	√	×	√	×
4	Bekerja sambil merokok	×	√	×	√	×	√	×	√
5	Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol	×	√	×	√	×	√	×	√
6	Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×
7	Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×

8	Tidak merawat alat kerja yang digunakan	×	√	×	√	×	√	×	√
9	Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya	×	√	×	√	×	√	×	√
10	Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya	√	×	√	×	√	×	×	√
11	Melempar alat kerja	×	√	√	×	×	√	×	√
12	Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk	√	×	√	×	√	×	√	×
13	Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×

Sumber Data : Data Primer Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 8 perilaku tidak aman (61,53%) dilakukan oleh pekerja. Adapun perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja diantaranya adalah tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, membersihkan tangan dengan bensin, bercerita dengan teman kerja/orang lain saat bekerja, bersenda gurau dengan teman/orang lain saat bekerja, meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya, melempar alat kerja, memindahkan barang dengan posisi tubuh membungkuk dan terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.

4.1.4 Faktor Internal Perilaku Tidak Aman

4.1.4.1 Persepsi Pekerja

Persepsi pekerja bengkel sepeda motor dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan pekerja mengenai perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja. Seseorang yang mempunyai persepsi yang baik akan berperilaku sesuai dengan persepsinya masing-masing. Pertanyaan pada penelitian ini adalah pandangan mengenai perilaku tidak aman dan pandangan tentang risiko kecelakaan kerja.

1. Persepsi Pekerja Tentang Perilaku Tidak Aman

Matriks 27. Persepsi Pekerja Tentang Tidak Menggunakan APD di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Tengok jugalah, tapi sebenarnya biasa-biasa aja. Gak ada bahaya bahayanya lah
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Bahayanya paling asap ajalah, debu kan. Biasa-biasa ajalah
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Kayak yang dibilang tadi sebenarnya iya bahaya, tapi juga lihat-lihat kerjanya jugalah. Kalo untuk kerja begini biasa aja
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Tergantung yang dikerjakan juga, tapi kalo sekedar ganti ban, service biasa ya gak bahaya
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Sebenarnya kalo kerja itu kuncinya hati-hati kalo udah hati-hati pasti gak ada bahaya apa-apa yang penting kita tau apa yang mau kita kerjakan, gimana ngerjainnya. Itulah. Kalo gak pake pun gak masalah. Harus hati -hati

		tapi ya
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Biasa aja
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Kalo tetap waspada, hati-hati gak papa. Cuma kalo apa itu teledor bisa dibilang bahaya
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 27 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Matriks 28. Persepsi Pekerja Tentang Menggunakan APD Yang Tidak Sesuai Fungsi di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Gak ada gunanya lah kalo gitu. Mending gak usah pakekan
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Gak tau
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Gak ngaruh kayaknya
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Sama aja bongakkan, mending gak usah
5	FR (Pekerja Bengkel I)	Sama ajalah gak ada gunanya. Buat susah kerja

	Bengkel II)	
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Ya udah, gak papa
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Gaklah
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Terserah orang aja

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 28 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 5 pekerja (62,5%) memiliki persepsi yang buruk terhadap penggunaan alat pelindung diri tidak sesuai fungsi sedangkan sebanyak 3 pekerja (37,5%) memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri tidak sesuai fungsi.

Matriks 29. Persepsi Pekerja Tentang Membersihkan Tangan dengan Bensin di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Yaa gak masalah, sejauh ini udah beberapa tahun kerja gakpapa
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Biasa aja. Aman
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Cuci tangan pake bensin itupun bukannya yang satu ember atau segayung gitu gak, nyucikan cuma dipake beberapa tetes gitu kayak make handbody. Kan cuma sikit jadi

		gakpapalah namanya mau bersih
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gakpapa. Emang harus begitu
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Gak bahaya biasa itu namanya mau menghilangkan kotoran kan. Kalo gak dibersihkan kotor
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gaklah. Kalo tukang (pekerja bengkel) emang begitu
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Oo gaklah. Memang gak papa, pake bensin itu biar bersih
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gaklah (gak bahaya)

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 29 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan membersihkan tangan dengan bensin.

Matriks 30. Persepsi Pekerja Tentang Bekerja Sambil Merokok di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Gak papa, yang penting kita gak ngerluarkan bensin dari kereta itu
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Tergantung kalo cuma sekedar memperbaiki kendaraan yang ringan yaa biasa aja
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Bisa jadi bahaya juga kalo gak pada tempatnya. Kalo mau

	Bengkel I)	merokok perhatikanlah sekitar dulu kan, yang bahaya itu dekat bensin sebenarnya. Kalo jauh dari bensin gak ada bensin dekat situ aman
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Tergantung juga. Tapi sejauh ini gak papa ya. Kita kan tau mana batasnya
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Tergantung yang merokok juga, kalo hati-hati jauh dari bensin gak masalah. Semuanya harus hati-hatilah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Tergantung kerjanya juga, yang penting gak ada bensin pas merokok
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Kalo merokok dekat bensin bahaya, kalo gak ada bensin gak bahaya. Sambil kerja merokok juga gak papa, yang penting pastikan memang lagi gak ada bensin dekat itu
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Itu lihat-lihat orangnya lah. Pandai membawa diri aman

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 30 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan bekerja sambil merokok.

Matriks 31. Persepsi Pekerja Tentang Bekerja Dalam Pengaruh Obat-obatan dan Minuman Beralkohol di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Yaa kalo itu gak boleh lah

2	ML (Pekerja Bengkel I)	Bahayalah, gak konsen kerjanya. Kita kerjanya sadar gak pengaruh itu bisa juga luka-luka, kena knalpot apalagi orang udah pengaruh itu. Lebih parah kenanya
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Udah pasti gak fokus
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gak mungkin bisa kerja. Kalo pun kerja gak beres
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Bahaya untuk dialah, udah mabuk masih kerja. Gak guna. Kalo mabuk, mabuk aja, jangan kerja
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gak fokuslah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Gak boleh begitu. Ini kan namanya kerja kalo kerja ya kerja aja. Jangan minum-minum
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak boleh. Itu gak sopan, haramkan

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 31 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang baik terhadap kebiasaan bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol.

Matriks 32. Persepsi Pekerja Tentang Bercerita dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja	Palingan dimarahlah sama konsumen itu heboh cerita aja

	Bengkel I)	gak siap-siap kerja
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Yaa gak papa. Yang penting jangan banyak cakap aja, gak selesai kerjanya
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Gakpapa selagi memang masih konsen gak masalah. Kalo cerita-cerita nanya-nanya kerjaan gak salah
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Biasanya gak. Kan Cuma cerita aja bukannya main-main, kalo main main sama kerjaan baru bahaya. Makin parah rusak kereta orang
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Itu gaklah. Namanya kan bersolisiasi ya, kadang yang punya kereta nanya-nanya, dijawablah. Kadang juga ada kenalan yang datang gak mungkin didiamkan. Namanya juga manusiakan butuh orang lain gitulah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gak masalah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Gaklah. Itukan udah biasa. Jadi memang gak bahaya
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Aman lah itu

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 32 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan.

Matriks 33. Persepsi Pekerja Tentang Bersenda Gurau dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Sama aja dengan cerita-cerita tadi, Kalo untuk bahaya yang lain gak ada lah
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Sama aja kek cerita-cerita tadi
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Itu tergantung orang masing-masing. Kalo masih wajar gak masalah
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Becandapun kan bukan yang sampe becandanya melempar-lempar gitu. Gak bahayalah. Taunya porsi becanda itu cemana kan
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Becandanya harus tau porsilah kan. kalo becanda dikerjakan ini sekedar ejek-ejek an atau apalah. Jadi gak papa. Biar jangan terpaku dikerjakan aja. Capek ya kan seharian kalo gak ada becanda-becanda cepat bosan jenuhlah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Cemana ya bilanganya, yang penting gak berlebihan. Kan tau juga waktu untuk becanda. Becandanya pun biasa aja. Ketawa-ketawa. Itulah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Biasa aja. Sama lah gak papa
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gaklah. Itukan sama dia cerita-cerita

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 33 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan.

Matriks 34. Persepsi Pekerja Tentang Tidak Merawat Alat Kerja Yang Digunakan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Cepat rusak
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Gak enak makenya. Kalo kunci-kunci itu gak dilap dibiarkan berminyak minyak gitu. Licin. Jatuh kena kaki bengkak. Kalo alat-alat listrik gak dirawat entah kabel gak diganti ada yang luka kabelnya tepegang kontaklah
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Di marah bos
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Yaa cemani, masa iya dipake aja dirawat gak. Licin-licin gitu alatnya. Itulah tadi jadi bahaya untuk pekerjaanya
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Gak enaklah kita sama yang punya ini. Memang gak marah langsung. Tapi harus sadar juga. Kalo alat-alat ini gak susah cukup dibersihkan ajalah. Itu gak mungkin gak dikerjakan ya kan
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Kurang nyaman dipakenya. Ada alat kalo udah dipake itu kadang licin beminyak-minyak karena oli lah apalah.

		Kalo itu gak di bersihkan dipake lagipun susah megangnya
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Ya itulah gak enak dipake. Licin. Bisa jatuh kalo licin dipake. Kunci kunci itu licin kalo gak di lap. Bisa aja jatuh atau memang gak bisa dipakelah pegel tangannya
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Bahaya kurasa gak, tapi gak nyaman mau dipakai

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 34 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 6 pekerja (75%) memiliki persepsi yang baik terhadap kebiasaan tidak merawat alat kerja sedangkan 2 pekerja (25%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan tidak merawat alat kerja.

Matriks 35. Persepsi Pekerja Tentang Menggunakan Peralatan Tidak Sesuai Fungsi dan Kegunaannya di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Apa yaa. Kalo alat itu banyak fungsinya bisa digunakan untuk itu gak papa juga, lebih mempermudah gak perlu nyari alat lain
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Yaa gak papa, selagi bisa digunakan. Pake aja
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Tidak
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Sebenarnya, kalo masih ada alat untuk ngapain itu, ya pakelah alatnya. Kalo gak ada dicari alat yang mirip itu,

		kayak palu misalnya, kalo palunya hilang untuk nokok-nokok atau mau buka apa bisa pake besi diusahakan sampe bisalah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Biasa aja. Kalo yang dipake tukang itu pasti ada gunanya untuk dia
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Yang penting bisa dipake gak masalah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Itu memang terpaksa, udah gak bisa lagi harus lah. Tapi kalo bahaya ya mungkin gak
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak tau

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 35 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya.

Matriks 36. Persepsi Pekerja Tentang Meletakkan Alat Kerja Tidak Pada Tempatnya di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Bingung nyarinya kecarian sendirilah, manalah kunci itu. Jadi kalo ditarok disitukan lebih gampang bisa dibilang mempermudah pekerjaanlah
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Susah nyarinya. Orang mau pake alat itu juga bingung mau nyari-nyari

3	DF (Pekerja Bengkel I)	Yaa beserak
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Beserak, kalo keinjak alat itu gak nampak kita kan jatuh jadinya
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Beseraklah, udah beserak nanti alatnya entah kemana-mana. Kebingunan sendiri, yang punya udah pasti gak enak mukanya
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gak tau ya, karena disini gak pernah begitu. Lagi kerja aja alat itu beserak
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Berantakan. Susah dicari, kena marah. Alatnya hilang. Itulah
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak enak dilihat aja

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 36 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 7 pekerja (87,5%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya sedangkan 1 pekerja (12,5%) memiliki persepsi yang baik terhadap kebiasaan meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya.

Matriks 37. Persepsi Pekerja Tentang Melemparkan Alat Kerja di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja	Kena orang pasti orang itu marah, benjol pulak orang itu

	Bengkel I)	nanti. Sakit juga itu kalo kena. Memar, membiru bengkok
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Kena oranglah. Bahaya itu. Apalagi kunci-kunci itu, bedarah, jantungan anak orang. Cuma balek lagi ke orangnya aja ya, kalo bisa menjamin gak kena orang sebenarnya bukan masalah ya. Paling rebut aja lah kalo belaga sama kunci atau apakan
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Yang penting gak kena orang sama gak kena kereta orang, gak papa lah itu
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Bahayalah. Kena orang pulak, kena kereta menggantilah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Kalo gak hati-hati gak nengok-nengok pasti bahaya ya. Takutnya bukan apa kena orang
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Kalo gak ada orang gak papa sebenarnya. Tapi kalo ada orang seganlah begitu, lagipun takutnya kena orang tekejut dia
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Kalo itu bahaya mungkin ya, karena kan dilempar ya, kalo di lempar takutnya kena orang
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Bahayanya kalo kena kereta kena steling ini kan

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 37 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 7 pekerja (87,5%) memiliki persepsi yang baik terhadap kebiasaan

melemparkan alat kerja sedangkan 1 pekerja (12,5%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan melemparkan alat kerja.

Matriks 38. Persepsi Pekerja Tentang Memindahkan Barang/Peralatan Kerja dengan Posisi Tubuh Membungkuk di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Kalo sekedar memindahkan yang gak berat gak papa. Tapi kalo yang mau dipindahkan itu beratnya luar biasa ya diangkat rame-rame jadi gak terasa itu
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Kalo bahaya gaklah ya. Paling kalo pun banyak kali yang diangkat dihari itu yaa paling pegal-pegal aja
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Aman. Kan memang harus begitu kan
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Aman-aman aja. Emang udah biasa gitu. Buktinya gak papa
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Bahaya? Yaa gaklah memang begitukan. Kalo alatnya tarok di bawah mau diangkat kan diambil dulu, ngambilnya pasti bungkuk. Orang gak kerja ajapun begitu kalo ngapain alat kan
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Bahaya, gak ya. Kalo apa paling capek
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Aman
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Itu biasa

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 38 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk.

Matriks 39. Persepsi Pekerja Tentang Terburu-buru Menyelesaikan Pekerjaan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Yaa biasa aja merugikan orang, mana tau ada yang tidak kepasang. Tapi jarang ya. Buru-buru pun kalo keadaan tertentu ajalah. Biasa itu sebenarnya. apalagi udah banyak kereta semua dikerjakan. Buru-buru pun gak pala lah
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Gak papa, yang penting teliti
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Liat kerjanyaalah kalo yang sederhana gakpapa. Kalo yang berat-berat sampe bongkar-bongkar gitu gak bisa. Makin buru-buru makin gak siap
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gak papa aman-aman aja, gak ada masalah
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Buru-buru pun harus dikontrolah ya, perhatikan bagus-bagus jangan sampe baut kereta itu lebih satu pas dipasang nah itu bahaya, nanti balek lagi dia kemari
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Tergantung orangnyalah, kalo dah biasa dikerjainnya gakpapa. Kalo orang baru mungkin bisa gak beres kerjanya

7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Gak bahaya, tergantung orang ada yang memang bisa diburu-buru ada yang gak bisa. Kalo bapak memang gak bisa. Takut besalah salahan
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak papa. Mungkin kalo dia biasa

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 39 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) memiliki persepsi yang buruk terhadap kebiasaan terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan utama memiliki persepsi yang buruk terhadap perilaku tidak aman. Pekerja beranggapan bahwa 10 dari 13 perilaku tidak aman, tidak akan menimbulkan risiko apapun bagi pekerja tersebut. Adapun perilaku tidak aman yang dianggap pekerja tidak menimbulkan risiko adalah tidak menggunakan alat pelindung diri, membersihkan tangan dengan bensin, bekerja sambil merokok, bercerita saat bekerja, bersenda gurau dengan teman/orang lain saat bekerja, tidak merawat alat kerja yang digunakan, menggunakan peralatan tidak sesuai fungsinya, melempar alat kerja, memindahkan barang/peralatan dengan posisi tubuh membungkuk dan terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.

2. Persepsi Pekerja Tentang Risiko Kecelakaan Kerja

Matriks 40. Persepsi Pekerja Tentang Risiko Kecelakaan Kerja di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja	Kadang kalo gak hati-hati bisa kena knalpot melepuh,

	Bengkel I)	kontak kena busi kereta juga bisa itu, terpeleset lah ya kalo jalan gak hati-hati, paling luka-luka biasa gitulah
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Kecelakaan kerja paling luka, ini terpelesetkan banyak oli kalo gak hati hati jalannya, kesenggol knalpot panas melepuh kek gini
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Kecelakaan gitu gak ada, kerjanya kan cuma bagusin kereta gak ada apa-apa
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Gak kecelakaan lah, paling Cuma luka-luka sikit aja. Lumrah itu
5	FR (Pekerja Bengkel II)	“Iya, itu biasa aja kalo yang kerja gak hati-hati. Luka-luka tegores sikit itu biasa kalo bengkel. Cuma kalo jatuh itu jarang yaa. Abangpun jatuh itu Cuma sekali lah itupun memang kurang hati-hati jugalah
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Oo, iyalah paling lukalah melepuh kena panas, kena obeng bisa juga tuh tembus ke tangannya kan, kalo bengkel itu ada pake cok sambung kontaklah bisa juga. Banyaklah namanya kerja
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Apa? Mungkin itu ya kalo gak waspada bisa ngalamin panas kena api tadi
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Iya kalo itu keknya semua pekerjaan juga bisa terjadi. (terjatuh, tertimpa, terpeleset)

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 40 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa

sebanyak 6 pekerja (75%) memiliki persepsi yang baik terhadap risiko kecelakaan kerja sedangkan sebanyak 2 pekerja (25%) memiliki persepsi yang buruk terhadap risiko kecelakaan kerja.

4.1.5 Faktor Eksternal Perilaku Tidak Aman

4.1.5.1 Pengawasan

Pengawasan pada penelitian ini diartikan sebagai pemantauan yang dilakukan pada pekerja saat melakukan pekerjaan. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya mengawasi pekerja tetapi juga memberikan arahan kepada pekerja mengenai pekerjaannya dan segala sesuatu yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Pertanyaan pada penelitian ini tentang memberikan arahan sebelum melakukan pekerjaan, pengawasan yang dilakukan serta keberadaan pemilik bengkel saat pekerjaan berlangsung.

1. Arahan

Matriks 41. Pekerja Tentang Arahan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Tergantung kalo banyak kereta yang ngingap dibilang itu nanti sipolan ngerjain ini, sipolan ngerjain itu. Kalo cuma nunggu kereta datang aja gak dikasih arahan
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Kadang kadang, itu kalo ada kereta yang kemarenya belum siap
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Kadang-kadang
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Arahan itu tergantung juga, kalo susah yang dikerjain atau belum pernah jumpa penyakit kereta itu diarahkannya.

		Kalo udah biasa gak perlu udah tau sendiripun. Arahan itu kalo gak tau aja
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Yaa, kadang-kadang ya. Kalo kurang paham aja
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gak ada itu
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Sifatnya arahan itu kalo memang diperlukan aja. Memang ada yang kurang paham kami tanya diarahkan. Kalo diawali itu gak ada. Karena gak tau aja
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Gak, kecuali ada yang gak tau

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 41 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 7 pekerja (87,5%) tidak diarahkan sepenuhnya sedangkan sebanyak 1 pekerja (12,5%) tidak mendapatkan arahan.

**Matriks 42 Pemilik Bengkel Tentang Arahan di Bengkel Sepeda Motor
Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Kadang-kadanglah kita arahan
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Kadang-kadang, kalo dia gak ngerti mau ngerjain apa, nanti dikasih tau, kadang dia gak ngerti buka bagian mesin kereta dikasih tau gitu aja

3	HF (Pemilik Bengkel III)	Gak ada. Udah tau pasti apa yang mau dikerjakan dia, kecuali ada yang memang ditanya dikasih arahan
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Gak. Ambil kerja mandiri aja. Kalo mereka ada yang gak tau nanti mereka tanya, tetap mereka yang ngerjain bapak arahkan. Tapi kadang entah ada yang bingung bapak suruh baca modul itu

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 42 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 3 pemilik bengkel (75%) menyatakan bahwa pekerja tidak diarahkan sepenuhnya sedangkan 1 pemilik bengkel (25%) menyatakan bahwa pekerja tidak diarahkan.

2. Pengawasan

Matriks 43. Pekerja Tentang Pengawasan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Sejauh ini jarang ya. Dari CCTV aja
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Dipantaunya dari CCTV. Jaranglah, kan sibuk sama jual beli spare part
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Sebenarnya kalo dibilang diawasi juga gak terlalu, di bengkel ini ada CCTV jadi di CCTV itulah
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Yaa biasa aja. Abang itu liat-liat disini
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Pengawasannya biasa aja. Abang pun gak model

	Bengkel II)	diperhatikan kali. Kadang juga abang bantu kami juga kerja gak duduk nengok aja
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gak gimana-gimana. Gak yang di tengok kali lah
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Biasa aja
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Pengawasan? Gak juga

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 43 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) menyatakan bahwa pengawasan tidak dilakukan oleh pemilik bengkel kepada pekerja.

Matriks 44. Pemilik Bengkel Tentang Pengawasan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Ya dari CCTV aja. Kadang dilihat itu kalo banyak kereta yang masuk. Sese kali lihat CCTV itulah. Jaranglah bisa dibilang, kadang juga keluar-keluar bengkel ada urusan. Gak yang diawasi ketat kali lah kalo disini. Intinya kita udah percaya sama mereka itu aja
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Gak diawasi kali, biasa aja, kadang kali banyak yang masuk, juga ikut ngapain kereta
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Biasa ajalah

	Bengkel III)	
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Diawasi tidak, cuma bapak kadang ada itu yang gak bisa dikerjain bapaklah turun tangan. Kadang itulah kasih arahan juga

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 44 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pengawasan tidak dilakukan.

3. Keberadaan Pemilik Bengkel

Matriks 45. Pekerja Tentang Keberadaan Pemilik Bengkel di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Iyalah dia yang jaga, kalo dia ada urusan istrinya aja. Orang itu berdua disini
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Iyalah ada
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Abang itu selalu disini tapi sesekali keluar ada urusan lain, kalo istrinya tiap hari disini sampe selesai tutup bengkel
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Iya selalu. Kalo makan pulang bentar abang itu karena rumahnya dibelakang gang ini, udah siap kesini lagi
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Sampe tutup disini abang itu, Cuma entah mau makan entah mau sholat balek dulu abang itu bentar
6	ASW (Pekerja Bengkel II)	Iyalah, kecuali dia mau beli bahan, ada yang mau diganti

	Bengkel III)	tapi stoknya habis di bengkel. Jadi keluar abang itu (pemilik). Udah dibelinya balik lagi ke bengkel
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Iya, ini rumah abang itu. Ini nyatu ini sama rumahnya. Pasti disini ajalah
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Ada

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 45 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 6 pekerja (75%) menyatakan bahwa pemilik bengkel tidak senantiasa berada di bengkel sepeda motor sedangkan 2 pekerja (25%) menyatakan bahwa pemilik bengkel berada di bengkel.

Matriks 46. Pemilik Bengkel Tentang Keberadaan Pemilik Bengkel di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Gak selalu, kadang kalo ada urusan diluar istri yang disini. Nanti udah selesai urusan diluar balek lagi kesini sampe tutuplah disini
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Kalo mau makan aja pulang, itupun bentar
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Iya, paling kalo apa keluar sebentar ada yang mau dicari
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Iya di bengkel. Kan rumah bapak nyatu sama bengkel

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 46 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 3 pemilik bengkel (75%) tidak senantiasa berada di bengkel sedangkan sebanyak 1 pemilik bengkel (25%) berada di bengkel.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Pemilik Bengkel

No	Kebiasaan Pemilik Bengkel	Fakta Lapangan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Pemilik bengkel berada di sekitaran bengkel	√	×	Pemilik bengkel berada di sekitaran bengkel. Namun terdapat 1 pemilik bengkel yang berada di luar ruangan bengkel karena bengkel tersebut memiliki 2 ruangan yang berdampingan, 1 ruangan bengkel dan 1 ruangan khusus spare part.
2	Pemilik bengkel mengawasi pekerja bengkel saat bekerja	×	√	Pengawasan tidak dilakukan oleh pemilik bengkel. Pemilik hanya berada disekitar bengkel namun tidak memperhatikan pekerja bengkel. Bahkan 2 diantara 4 pemilik bengkel menyempatkan diri membantu pekerjanya memperbaiki kendaraan karena saat itu kendaraan yang masuk sedang banyak.
3	Pemilik bengkel berada di bengkel sampai bengkel tutup	√	×	Pemilik bengkel berada dibengkel sampai bengkel tutup. Namun beberapa kesempatan pemilik meninggalkan

				bengkel untuk keperluan membeli spare part dan urusan lainnya. Namun meninggalkan bengkel hanya sementara dilakukan, selanjutnya pemilik bengkel akan terus berada dibengkel sampai tutup.
--	--	--	--	--

Sumber : Data Primer Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pemilik bengkel berada disekitaran bengkel dan berada di bengkel hingga bengkel tutup. Namun pengawasan tidak dilakukan oleh pemilik bengkel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik bengkel tidak mengawasi pekerja. Pengawasan yang tidak baik dapat mendukung pekerja untuk berperilaku tidak aman.

4.1.5.2 Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Ketersediaan alat pelindung diri pada penelitian ini diartikan sebagai ketersediaan, jumlah dan kelengkapan alat pelindung diri bagi pekerja di bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Pertanyaan pada penelitian ini adalah jenis alat pelindung diri, jumlah alat pelindung diri dan kelengkapan alat pelindung diri.

Matriks 47. Pekerja Tentang Ketersediaan APD di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Belum ada cuma udah direncanakan kata pemiliknya. Kemaren itu mau dibelikan sepatu khusus gitu tapi karena ada beberapa karyawan yang ganti-ganti jadi belum dibeli sampe sekarang. Orang itu ngasih baju kaos kaos gini

		ajalah. Kadang dikasihnya satu orang 2 baju, itu aja
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Cuma dikasih baju kaos ajalah, kaos untuk kerja
3	DF (Pekerja Bengkel I)	Sejauh ini gak ada
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Dulu pernah ada, tapi sekarang ada liat lagi
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Ooo gak ada
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Gak ada
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Alat pelindung diri ya? Sepatu gitu ada, bajulah
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Itulah sepatu, baju apa itu bengkel

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 47 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 6 pekerja (75%) menyatakan bahwa tidak tersedia alat pelindung diri di bengkel sepeda motor sedangkan sebanyak 2 pekerja (25%) menyatakan bahwa terdapat alat pelindung diri di bengkel sepeda motor yaitu baju dan sepatu.

Matriks 48. Pemilik Bengkel Tentang Ketersediaan APD di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik	Sebenarnya gini ya, kami pun mau merencanakan ada

	Bengkel I)	ngasih sepatu untuk pekerja itu kan sepatu khusus, tapi belum diwujudkan, kendalanya ada aja kadang yang kerja ini ganti orang, nanti dibeli orang yang lama ganti yang baru iya kalo muat kalo gak muat beli lagi. Itu itu ajalah. Untung bengkel ini gak mungkin untuk itu aja kan. yang kami kasih paling baju kaos lah ya, kan beli spare part banyak dapat hadiah baju kaos baju-baju gitulah jadi itu kami kasih
2	AN (Pemilik Bengkel II)	Di rumah ada kemaren. Kemaren itu ada masker-masker yang katanya Covid-Covid itu, raziah masker katanya, tapi sekarang gak ada lagi. Karena gak ada raziah lagi
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Dululah kadang ada masker. Cuma entah udah kemana-mana jadi gak ada lagi
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Oo. pernah. Ada sepatu, ada baju mekanik namanya. Iya gak ada disini, tapi sama merekalah. Jarang jugalah orang itu pake. Gak ada nampak lagi pake

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 48 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 3 pemilik bengkel (75%) menyatakan bahwa tidak tersedia alat pelindung diri di bengkel sedangkan sebanyak 1 pemilik bengkel (25%) menyatakan terdapat alat pelindung diri yaitu sepatu dan baju bengkel.

Berdasarkan keseluruhan matriks hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hanya 1 bengkel yang menyediakan alat pelindung diri berupa baju

bengkel dan sepatu sedangkan 3 bengkel lainnya tidak menyediakan alat pelindung diri bagi pekerjanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pelindung diri di bengkel sepeda motor tidak tersediakan dengan baik. Ketersediaan sarana dan prsarana yang tidak baik dapat mendorong pekerja untuk berperilaku tidak aman.

4.1.6 Risiko Kecelakaan Kerja

Risiko Kecelakaan kerja pada penelitian ini diartikan sebagai suatu kemungkinan kejadian kecelakaan yang terjadi selama proses pekerjaan yang menimbulkan kerugian diri sendiri maupun orang lain. Kecelakaan kerja dan perilaku tidak aman saling berkaitan satu sama lainnya. Hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi intensitas pekerja berperilaku tidak aman maka semakin tinggi pula kemungkinan pekerja mengalami kecelakaan kerja. Pertanyaan pada penelitian ini yaitu kecelakaan kerja yang pernah dialami.

Matriks 49. Pekerja Bengkel Tentang Kecelakaan Kerja di di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	US (Pekerja Bengkel I)	Waktu kemaren itu ganti oli dibilang pemilik kereta itu gak panas mesin nya baru keluar, rupanya pas di pegang panas kali melepuhlah. Ini juga kemaren itu pernah ketokok martil, gak sengaja kan, mau buka baut tapi susah kali dah capek, tangan yang ketokok jadi bengkoklah ini
2	ML (Pekerja Bengkel I)	Lukalah, kena knalpot. Kalo yang lain gak ada
3	DF (Pekerja	Kalo kecelakaan kerja itu gak lah, tapi kalo luka-luka biasa

	Bengkel I)	itu pernah, kena knalpot juga namanya juga bengkel kereta ya. Paling-paling apa itu inilah biru-biru (memar) kena cagak kereta ini. Itu pun gak sengaja gak nampak kalo cagak satunya di buka juga pas jalan kena ini ha
4	HR (Pekerja Bengkel II)	Kena mesin kereta panas, kena pisau pernah, ini apa kunci jatuh kena kaki darah dalam
5	FR (Pekerja Bengkel II)	Gak yang parah-parah, cuma luka tegores, kena knalpot lah palingan
6	ASW (Pekerja Bengkel III)	Luka sikit. Dulu pernah tepeleset
7	IL (Pekerja Bengkel IV)	Luka itu udah lumayan biasalah. Ini ada dulu tapi gak papa, cuma melepuh itu gak parah
8	AD (Pekerja Bengkel IV)	Tegores-tegores lah ada sesekali. Oo itu kesenggol kenalpot ada sesekali

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 49 hasil wawancara pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 8 pekerja (100%) menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja.

Matriks 50. Pemilik Bengkel Tentang Kecelakaan Kerja di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

NO	Informan	Pernyataan
1	ZL (Pemilik Bengkel I)	Kayaknya pernah, kena knalpot itu kayaknya udah langganan orang itu

2	AN (Pemilik Bengkel II)	Kalo itu jangankan dia abang ajapun pernah kena. Itulah tegores, melepuh gitu kena knalpot panas kena mesin panas
3	HF (Pemilik Bengkel III)	Yaa itu tadi luka. Gak ingat-ingat lagi. Coba tanya ke dia lagi pernah kena apa aja
4	EF (Pemilik Bengkel IV)	Pernah. Itulah tadi yang kebakaran itu, memang bukan kebakaran yang gimana ya cuma orangnya yang kerja ajalah. Ada itu kejadian entah beberapa tahun yang lalu. Ya kejadiannya begitu tadi yang bapak ceritakan. Itu pengalaman disinilah. Kalo luka itu seringlah ya, namanya juga ini kan kadang mau buka kap kereta yang udah lama gini, tajam-tajam ini, bisa tuh tergores tangannya biasalah itu

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 50 hasil wawancara pada pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa sebanyak 4 pemilik bengkel (100%) menyatakan bahwa pernah terjadi kecelakaan kerja di bengkel sepeda motor tersebut.

Matriks 51. Petugas UKK dan Poli Umum Puskesmas Tanjung Tiram Tentang Data Kecelakaan Kerja Yang Berhubungan dengan Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Informan Pendukung	Pernyataan
1	MN (Petugas	“Oo bukan, kalo disini saya belum pernah dengar. Itu diluar daerah sinilah. Iya. Gak ada disini. Gak ada dilaporkan juga”

	UKK)	
2	AI (Penjaga Poli)	<p>“Iya gak ada. Adapun kecelakaan kerja tapi itu kecelakaan yang di nelayan aja. Ada dulu pernah nelayan yang kena ekor pari dibawa berobat kesini. Masih seputaran nelayan aja.</p> <p>Di Poli ini yang sering ditangani masyarakat umum yang berobat gitu. Kalo yang kecelakaan kerja itu belum ada lah.”</p>

Sumber Data : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan matriks 51 hasil wawancara petugas puskesmas Tanjung Tiram Kabupaten menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang menunjukkan mengenai kecelakaan kerja yang berkaitan dengan pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan keseluruhan matriks hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pekerja bengkel sepeda motor pernah mengalami kecelakaan kerja. Adapun kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh pekerja diantaranya adalah terluka, terkena knalpot/mesin yang panas, memar, bengkak dan terpeleset serta kena api. Kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja dianggap biasa saja dan merupakan akibat dari pekerjaan yang dijalani sehingga bukan suatu permasalahan.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Perilaku Tidak Aman Pekerja

Menurut Fitri (2017) perilaku tidak aman merupakan suatu tindakan atau perilaku pekerja yang dapat menimbulkan risiko cedera atau kecelakaan. Perilaku tidak aman yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh pekerja yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman pada penelitian ini sebanyak 13 perilaku, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara didapatkan bahwa perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja bengkel sepeda motor sebanyak 8 perilaku tidak aman (61,53%) adalah tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, membersihkan tangan dengan bensin, bercerita dengan teman kerja/orang lain saat bekerja, bersenda gurau dengan teman/orang lain saat bekerja, meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya, melempar alat kerja, memindahkan barang dengan posisi tubuh membungkuk dan terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam menyeru umatnya untuk menggunakan waktu (*'ashr*) yang dimiliki dengan sebaik-baiknya salah satu caranya dengan menginvestasikan hal-hal yang menguntungkannya dalam tindakan bekerja yang baik. Orang yang tidak mempergunakan waktunya dengan baik adalah bagian dari orang-orang yang merugi (Fachrudin, 2017).

Rasulullah SAW juga bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani yang artinya :

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. Thabrani).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa suatu pekerjaan harus dilakukan dengan arah yang jelas dan cara-cara yang baik serta benar agar pekerjaan tersebut termasuk kedalam amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Pekerjaan yang dilakukan dengan jelas dan terarah maka akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Segala bentuk perbuatan hendaknya perlu ditetapkan peraturan supaya dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Perlunya peraturan dalam menjalani kehidupan supaya manusia tetap berada pada jalan yang benar dan tidak merugikan. Penetapan peraturan yang dibuat biasanya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan baik dalam kehidupan di dunia maupun akhirat atau biasa disebut dengan maqashid syariah. Hal tersebut sejalan dengan Al-Qur'an Surah Al-Jatsiyah ayat 18 yang berbunyi :

Artinya : “Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Q.S Al-Jatsiyah : 18)

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ke-18 pada Surah Al-Jatsiyah sebagai peraturan yang harus diikuti dari apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu, tidak ada Tuhan yang wajib disembah selain Dia, dan berpalinglah kamu dari orang-orang yang musyrik. Seorang pakar tafsir abad ke 14 H yaitu Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di menjelaskan makna ayat tersebut sebagai ketetapan sempurna untuk mu yang menyerukan pada semua kebaikan dan

mencegah perbuatan buruk dari syariat yang kami perintahkan. Maka ikutilah syariat itu, karena mengikuti syariat dapat membawa seseorang pada kebahagiaan yang sesungguhnya, kebaikan dan kemenangan. Janganlah mengikuti orang-orang yang keinginannya tidak mengikuti ilmu dan tidak berjalan dibelakang ilmu.

Adapun penjelasan terkait perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dijelaskan berikut ini :

1. Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri

Salah satu perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara adalah tidak menggunakan alat pelindung diri apapun baik itu masker, sarung tangan, *safety shoes* maupun pelindung tubuh lainnya. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Alat pelindung diri apa? Gak ada pake.” (ML,20 tahun, pekerja)

“Gak ada, kek ginilah.” (HR, 30 tahun, pekerja)

Pernyataan tersebut sejalan dengan informasi yang diberikan oleh pemilik bengkel sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Tengoklah kan orang ini kerja aja pake baju kaos, sandal swallow. Gak

ada pake itu.” (ZL, 36 tahun, pemilik bengkel)

“Begitu aja. Gak pake pelindung-pelindung gitu.”

(HF, 40 tahun, pemilik bengkel)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Ketika diobservasi pekerja hanya menggunakan sandal jepit, baju kaos yang tidak menutupi lengan dan celana yang tidak menutupi kaki seluruhnya. Pekerja leluasa melakukan pekerjaan dengan tidak menggunakan alat pelindung diri apapun tanpa memikirkan risiko kecelakaan kerja yang dapat menimpa pekerja tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Suryanto (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja yang diteliti tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker, *safety shoes*, helm dan rompi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri sendiri, pengawasan yang tidak optimal dan sarana prasana yang disediakan belum lengkap.

Hasil penelitian Minati (2015) menunjukkan bahwa salah satu perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja adalah tidak menggunakan alat pelindung diri. Hasil penelitian Fitri (2017) didapatkan bahwa sebagian besar pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri, menurutnya perilaku tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sudah menjadi suatu kebiasaan yang secara sadar dan terus dilakukan.

Hasil penelitian Sahli (2018) menunjukkan bahwa perilaku tidak aman yang ditemukan pada pekerja salah satunya adalah tidak menggunakan alat pelindung diri, hal ini dikarenakan pekerja merasa tidak nyaman apabila harus menggunakan alat pelindung diri. Penggunaan alat pelindung diri adalah salah satu langkah pengendalian bahaya yang dapat digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya, cedera, dan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Hadi (2021) pekerja bengkel sering didapatkan tidak menggunakan alat pelindung diri. Ketika melakukan pekerjaan mereka hanya menggunakan pakaian biasa seperti baju kaos, celana pendek dan hanya menggunakan sandal jepit sebagai alas kaki. Pekerja bengkel seharusnya menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaannya. alat pelindung diri yang dapat digunakan diantaranya adalah sepatu kerja, baju kerja yang menutupi seluruh badan, kaki dan tangan serta sarung tangan yang disesuaikan dengan pekerjaannya. Seorang pekerja bengkel dapat dikategorikan mempunyai riwayat penggunaan alat pelindung diri yang baik apabila memenuhi minimal tiga dari kriteria yang disebutkan sebelumnya.

Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk berusaha melindungi diri dari hal-hal berbahaya yang dapat mengganggu keselamatan seseorang maupun orang lain. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang pada Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 105 yang berbunyi :

Artinya : 'Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu : tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapatkan petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan.'" (Q.S Al-Maidah : 105).

Ibnu Katsir menafsirkan ayat 105 pada Surah Al-Maidah sebagai perintah kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin agar mengerjakan kebaikan dengan segala kemampuan dan kekuatan yang dimiliki. Allah SWT memerintahkan agar mereka berbuat demikian seraya memberitahukan kepada mereka bahwa barang siapa yang memperbaiki urusannya, maka tidak dapat membahayakan kerusakan

yang menimpa diri orang lain baik dia sebagai kerabatnya maupun orang lain yang jauh darinya.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri menjelaskan bahwa alat pelindung diri memiliki fungsi melindungi seseorang dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Keharusan menggunakan alat pelindung diri di tempat kerja juga dimuat dalam Permenakertrans Nomor 8 Tahun 2010 pada pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa pekerja yang memasuki tempat kerja wajib menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya dan risiko yang dihadapi. Hal ini juga dimuat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 12 yaitu mengenai kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk menggunakan alat pelindung diri.

Sebaiknya pekerja menyesuaikan dan membiasakan diri untuk selalu menggunakan alat pelindung diri ketika melakukan pekerjaan. Penggunaan alat pelindung diri bukanlah sebagai penghambat pekerjaan melainkan salah satu upaya melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Perilaku tidak aman yang terjadi yang terjadi pada pekerja bengkel di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dikarenakan persepsi yang buruk terhadap penggunaan alat pelindung saat bekerja. Pekerja beranggapan tidak perlu menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan pekerja memiliki pandangan bahwa memperbaiki sepeda motor bukanlah pekerjaan yang memiliki risiko yang berbahaya dan merasa selalu aman sehingga penggunaan alat pelindung diri tidak diharuskan untuk pekerjaan tersebut. Alasan lain yang

membuat pekerja enggan menggunakan alat pelindung diri adalah karena merasa tidak nyaman dan beranggapan penggunaan alat pelindung diri hanya akan mempersulit pekerjaan.

2. Membersihkan Tangan Dengan Bensin

Perilaku membersihkan tangan dengan bensin setelah bekerja merupakan rutinitas pekerja bengkel saat ingin menghilangkan kotoran di tangannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pekerja didapatkan informasi bahwa penggunaan air saat membersihkan tangan setelah bekerja tidaklah cukup. Air hanya akan menghilangkan sebagian dari kotoran yang menempel ditangan. Oli yang menempel ditangan tidak akan bersih dengan air dan sabun. Sehingga untuk membuat tangan menjadi bersih harus menggunakan bensin terlebih dahulu. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Iya, bensin itu buat ngilangin oli yang kena tangan yang hitam-hitam gini. Baru pake air dikasih sabun. Yang hitam-hitam ini lumayan susah hilangnya. Makanya pake bensin. Pake air pun bisa memang tapi lama kali, harus pake sabun banyak-banyak. Belum tentu juga bersih.” (FR, 24 tahun, pekerja)

“Memang pake itu dulu, baru pake sabun. Bersih aja. Kalo air aja pake sabun gak bersih masih licin-licin.” (ASW, 25 tahun, pekerja)

Informasi tersebut sejalan dengan pernyataan pemilik bengkel sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa pekerja selalu membersihkan tangannya dengan bensin ketika selesai melakukan pekerjaan. Tangan yang terpapar oli atau kotoran lainnya akan sulit dibersihkan jika hanya menggunakan air dan sabun. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Bensin itu dipake sebelum cuci tangan pake sabun. Jadi biar hitam-hitam ditangan ini hilang pake bensin dulu digosok-gosok, rontok daki-daki oli ini baru di pake sabun sama air.” (HF, 40 tahun, pemilik bengkel)

“Emang gitu dulu (pake bensin), baru pake sabun disiram sama air.”
(AN, 2 tahun, pemilik bengkel)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pekerja bengkel sepeda motor menunjukkan bahwa seluruh pekerja membersihkan tangan dengan bensin saat selesai bekerja. Pekerja yang telah menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu menyiramkan bensin ke tangannya selanjutnya pekerja menggunakan sabun colek dan menyiramkannya dengan air.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2021) memperlihatkan bahwa 83,3% pekerja bengkel memiliki riwayat *Personal Hygiene* yang tidak baik diantaranya adalah tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Salah satu kebiasaan mencuci tangan yang salah pada pekerja bengkel adalah menggunakan bensin sebelum menggunakan air.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menjelaskan bahwa pekerja selalu menggunakan oli untuk melakukan perawatan hingga perbaikan sepeda motor. Oli yang digunakan dapat menempel pada bagian kulit pekerja dan sulit untuk dibersihkan, sehingga pekerja memilih membersihkan kulit mereka yang terkena oli dengan bensin sebelum menggunakan air dan sabun. Kebiasaan tersebut dapat meningkatkan risiko pekerja mengalami dermatitis kontak akibat kerja.

Penggunaan bensin untuk membersihkan tangan adalah hal yang sebaiknya tidak dilakukan. Bensin dikhawatirkan dapat menimbulkan efek buruk bagi kesehatan pekerja itu sendiri. Paparan bensin secara terus menerus dapat merusak kulit dan bahaya bagi kesehatan kulit. Berdasarkan hasil penelitian Hadi (2021) memperlihatkan bahwa seseorang yang bersinggungan dengan senyawa kimia berupa materi alergen atau iritan kemungkinan akan mengalami abnormalitas kulit berupa peradangan pada kulit. Dermatitis kontak yang terjadi pada pekerja bengkel sepeda motor salah satunya diakibatkan oleh paparan atau penggunaan bensin.

Membersihkan tangan dengan bensin adalah kebiasaan yang terus dilakukan oleh pekerja sebagai upaya untuk membersihkan tangan dari oli atau kotoran lainnya yang menempel dibagian tubuh pekerja dan sulit dibersihkan. Persepsi yang buruk membuat pekerja terus membiasakan diri membersihkan tangan dengan bensin. Pekerja beranggapan bahwa membersihkan tangan dengan bensin adalah satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk membersihkan tangan dari kotoran saat bekerja di bengkel serta membersihkan tangan dengan bensin tidak akan mengganggu kesehatannya.

Hal ini merupakan kebiasaan yang dapat membahayakan diri pekerja itu sendiri, sebaiknya tangan yang terkena oli dapat dibersihkan dengan cairan khusus yang sudah diformulasikan untuk mempermudah membersihkan tangan pekerja dari oli yang menempel pada bagian tubuhnya. Sehingga penggunaan bensin untuk membersihkan tangan tidak lagi menjadi kebiasaan dikalangan pekerja bengkel sepeda motor.

3. Bercerita Dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan

Perilaku tidak aman pada penelitian ini salah satunya adalah bercerita dengan teman atau orang lain saat melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pekerja selalu berbicara ketika melakukan pekerjaannya. Hal tersebut dianggap wajar karena berbicara merupakan kebutuhan bagi manusia, sehingga pekerja beranggapan bahwa bercerita saat bekerja tidak menimbulkan risiko apapun. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Kalo itu seringlah, kadangkala gini suka nanya-nanya, entah ada yang perlu ditolong karenakan kita kerja tim. Kadang juga diajak bicara sama konsumen ditanya-tanya ya dijawabkan gitu. Biasalah kayak gitu.” (US, 42 tahun, pekerja)

“Sering. Kadang tukar pikiran, kadang juga cerita-cerita karena suntuk kerja. Kerja satu harian ini beban, belum lagi ngadapin pelanggan, keretanya macam-macam rusaknya” (DF, 27 tahun pekerja)

“Pernah” (ASW, 25 tahun, pekerja)

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapatkan dari pemilik bengkel sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa pekerja pernah bercerita sambil bekerja. Bercerita sambil bekerja menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh pekerja. Pemilik bengkel tidak mempermasalahakan jika pekerja bercerita saat melakukan pekerjaan karena beranggapan bahwa bercerita saat bekerja adalah hal yang wajar guna untuk mengurangi kejenuhan pekerja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Banyak. Disini luwes aja dek, gak banyak aturan, yang penting masih wajar-wajar aja, kerjanya gak terbelenggal udah. Nyamannya orang itulah.”
(ZL, 36 tahun, pemilik bengkel)

“Seringlah. Biasa gitukan. Kalo ada orang cerita-cerita.”
(HF, 40 tahun, pemilik bengkel)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan seluruh pekerja bercerita sambil bekerja. Pembicaraan yang dilakukan pekerja beragam mulai dari membicarakan mengenai kerusakan kendaraan hingga pembicaraan umum diluar pekerjaan. Hal tersebut biasa dilakukan oleh pekerja selama bekerja baik dengan teman kerja maupun orang lain yang berada di bengkel tersebut.

Menurut Minati (2015) bercerita sambil bekerja merupakan perbuatan tidak aman dan hal tersebut dapat menimbulkan bahaya bagi pekerja maupun orang lain yang berada di lingkungan kerja. Perilaku bercerita sambil bekerja memungkinkan seseorang bertindak lalai dan keliru. Hasil penelitian Anggraini (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengobrol saat melakukan pekerjaan. Pekerja merasa jenuh dan bosan sehingga untuk menghilangkan kejenuhan tersebut mereka mengobrol.

Islam mengajarkan setiap umatnya untuk menjaga perkataan dan perbuatannya. Berbicara seperlunya dapat menghindarkan seseorang untuk berkata tidak baik dan menghindari celaka akibat dari perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Banyak berbicara berpeluang untuk membuat seseorang terjerumus dalam hal-hal yang tidak penting, pembicaraan tersebut dapat mendorong seseorang untuk berbicara tidak penting. Hal tersebut sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi : *“Seorang muslim adalah*

yang keselamatan kaum muslimin terjaga dari lisan dan perbuatannya” (HR. Bukhari).

Selain itu Rasulullah SAW bersabda : *“Siapapun yang banyak bicara, maka dia akan banyak keliru. Orang yang banyak keliru maka dosanya akan berlimpah. Orang yang dosanya berlimpah akan masuk neraka” (HR. Tahbrani).* Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang banyak bicara dan berbicara tidak pada tempatnya akan membuat mereka bertindak tidak semestinya dan memungkinkannya untuk celaka atas perkataan yang dilontarkan.

Pekerja terbiasa melakukan pekerjaan sambil bercerita dengan teman kerja maupun orang lain. Pekerja beranggapan bahwa bercerita sambil bekerja dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan saat bekerja dan tidak akan menimbulkan permasalahan dan risiko apapun sehingga hal ini terus dilakukan. Padahal apabila hal ini terus dibiarkan dapat membuat pekerja dalam bahaya karena pekerja memungkinkan untuk berbuat lengah dan keliru saat melakukan pekerjaannya dan juga memperbesar risiko keceelakaan kerja terjadi. Persepsi buruk yang dimiliki pekerja dan pemilik bengkel membuat hal ini masih terus membudaya di bengkel sepeda motor.

4. Bersenda Gurau Dengan Teman Kerja/Orang Lain Saat Melakukan Pekerjaan

Perilaku tidak aman pada penelitian ini salah satunya adalah bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pekerja bengkel diketahui bahwa bercanda/bersenda gurau saat bekerja merupakan hal biasa dan wajar dilakukan saat bekerja. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan dan stress saat bekerja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“*Pernahlah.*” (US, 42 tahun, pekerja)

“Oo kalo itu seringlah, hobi. Kerja itukan kadang buat suntuk ya, pening pun kalo yang penyakit keretanya berat-berat. Ya biar jangan stress beandalah sama kawan . biar waktu juga gak terasa namanya juga menghibur kan. Tapi tetap dikerjakan.” (ML, 20 tahun, pekerja)

Bersenda gurau saat bekerja dianggap biasa dan bukan merupakan suatu perbuatan yang salah. Selain itu pemilik bengkel bahkan memaklumi tindakan pekerja yang bersenda gurau saat bekerja karena untuk mengurangi rasa jenuh ketika pekerja melakukan pekerjaannya. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Mungkin lagi suntuk, biar tenang pikirannya. Beandalah.”
(HF, 42 tahun, pekerja)

“Kadang kalo yang bagusin kereta di kenal becanda-becanda juga sesekali, sama kawannya, kadang juga sama abang becandanya, kalo dah jenuh kali abang lihat abang becondain, biar jangan tua muka nya kan.”
(AN, 26 tahun, pemilik)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh pekerja bersenda gurau dengan teman kerja maupun orang lain saat sedang bekerja. Ketika temannya yang lain memperkenalkan peneliti kepada salah satu pekerja yang sedang bekerja, pekerja tersebut bercanda dan tertawa bersama temannya namun masih tetap melanjutkan pekerjaannya.

Menurut Minati (2015) menyatakan bahwa bercanda saat bekerja merupakan tindakan yang dapat menimbulkan bahaya besar bagi pekerja itu

sendiri. Hal tersebut dapat memungkinkan pekerja untuk bertindak lalai dalam bekerja dan membahayakan pekerja maupun orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Nabilah (2017) didapatkan bahwa banyak pekerja yang bergurau saat praktik kerja di bengkel. Mereka tidak memperdulikan bahaya yang mungkin terjadi saat bergurau sambil praktik kerja, hal tersebut terjadi karena mereka merasa jenuh saat melakukan aktivitasnya selama bengkel, sehingga bergurau menjadi pilihan untuk menghilangkan kejenuhan.

Hasil penelitian Septiana (2014) menunjukkan bahwa salah satu perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja adalah bercanda dan bermain-main saat sedang melakukan pekerjaan. Pekerja harus selalu fokus dan teliti saat melakukan suatu pekerjaan, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan keselamatan pekerja tersebut. Melakukan pekerjaan dengan teliti dapat menghindarkan seseorang dari bahaya pekerjaan yang dihadapi.

Pekerja bersenda gurau saat melakukan pekerjaannya. Bersenda gurau dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan selama bekerja. Persepsi yang buruk pada pekerja membuat hal ini masih sering dilakukan karena pekerja beranggapan bahwa bersenda gurau sambil bekerja tidak akan membahayakan dirinya maupun orang lain sehingga hal tersebut dianggap biasa untuk dilakukan saat bekerja. Selain itu pemilik bengkel juga berpandangan bahwa bersenda gurau tidak akan jadi masalah saat dilakukan ketika sedang bekerja sehingga pemilik bengkel cenderung membirkan pekerjanya bersenda gurau saat melakukan pekerjaan. Hal ini terus dilakukan oleh pekerja untuk menghilangkan kejenuhan yang dihadapi selama pekerjaan berlangsung.

5. Meletakkan Alat Tidak Pada Tempatnya

Perilaku tidak aman pada penelitian ini salah satunya adalah meletakkan alat tidak pada tempatnya. Alat-alat kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah kunci, palu, tang, pisau, gerinda, ragum, bor listrik dan kompresor. Pekerja meletakkan peralatan ke tempat semestinya hanya ketika bengkel akan tutup atau selesai bekerja. Ketika jam istirahat atau sedang tidak bekerja, pekerja membiarkan alat-alat yang telah digunakan berserakan dan tidak memindahkan alat tersebut ke tempat yang seharusnya atau ke tempat yang lebih aman. Hal ini dilakukan karena alat-alat tersebut masih akan digunakan jika ada kendaraan lain yang akan diperbaiki sehingga alasan tersebut menyebabkan pekerja membiarkan alat-alat kerja berserakkan. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Kalo udah mau tutup ni kan udah dibersihkan nah disusunlah kunci-kunci tadi, diletakkan tempat kita ngambilnya tadi.” (US, 42 tahun, pekerja)

Informasi tersebut sejalan dengan pernyataan dari pemilik bengkel sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa pekerja meletakkan peralatan kerja pada tempatnya setelah selesai bekerja dan saat bengkel akan tutup. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Kalo belum tutup diletakkan dekat-dekat situ aja. Kalo udah tutup susun diletakkan ditempatnya.” (HF, 40 tahun, pemilik bengkel)

Hasil obeservasi menunjukkan bahwa sebanyak 5 pekerja membiarkan peralatan berserakan disekitar bengkel ketika tidak sedang bekerja. Hal tersebut dilakukan karena untuk menunggu kendaraan lain yang ingin diperbaiki, jadi untuk mempermudah pekerjaan alat-alat tersebut dibiarkan begitu saja. Namun

ketika bengkel akan tutup pekerja kembali merapikan peralatan dan meletakkan ditempat yang semestinya. Pemilik bengkel membiarkan pekerja berperilaku demikian karena anggapan bahwa alat hanya perlu disusun ketika bengkel akan tutup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Askharya (2017) menemukan bahwa pekerja tidak menempatkan peralatan dengan sesuai seperti meletakkan besi-besi tidak pada tempatnya, hal yang menyebabkan pekerja tidak menempatkan peralatan dengan sesuai karena persepsi yang salah serta minimnya kesadaran mengenai keselamatan serta kesalahan yang terjadi dari pihak perusahaan yang kurang mengawasi pekerja. Menurut Hasanudin (2020) peralatan yang berserakan dapat menyebabkan pekerja mengalami risiko kecelakaan kerja. Adapun kecelakaan kerja yang mungkin dialami oleh pekerja adalah tersandung.

Peralatan yang tidak diletakkan pada tempatnya merupakan bentuk perilaku tidak aman yang secara sadar dilakukan pekerja. Meletakkan alat tidak pada tempatnya dan tidak menempatkannya pada pada tempat yang lebih aman dilakukan karena pandangan pekerja bahwa peralatan bengkel hanya akan disusun ketika bengkel akan tutup. Membiarkan peralatan yang berserakkan dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja sehingga dapat merugikan pekerja maupun orang lain di lingkungan kerja.

6. Melempar Alat Kerja

Perilaku tidak aman pada penelitian ini salah satunya adalah melempar alat kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi melalui wawancara kepada pekerja bahwa melempar alat kerja pernah dilakukan oleh beberapa pekerja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“*Sesekalilah.*” (DF, 27 tahun, pekerja)

“” (*...kadang malas berdiri-bediri lempar aja,...*) (FR, 24 tahun, pekerja)

Informasi tersebut tidak sejalan dengan pernyataan pemilik bengkel sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa belum pernah melihat pekerja melempar alat kerja ketika sedang bekerja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“*Nampak langung gak pernah, gak tau juga entah dilempar entah apa. Pernah dengar bunyi kunci klentang gitu. Mungkinlah itu ya.*” (ZL, 36 tahun, pemilik bengkel)

“*Belum ada lihat*” (HF, 40 tahun, pemilik)

Pemilik tidak mengetahui secara pasti pernah atau tidak pekerja bengkel tersebut melempar alat kerja dikarenakan pemilik yang tidak melakukan pengawasan kepada pekerjanya. Sehingga apabila ditanyakan hal tersebut pemilik tidak mengetahui secara pasti.

Namun berdasarkan hasil observasi pekerja ditemukan 2 pekerja melempar alat kerja ketika sedang melaksanakan pekerjaan. Alat kerja yang dilempar adalah pisau dan kunci. Alasan pekerja melempar alat kerja dikarenakan mereka beranggapan bahwa selagi tidak mengenai orang lain tidak menjadi masalah. Selain itu pekerja yang pernah melempar alat kerja dikarenakan malas untuk beranjak dari tempat kerja sehingga jika ingin meletakkan alat kerja yang tidak digunakan lagi cukup dengan dilempar menjauh dari area kerjanya.

Hasil penelitian Febriyani (2020) menunjukkan bahwa responden melempar alat kerja hal ini dapat merusak alat kerja yang digunakan. Menurut

Askharya (2017) pekerja yang memberikan peralatan alat kerja dan meletakkan alat kerja dengan cara melempar terjadi karena anggapan pekerja untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan. Hal ini dapat berisiko bagi pekerja dan dapat memperbesar risiko kecelakaan kerja.

Melempar alat kerja merupakan bentuk dari perilaku yang secara sadar dilakukan. Melempar alat kerja dapat disebabkan oleh pandangan pekerja mengenai melempar alat kerja tidak masalah dilakukan apabila tidak mengenai orang lain dan tidak menimbulkan risiko apapun serta pengawasan yang tidak baik mendorong pekerja untuk berperilaku tidak aman seperti melempar alat kerja.

7. Memindahkan Barang/Peralatan Kerja Dengan Posisi Tubuh Membungkuk

Perilaku tidak aman pada penelitian ini salah satunya adalah memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk. Ketika dilakukan wawancara, pekerja senantiasa membungkuk saat hendak memindahkan alat-alat atau bahan-bahan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan dan beranggapan bahwa membungkuk tidak akan menyebabkan risiko apapun bagi pekerja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Ya iyalah, kalo barangnya dibawah pastinya begitu. Kalo barangnya diatas gaklah. Bahaya? gak ya. Kalo apa paling capek.”

(ASW, 25 tahun, pekerja)

“Bungkuklah. Lebih mudah, kalo lurus aja gitu susah, gak bisa. Aman-aman aja. Emang udah biasa gitu. Buktinya gak papa.” (HR, 30 tahun, pekerja)

Informasi tersebut sejalan dengan pernyataan dari pemilik bengkel yang menyatakan bahwa pekerja yang hendak memindahkan barang atau mengangkat barang dengan posisi tubuh membungkuk. Tidak hanya memindahkan barang

bahkan ketika memperbaiki kendaraan pekerja selalu terlihat bungkuk. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“*Oo, iya bungkuk gitulah.*” (HF, 40 tahun, pemilik bengkel)

“*Kalo yang diangkat berat gitulah. Gak diangkatpun kadang kerja juga begitu orang itu.*” (ZL, 36 tahun, pemilik bengkel)

Berdasarkan hasil observasi didapatkan seluruh pekerja memindahkan dan mengangkat peralatan dengan posisi tubuh membungkuk. Selain itu pekerja juga tampaknya biasa bekerja dengan posisi tubuh membungkuk dan jongkok. Pekerja berpandangan bahwa memindahkan/mengangkat peralatan dengan posisi tubuh membungkuk dan bekerja dengan posisi jongkok tidak berbahaya dan sudah terbiasa dilakukan.

Menurut Kusuma (2014) posisi kerja seserang berkaitan dengan terjadinya *Low back pain* karena posisi kerja yang tidak benar dan tidak ergonomis. Kejadian *Low back pain* berkaitan dengan duduk yang lama, membengkokkan badan, membungkuk atau postur tubuh lain yang tidak natural.

Berdasarkan penelitian Kurnianto (2014) didapatkan bahwa mayoritas pekerja melakukan posisi tubuh membungkuk. Pekerja yang sering bekerja dengan posisi tubuh membungkuk kebanyakan mengalami keluhan *Muskuloskeletal* pada pinggang. Membungkuk dan jongkok merupakan postur kerja yang tidak baik sehingga dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri pada bagian tubuh tertentu. Apabila hal ini dilakukan setiap hari dan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan sakit yang permanen pada otot, sendi hingga jaringan tubuh lainnya.

Pekerja sering memindahkan dan mengangkat barang/peralatan dengan posisi tubuh membungkuk. Selain itu pekerja juga selalu jongkok saat melakukan pekerjaannya mulai dari memperbaiki kendaraan hingga membereskan peralatan. Pekerja merasa terbiasa melakukan hal tersebut. Pekerja memiliki pandangan bahwa melakukan hal tersebut tidak berbahaya dan tidak akan menimbulkan risiko apapun. Persepsi buruk yang dimiliki pekerja mengenai postur kerja yang aman membuat pekerja terus menerus melakukan hal tersebut.

8. Terburu-Buru Menyelesaikan Pekerjaan

Perilaku tidak aman pada penelitian ini adalah terburu-buru menyelesaikan pekerjaan. Saat dilakukan wawancara kepada pekerja bengkel sepeda motor dapat diketahui bahwa beberapa pekerja bengkel melakukan pekerjaan dengan buru-buru. Berdasarkan jawaban informan utama diketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan buru-buru memiliki alasan tersendiri yaitu karena pemilik kendaraan menginginkan kendaraannya cepat diselesaikan serta banyaknya kendaraan yang harus ditangani. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Pernah. Maklum ajalah kadang orang mau pake keretanya ada urusan disuruhnya cepat-cepat. Kadang juga karena rame kan sedangkan jam udah sore kita mau tutup. Jadi harus dicepat-cepatkan.” (HR, 30 tahun, pekerja)

“Tergantung. Kalo yang punya minta cepat-cepat ya dikerjain cepat-cepat.” (ASW, 25 tahun, pekerja)

Informasi tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh pemilik bengkel sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa pekerja pernah melakukan pekerjaannya dengan buru-buru karena tuntutan dari pemilik

kendaraan dan waktu kerja yang hendak selesai. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Kadang-kadang kalo mau tutup dicepatkan dia, kadang juga emak-emak itu mau cepat dicepatkan, tergantung situasi.” (AN, 26 tahun, pemilik bengkel)

“Kalo dah banyak kali kereta masuk semua mau cepat, cepat-cepat jugalah orang itu.” (ZL, 36 tahun, pemilik bengkel)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 4 pekerja terburu-buru menyelesaikan pekerjaannya. Pekerja terburu-buru menyelesaikan pekerjaannya karena banyak kendaraan yang harus ditangani serta pemilik kendaraan yang menginginkan kendaraannya cepat diselesaikan sehingga pekerja terburu-buru menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil penelitian Febriyani (2020) menunjukkan bahwa responden melakukan pekerjaan dengan tergesa-gesa dan membuat responden tidak fokus dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat membahayakan pekerja itu sendiri. Pekerjaan yang dilakukan secara tergesa-gesa karena minimnya kesadaran dalam berperilaku aman untuk mencegah terbentuknya perilaku tidak aman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2021) diketahui bahwa terdapat pekerja yang terburu-buru menyelesaikan pekerjaannya dan mengakibatkan beberapa pekerjaan tidak diselesaikan dengan baik.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 11 menjelaskan bahwa manusia memang diciptakan dengan sifat yang tergesah-gesah. Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut bahwa sifat tergesa-gesa manusia dalam keadaan tertentu akan mengakibatkan keburukan bagi dirinya atau anaknya atau harta

bendanya. Keburukan tersebut dapat diartikan sebagai mati, kebinasaan, kehancuran dan laknat. Sesungguhnya yang mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut adalah rasa kekhawatiran dan ketergesa-gesaannya.

Artinya : "...Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa" (Q.S Al-Isra' : 11)

Sikap tergesah-gesa adalah bentuk dari ketidaktentraman hati seorang manusia. Hal ini dikarenakan ketidaktenangan pikiran mereka serta tidak berhati-hati. Seseorang yang memulai suatu perbuatan dengan tergesah-gesa akan memperoleh hasil yang tidak maksimal. Sikap tergesah-gesah yang dimiliki manusia akan membuat seseorang melakukan proses kerja yang instan dan bahkan tidak benar. Sehingga hasil yang ingin dicapai tidak maksimal. Rasulullah SAW bersabda :

"Sesungguhnya pada diri mu ada dua akhlak yang dicintai Allah SWT yaitu Al-hilm (menahan diri ketika marah, tidak tergesah-gesa menyikapi suatu masalah dan Al-Anaah (berhati-hati dalam menyikapi suatu masalah, menahan diri dan tidak terburu-buru)." (HR. Muslim)

Pekerja yang terburu-buru menyelesaikan pekerjaannya disebabkan oleh pemilik kendaraan yang menginginkan kendaraannya cepat selesai serta banyaknya kendaraan yang harus ditangani sehingga menyebabkan pekerja tidak punya pilihan untuk melakukan hal tersebut. Pekerja juga beranggapan menyelesaikan pekerjaan dengan cara buru-buru tidak berdampak negatif terhadap pekerja tersebut, artinya tidak menimbulkan risiko apapun. Persepsi buruk pekerja dan pemilik bengkel menyebabkan pekerja berperilaku tidak aman dan pemilik

cenderung membiarkan hal tersebut sehingga memungkinkan untuk berisiko mengalami kecelakaan kerja.

Hasil penelitian Septiana (2014) menunjukkan bahwa perilaku tidak aman berpotensi menyebabkan pekerja mengalami kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja itu sendiri maupun pemilik perusahaan. Hasil penelitian Anggraini (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja berperilaku tidak aman. Perilaku tidak aman merupakan suatu kegagalan yang berkaitan secara langsung dengan kejadian kecelakaan kerja.

4.2.2 Faktor Internal Perilaku Tidak Aman

4.2.2.1 Persepsi Perilaku Tidak Aman

Persepsi dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap adanya suatu stimulus yang diterima oleh seseorang dan merupakan respon menyeluruh dari seseorang (Notoatmodjo, 2003). Persepsi pada penelitian ini diartikan sebagai pandangan pekerja mengenai perilaku tidak aman. Persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja memiliki persepsi yang buruk terhadap beberapa perilaku tidak aman. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Kan cuma sikit jadi gakpapalah namanya mau bersih.(membersihkan tangan dengan bensin)” (DF, 27 tahun pekerja)

“Aman. Kan memang harus begitu kan.(memindahkan barang dengan posisi tubuh membungkuk)” (DF, 27 tahun pekerja)

“Tergantung yang dikerjakan juga, tapi kalo sekedar ganti ban, service biasa ya gak bahaya. (tidak menggunakan apd)” (HR, 30 tahun, pekerja)

“Kalo becanda dikerjaan ini sekedar ejek-ejek an atau apalah. Jadi gak papa. Biar jangan terpaku dikerjaan aja. (Bercanda saat bekerja)” (FR, 24 tahun, pekerja)

Pemilik bengkel juga memiliki persepsi yang buruk terhadap perilaku tidak aman. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Itu sebenarnya ya tergantung masing-masing orang, tergantung kerjanya. Orang yang kerja hati-hati, gak bahaya pasti. Yang penting kerja hati-hati, bagus-bagus. (Tidak menggunakan apd)” (HF, 40 tahun pemilik bengkel)

*“Kalo itu pulak, biasa aja. (Bercerita sambil bekerja)”
(AN, 26 tahun, pemilik bengkel)*

Berdasarkan hasil penelitian Sahli (2018) menunjukkan bahwa pekerja mempunyai persepsi yang buruk terhadap perilaku tidak aman sehingga hal tersebut mendukung pekerja berperilaku tidak aman. Hasil penelitian Hajrah (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki persepsi yang negatif terhadap perilaku tidak aman dan pekerja yang berada pada kategori perilaku tidak aman lebih banyak pada pekerja yang memiliki persepsi yang negatif. Semakin tinggi persepsi negatif yang dimiliki pekerja maka akan semakin tinggi pekerja berperilaku tidak aman.

Menurut Hajrah (2017) persepsi seseorang bergantung pada kemampuannya dalam merespon stimulus tertentu. Kemampuan tersebut yang membuat persepsi seseorang berbeda-beda sehingga pekerja bisa salah dalam memberikan persepsi pada suatu bahaya.

Pekerja bengkel sepeda motor memiliki persepsi yang buruk terhadap perilaku tidak aman. Persepsi yang buruk mengenai perilaku tidak aman dapat menjadi salah satu pemicu pekerja berperilaku tidak aman saat melakukan pekerjaannya dan memperbesar pekerja mengalami risiko kecelakaan kerja. Sehingga dalam hal ini persepsi dapat menjadi penyebab perilaku tidak aman.

4.2.2.2 Persepsi Kecelakaan Kerja

Persepsi dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap adanya suatu stimulus yang diterima oleh seseorang dan merupakan respon menyeluruh dari seseorang (Notoatmodjo, 2003). Persepsi pada penelitian ini diartikan sebagai pandangan pekerja mengenai kecelakaan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki persepsi yang baik terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bengkel sepeda motor. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Iya, itu biasa aja kalo yang kerja gak hati-hati. Luka-luka tegores sikit itu biasa kalo bengkel. Cuma kalo jatuh itu jarang yaa. Abangpun jatuh itu Cuma sekali lah itupun memang kurang hati-hati jugalah”

(FR, 24 Tahun, Pekerja bengkel)

“Oo, iyalah paling lukalah melepuh kena panas, kena obeng bisa juga tuh tembus ke tangannya kan, kalo bengkel itu ada pake cok sambung kontaklah bisa juga. Banyaklah namanya kerja”

(ASW, 25 Tahun, Pekerja bengkel)

Hasil penelitian Laranova (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat persepsi yang berkaitan dengan kejadian kecelakaan kerja. Menurut Askharya

(2017) sebagian pekerja memiliki persepsi yang baik terhadap bahaya akan tetapi mereka menganggap remeh bahaya tersebut.

Menurut Glendon (1995) menjelaskan bahwa seseorang akan menerima bahaya sebagai suatu risiko yang nyata dan akan berusaha menghindarinya. Namun seseorang lainnya akan mengakui risiko tersebut tetapi berpandangan bahwa risiko sebagai suatu tantangan terhadap kemampuan yang dimiliki. Persepsi tersebut yang membuat seseorang berperilaku tidak aman dalam menghadapi bahaya dan meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami kecelakaan kerja.

Pekerja bengkel sebagian besar memiliki persepsi yang baik terhadap kecelakaan kerja yang mungkin dihadapi saat melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja yang terjadi dianggap sebagai suatu risiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu diberbagai bidang pekerjaan, hal ini menyebabkan pekerja merasa bahwa kecelakaan kerja adalah bagian dari tantangan dalam bekerja sehingga pekerja terbiasa menghadapi kecelakaan kerja yang terjadi.

4.2.3 Faktor Eksternal Perilaku Tidak Aman

4.2.3.1 Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai pemantauan yang dilakukan pada pekerja saat melakukan pekerjaan. Menurut Nabilah (2017) pengawasan bertujuan untuk mengetahui proses pekerjaan berjalan dengan baik dan mengetahui permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak dilakukan oleh pemilik bengkel kepada pekerja. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Dipantaunya dari CCTV. Jaranglah, kan sibuk sama jual beli spare part”

(ML, 20 Tahun, Pekerja bengkel)

“Pengawasan? Gak juga” (AD, 24 Tahun, Pekerja bengkel)

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari pemilik bengkel sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa pekerja tidak diawasi. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Ya dari CCTV aja. Kadang dilihat itu kalo banyak kereta yang masuk.

Sesekali lihat CCTV itulah. Jaranglah bisa dibilang, kadang juga keluar-keluar bengkel ada urusan. Gak yang diawasi ketat kali lah kalo disini. Intinya kita udah percaya sama mereka itu aja” (ZL, 36 Tahun, Pemilik bengkel)

“Diawasi tidak, cuma bapak kadang ada itu yang gak bisa dikerjain bapaklah turun tangan. Kadang itulah kasih arahan juga”

(EF, 58 Tahun, Pemilik bengkel)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Pengawasan tidak dilakukan oleh pemilik bengkel. Pemilik hanya berada disekitar bengkel namun tidak memperhatikan pekerja bengkel. Bahkan 2 diantara 4 pemilik bengkel menyempatkan diri membantu pekerjajanya memperbaiki kendaraan karena saat itu kendaraan yang masuk sedang banyak.

Pengawasan dapat mempengaruhi perilaku seorang dalam bekerja. Kurangnya kualitas pengawasan yang diberikan dapat menyebabkan munculnya kecelakaan kerja. Pekerja membutuhkan arahan dari pengawas untuk dapat mengetahui dan memahami pekerjaan yang mereka lakukan. Pengawasan yang dilakukan kepada pekerja berperan penting terhadap peningkatan keselamatan pekerja (Karimah, 2017).

Pengawasan yang dilakukan terhadap pekerja untuk mengetahui bagaimana proses pekerjaan berlangsung dan mengetahui permasalahan dan hambatan yang terjadi. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dalam suatu proses, sehingga dapat ditetapkan perlu atau tidak peningkatan pengawasan dilakukan terhadap pekerja (Nabilah, 2017).

Hasil penelitian Novianus (2019) menunjukkan bahwa pengawasan yang kurang baik akan memiliki risiko bertindak tidak aman. Pengawasan yang baik mendukung berlangsungnya pekerjaan dengan baik. Adanya kontrol dari atasan akan membantu pekerja untuk bekerja lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pekerja yang terus diawasi akan membuat pekerja berusaha melakukan pekerjaan sebaik-baiknya seperti bekerja dengan aman dan terhindar dari kecelakaan kerja.

Hasil penelitian Suryanto (2017) juga menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengawasan yang diberikan maka semakin sedikit peluang pekerja berperilaku tidak aman. Sebaliknya jika pengawasan yang diberikan rendah maka akan semakin berat kategori perilaku tidak aman yang dilakukan.

Pelaksanaan pengawasan yang rutin dilakukan dapat mendorong pekerja berperilaku aman. Pekerja yang bekerja dengan baik, menggunakan alat pelindung diri dan berperilaku aman dapat ditingkatkan dengan adanya pengawasan. Menurut Bird (1992) dalam Suryanto (2017) menjelaskan bahwa penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja dikarekan perilaku tidak aman. Penyebab langsung tersebut timbul karena pengawasan yang tidak baik.

Menurut Fachrudin (2017) setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan baik terhadap dirinya maupun terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Nabi Muhammad SAW bersabda “*setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya tentang apa yang dipimpinnya...*” (HR. Al-Bukhori dan Muslim).

Pemilik bengkel sebagai pemimpin di bengkel tersebut hendaknya melakukan kewajibannya atas apa yang dipimpinnya yaitu mengawasi pekerja selama bekerja. Hal ini bertujuan untuk mencegah pekerja berbuat tidak benar dan meminimalisir pekerja berperilaku tidak aman sehingga risiko pekerja mengalami kecelakaan kerja dapat berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2020) didapatkan bahwa pengawasan hanya sesekali dilakukan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan berdampak terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh pekerja itu sendiri.

Penelitian Sangaji (2018) menunjukkan bahwa masih ada pekerja yang merasa bahwa jarang diberitahukan oleh pengawas tentang bahaya dari pekerjaan tersebut dan jarang memperoleh arahan untuk bekerja aman serta masih ada pengawas yang membiarkan pekerja bekerja dengan tidak aman.

Menurut Teori Heinrich dalam penelitian Desmayanny (2020) menjelaskan bahwa dalam 10 aksioma keselamatan kerja, pengawasan merupakan salah satu dari aksioma tersebut. Pengawasan yang diberikan merupakan salah satu kunci pencegahan kecelakaan kerja akibat dari tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja.

Pengawasan tidak dilakukan oleh pemilik bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Pengawasan yang tidak maksimal dapat membuat pekerja terus berperilaku tidak aman. Jika fungsi pengawasan tidak dilaksanakan dengan baik maka dapat memperbesar risiko kecelakaan kerja terjadi dan dapat merugikan pekerja maupun pemilik bengkel.

4.2.3.2 Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Ketersediaan alat pelindung diri merupakan salah satu fasilitas kerja yang disediakan oleh tempat kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat bengkel yang teliti hanya 1 bengkel yang menyediakan alat pelindung diri dan memberikannya kepada pekerja bengkel untuk dibawa pulang dan 3 bengkel lainnya tidak menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja bengkel sepeda motor. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Alat pelindung diri ya? Sepatu gitu ada, bajulah.” (IL, 30 tahun, pekerja)

“Belum ada....” (US, 42 tahun, pekerja)

“Ooo gak ada.” (FR, 24 tahun, pekerja)

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari pemilik bengkel sepeda motor sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa tidak tersedia alat pelindung di bengkel sepeda motor tersebut. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Oo. pernah. Ada sepatu, ada baju mekanik namanya. Iya gak ada disini, tapi sama merekalah. Jarang jugalah orang itu pake. Gak ada nampak lagi pake.”(EF, 58 tahun, pemilik)

“Dululah kadang ada masker. Cuma entah udah kemana-mana jadi gak ada lagi.” (HF, 40 tahun, pemilik)

“Sebenarnya gini ya, kami pun mau merencanakan ada ngasih sepatu untuk pekerja itu kan sepatu khusus, tapi belum diwujudkan....”

(ZL, 36 tahun, pemilik)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak menemukan alat pelindung diri yang disediakan oleh pemilik bengkel. Pernyataan wawancara diatas diketahui bahwa 1 bengkel menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja namun pada kenyataan di lapangan pekerja tidak membawa alat pelindung diri yang katanya disediakan oleh pemilik bengkel, hal ini dikarenakan alat pelindung diri yang disediakan oleh pemilik bengkel berupa baju bengkel dan sepatu diserahkan kepada pekerja masing-masing, sehingga alat tersebut tidak berada di bengkel.

Berdasarkan penelitian Sangaji (2018) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas alat pelindung diri kurang baik. Ketersediaan fasilitas alat pelindung diri ini berdampak terhadap perilaku tidak aman pekerja, selain itu diketahui juga bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pekerja berperilaku tidak aman seperti tidak menggunakan alat pelindung diri karena tidak memperoleh alat pelindung diri dari tempat kerja. Hasil penelitian Khoir (2017) diketahui bahwa masih banyak alat pelindung diri yang tidak disediakan oleh pihak manajemen sehingga membuat pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dan menghambat pekerja untuk berperilaku aman.

Fasilitas alat pelindung diri yang tidak lengkap dapat menimbulkan risiko bertindak tidak aman lebih besar dari pada pekerja yang dilengkapi dengan

fasilitas yang memadai dan lengkap, semakin baik ketersediaan alat pelindung diri yang dibutuhkan maka semakin baik pula tindakan yang akan dilakukan. Sehingga dalam hal ini kelengkapan fasilitas keselamatan kerja berperan penting dalam membentuk tindakan aman pekerja supaya terhindar dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Novianus, 2019). Mewujudkan suatu perilaku yang baik maka diperlukan adanya ketersediaan alat pelindung diri yang cukup. Semakin lengkap tersedia alat pelindung diri maka semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja (Novera, 2017).

Menurut Hadi (2021) alat pelindung diri yang disediakan dan dapat digunakan oleh pekerja bengkel diantaranya adalah sepatu kerja, baju kerja yang menutupi seluruh badan, kaki dan tangan serta sarung tangan yang disesuaikan dengan pekerjaannya. Berdasarkan PERMEN Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung diri menjelaskan bahwa penguasa harus menyediakan alat pelindung diri bagi pekerjanya. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 14 menyebutkan bahwa pengelola tempat kerja diharuskan menyediakan secara cuma-cuma alat pelindung diri bagi pekerja maupun orang lain yang memasuki area kerja.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bengkel tidak menyediakan alat pelindung diri bagi pekerjanya, hanya 1 bengkel yang menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja berupa sepatu dan baju bengkel, namun alat pelindung diri yang disediakan tidak lengkap. Bengkel yang menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja adalah bengkel yang memiliki kerja sama dengan sebuah bengkel sepeda motor yang telah dikenal di Indonesia, selain

itu pekerja yang diberikan alat pelindung diri juga tidak menggunakan alat pelindung saat bekerja.

Ketersediaan alat pelindung diri tidak membuat pekerja menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dikarenakan pekerja merasa tidak membutuhkan alat pelindung diri tersebut sehingga pekerja akan memiliki risiko yang lebih besar mengalami kecelakaan kerja. Persepsi yang buruk mengenai penggunaan alat pelindung diri akan membuat pekerja berisiko lebih besar tidak menggunakan alat pelindung diri.

4.2.4 Risiko Kecelakaan Kerja

Risiko kecelakaan kerja pada penelitian ini dapat diartikan sebagai kemungkinan kejadian kecelakaan yang terjadi selama proses pekerjaan yang menimbulkan kerugian diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pekerja bengkel sepeda motor yang di wawancara pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh pekerja diantaranya adalah luka, terkena knalpot (melepuh), terkena mesin yang panas (melepuh), terkena api (melepuh), kejatuhan kunci (memar), terkena palu (bengkak), terkena cagak kereta (memar) dan terpeleset. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Pernahlah. Waktu kemaren itu ganti oli dibidang pemilik kereta itu gak panas mesin nya baru keluar, rupanya pas di pegang panas kali melepuhlah. Ini juga kemaren itu pernah ketokok martil, gak sengaja kan, mau buka baut tapi susah kali dah capek, tangan yang ketokok jadi bengkak lah ini.” (US, 42 tahun, pekerja)

“....tapi kalo luka-luka biasa itu pernah, kena knalpot juga namanya juga bengkel kereta ya. Paling-paling apa itu inilah biru-biru (memar) kena cagak kereta ini. Itu pun gak sengaja gak nampak kalo cagak satunya di buka juga pas jalan kena ini ha.” (DF, 27 tahun, pekerja)

Informasi tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pemilik bengkel sebagai informan kunci yaitu pekerja bengkel pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja di bengkel tersebut. Kecelakaan kerja yang dialami adalah kecelakaan kerja tidak fatal. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“Kayaknya pernah, kena knalpot itu kayaknya udah langganan orang itu.”

(ZL, 36 tahun, pemilik bengkel)

Hal ini tidak sejalan dengan informasi yang diperoleh dari informan pendukung dari petugas UKK dan petugas yang berada di poli umum, hal ini dikarenakan petugas tidak pernah mendapatkan pekerja bengkel berobat ke puskesmas terkait kecelakaan kerja yang pernah dialaminya dan tidak pernah memperoleh laporan dari poli maupun dari pekerja bengkel itu sendiri. Petugas UKK dan petugas yang berada di poli umum juga tidak pernah mendengar kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja bengkel sekitaran Tanjung Tiram. Berikut kutipan wawancaranya :

“...kalo disini saya belum pernah dengar..”

(MN, 42 tahun, petugas UKK).

“Gak pernah pulak.” (AI, 47 tahun, petugas Poli)

Selain itu petugas UKK juga menyatakan bahwa laporan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Puskesmas Tanjung Tiram berisikan data mengenai pekerja nelayan saja. Program UKK di puskesmas salah satunya adalah membuat pos binaan UKK. Puskesmas Tanjung Tiram memiliki 2 pos binaan UKK ada yang di desa Suka Maju dan Suka Jaya, semua adalah jenis pekerjaan nelayan. Sehingga pencatatan laporan mengenai kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja lebih fokus pada pekerjaan nelayan saja. Tak hanya itu petugas UKK juga tidak pernah mendapatkan informasi dan laporan baik dari petugas poli maupun pekerja sektor informal lainnya yang melaporkan dirinya mengalami kecelakaan kerja. Berikut kutipan wawancaranya :

“...Tapi itu gak ada data-data kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja pekerja bengkel ya, itu dari nelayan semua. Karena kami itukan ada pos binaan UKK. Ada 2 semua nya untuk nelayan. Ada yang di Suka Maju sama di Suka Jaya.” (MN, 42 tahun, Petugas UKK)

“Itu gak ada saya dengar, kalo ada pasti masuk didata saya untuk pekerja sektor informal diluar nelayan kan.” (MN, 42 tahun, Petugas UKK))

Berdasarkan studi dokumen dari petugas puskesmas juga diketahui bahwa tidak terdapat kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang merupakan wilayah kerja puskesmas Tanjung Tiram. Hal ini dikarenakan pekerja bengkel tidak pernah melakukan tindakan medis di Puskesmas Tanjung Tiram dan pekerja maupun pemilik bengkel tidak pernah melaporkan kecelakaan kerja yang pernah dialami.

Allah SWT telah memberikan bermacam kenikmatan kepada manusia. Hendaknya manusia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, namun jika seseorang tertimpa musibah maka harus disadari bahwa kemudharatan itu bersumber dari perbuatan diri sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 79 yang berbunyi :

Artinya : “Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah dan apa saja bencana yang menimpamu maka dari (kesalahan) diri mu sendiri.” (QS. An-Nisa' : 79).

Berdasarkan buku Zakaria (2014) yang berjudul Tafsir Inspirasi menjelaskan bahwa kandungan Surah An-Nisa” ayat 79 tersebut adalah menyalahkan utusan Allah SWT karena nasib buruk yang manusia lebih tidak adil lagi. Utusan Allah datang hendak menyelamatkan manusia dari malapetaka. Sehingga dalam hal dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang buruk menimpa manusia adalah akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya sendiri.

Salah satu tingkatan dalam *maqashid syariah* adalah menjaga jiwa. Melakukan penjagaan jiwa sama pentingnya dengan menjaga agama, hal ini dikarenakan jika tidak ada jiwa yang menegakkannya maka keberadaan agama akan lenyap. Larangan untuk membunuh, melakukan kekerasan dan membahayakan diri sendiri serta orang lain sama halnya dengan menjaga jiwa dalam *Maqashid Syariah*. Tujuan dari ditetapkan syariat adalah untuk kemashalahatan umat manusia dimuka bumi (Syamsuri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Hartono (2017) didapatkan bahwa 100% pekerja bengkel pernah mengalami kecelakaan kerja. Jenis kecelakaan kerja yang

sering terjadi di bengkel diantaranya adalah terpeleset/terjatuh, tertusuk/tergores benda tajam, terjepit, tersengat aliran listrik dan kejatuhan peralatan bengkel.

Hasil penelitian Maria (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja yang melakukan *unsafe action* pernah mengalami kecelakaan kerja, pekerja yang melakukan *unsafe action* memiliki risiko 1,7 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja. Menurut Damayanti (2018) menunjukkan bahwa penyebab dominan terjadinya kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman. Menurut Tabu (2018) menjelaskan bahwa pekerja tidak menyadari bahwa perilaku yang biasa dilakukan tergolong kedalam perilaku tidak aman sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja.

Pekerja bengkel sepeda motor pernah mengalami kecelakaan kerja sehingga dapat diartikan bahwa pekerja bengkel berisiko mengalami kecelakaan kerja ketika melakukan pekerjaannya. Seseorang yang berperilaku tidak aman berisiko mengalami kecelakaan kerja.

4.2.5 Maqashid Syariah

Allah Swt telah menurunkan aturan hukum untuk kebaikan dan menghindari keburukan. Semua aturan hukum (*syariah*) yang diturunkan oleh Allah Swt semata-mata untuk kebaikan seluruh manusia dimuka bumi. Dalam *maqashid syariah* terdapat 5 hal penting diantaranya adalah melindungi agama (*al-din*), melindungi akal (*al-aql*), melindungi keluarga (*al-ird*), melindungi harta (*al-mal*) serta melindungi nyawa (*al-nafs*) yang dapat dimakna menjaga jiwa atau nyawa seseorang. (Suratmaputra, 2002).

Perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja adalah bagian dari

tidak diterapkannya maqashid syariah secara baik. Perilaku pekerja tersebut sebaiknya harus tercerminkan dari tingkatan maqashid syariah yang ketiga yaitu maqashid tahsiniyat artinya adalah melakukan sesuatu yang lebih baik dari yang baik menurut kebiasaan serta menjauhkan diri dari hal-hal buruk yang tidak dapat diterima dan membahayakan. Maqashid tahsaniah juga memelihara lima unsur pokok salah satunya adalah memelihara jiwa. Pemeliharaan jiwa dalam hal ini berkaitan dengan norma, sopan santun dan segala perbuatan yang tidak mengancam jiwa seseorang maupun sekelompok orang (Syamsuri, 2018).

Berdasarkan lima unsur pokok yang terdapat dalam maqashid syariah, mencegah diri agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja adalah bagian dari menjaga jiwa. Prinsip yang terdapat dalam perlindungan jiwa diantaranya adalah melakukan pemeliharaan dan perlindungan terhadap hak-hak dalam kehidupannya secara terhormat dan menghindarkan jiwa dari segala tindakan yang melukai (Syamsuri, 2018).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Seluruh pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berada pada kategori berperilaku tidak aman yaitu tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, membersihkan tangan dengan bensin, bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan, bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan, meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya, melempar alat kerja, memindahkan barang/peralatan kerja dan bekerja dengan posisi tubuh membungkuk serta bekerja dengan posisi jongkok dan terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.
2. Seluruh pekerja bengkel memiliki persepsi buruk tentang perilaku tidak aman dan sebanyak 6 pekerja memiliki persepsi baik terhadap risiko kecelakaan kerja.
3. Pengawasan tidak dilakukan oleh pemilik bengkel.
4. Ketersediaan alat pelindung diri tidak tersedia pada 3 bengkel sepeda motor.
5. Penyebab perilaku tidak aman pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara adalah Persepsi yang buruk terhadap perilaku tidak aman dan pengawasan yang tidak dilakukan oleh pemilik bengkel dan ketersediaan alat pelindung diri yang tidak memadai.
6. Pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara mengalami kecelakaan kerja yaitu terkena knalpot (melepuh), terkena mesin kendaraan yang panas (melepuh), terkena api (melepuh),

terkena palu (bengkak), terkena cagak kereta (memar), luka, terpeleset dan kejatuhan kunci (memar).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batu Bara

Bagi dinas ketenagakerjaan diharapkan memperhatikan berbagai pekerjaan sektor informal lainnya seperti pekerja bengkel sepeda motor dan melakukan pengawasan terhadap ketersediaan apd pada pekerja bengkel sepeda motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2. Bagi pemilik bengkel

Pemilik bengkel diharapkan melakukan pengawasan secara maksimal kepada pekerja bengkel dan mengedepankan aspek K3 karena keselamatan pekerja adalah hak bagi pekerja itu sendiri agar terwujudnya *zero accident* di bengkel sepeda motor serta peka terhadap kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di bengkel sepeda motor dan melakukan pencatatan dan pelaporan kepada puskesmas agar hal tersebut mendapat perhatian dari puskesmas.

3. Bagi pekerja bengkel

Pekerja bengkel diharapkan melakukan perilaku aman yaitu menggunakan apd saat bekerja, membersihkan tangan dengan benar, tidak bercerita sambil bekerja, tidak bersenda gurau saat bekerja, meletakkan alat ke tempat yang lebih aman, tidak melempar alat kerja,

bekerja dengan posisi yang baik (tidak membungkuk dan jongkok) dan tidak terburu-buru menyelesaikan pekerjaan serta melaporkan kepada pemilik bengkel tentang kecelakaan kerja yang dialami baik itu kecelakaan kecil sekalipun.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- Adzhani, A. R., Ekawati, & Jayanti, S. (2016). Analisis Postur Kerja Pada Mekanik Bengkel Sepeda Motor Hidrolik “X” Dan Non-Hidrolik “Y” Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4, 282–291.
- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). CV. Pustaka Setia.
- Afriansyah, E. . (2016). Penggunaan Software ATLAS.ti Sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Mosharafa*, 5(2).
- Aisyah, S. (2020). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Al Qur'an Dan Terjemahannya*. (n.d.). Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah. www.qurancomplex.gov.sa
- Amellita, R. (2019). No Title. *35PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3.
- Askharya, R. A. (2017). Faktor Unsafe Action (Perilaku Tidak Aman) Pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Bertingkat Oleh PT. Jader Cipta Cemerlang Makassar Tahun 2017. *Skripsi*.
- Aswar, E., Asfian, P., & Fachlevy, A. F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016*. 1–10.
- Bachri, B. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. (2020).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. (2021).
- Bird, E. F. (1990). *Protical Loss Control Leadership*. Institute Publishing.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2019). *Tekan Kecelakaan, BPJSTK Terapkan Safety Riding*. www.bpjsketenagakerjaan.go.id
- BPJS Republik Indonesia. (2017). *Kecelakaan Kerja*.
- Damanik, C. K. (2019). Analisis Pengembangan Usaha Bengkel Motor Di Jalan Darma Bakti Kecamatan Payung Sekaki. *Jom Fisip*, 6, 1–15.
- Delfianda. (2012). Survey Faktor Tindakan Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT Waskita Karya Proyek World Class University di UI Depok Tahun 2011. *Skripsi*.
- Desmayanny, D. A., Wahyuni, I., & Ekawati. (2020). Faktor Terjadinya Unsafe

- Action Pada Pekerja Sektor Manufaktur. *Literatul Rlview. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 8(6).
- Diatana, L., Darmawijaya, E., & Fauzan, F. (2018). Sistem Jaminan Keselamatan Kerja Karyawan Bengkel Las Menurut Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus Kecamatan Tanah Jambo Aye). *Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah*, 1.
- DNV. (1996). *DNV Modern Safety Manajement, Loss Control Manajement Trainning*. United State Of America.
- Enggardini, R. V. (2017). Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Penerapan*, 4.
- Erdhianto, Y. (2017). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Service PT Mega Daya Motor Mazda Jatim dengan Metode 5 Whys dan Scat. *Jurnal IPTEK*, 21.
- Fachrudin, F. (2017). Al Mashlahah Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam. *Fiqih Bekerja*.
- Fauziah, N. (2015). *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*.
- Febriyani, Iriani, T., & Ramadhan, A. M. (2020). Faktor Kecelakaan Kerja Yang Dominan Yang Terjadi Pada Praktik Pumbling (Studi Kasus di Pendidikan Teknik Bangunan UNJU). *SNITT*.
- Fitri, A. (2017). Gambaran Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing PT.CBM Perkasa Pada Proyek Apartemen Tower Intan Tahun 2017. *Skripsi*.
- Fitriana, K., & Abidin, Z. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kerja Pada Pekerja Di Pt Dhl Supply Chain Indonesia Muf Cimanggis Tahun 2016*.
- Geller, E. S. S. (2001). *The Psychology Of Safety Handbook*. Lewis Publisher.
- Ginting, R., Irmayani, Parinduri, A. I., & Harahap, M. D. (2020). Hubungan Faktor Personal dan Pengawasan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Pengelesan di Bengkel Las Abun Desa Skip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Gizi*, 3(1).
- Glendon, A., Ian., Eugene, F, M. (1995). *Human Safety and Risk Management*. Chapman and Hall.
- Hadi, A., Pamudji, R., & Rahmadianty, M. (2021). Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Pada Tangan Pekerja Bengkel Motor Di Kecamatan Plaju. *Jurnal Okupasi : Scientific Journal Of Occupational Safety and Health*, 1(1).

- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.
- Hanafi, F., & Partawibawa, A. (2016). Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko Dan Pengendalian Risiko Di Bengkel Konstruksi Bodi Kendaraan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Hartono, L. S., Wakhinuddin, & Sugiarto, T. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman Pada Mekanik Bengkel Toyota di Kota Padang Tahun 2017*.
- Hasanudin, A., Rahma, R. A. Ak., Basri, A. A., & Arifah, A. (2020). Analisis Potensi dan Penilaian Risiko K3 dengan Metode Hazard and Operability (HAZOP). *Kesmas Uwigima*, 6(1).
- Heinrich, H. . (1959). *Industrial Accident Prevention Scientific*. McGraw Hill Book Company.
- Hidayat, N., & Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bengkel Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23, 52–66.
- Hola, B., & Mariusz, S. (2017). *Methodology of Analysing the Accident Rate in the Construction Industry*. 2(040).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.proeng>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03 Tahun 1998 Tentang Tatacara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan, Pub. L. No. Nomor 03 Tahun 1998 (1998).
- International Labor Organization. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuhan Internasional , CH- 1211 Geneva 22, Switzerland*.
- International Labour Organization. (2015). *Laporan Jumlah Data Kecelakaan Kerja*.
- Ismara, I. K., Triyono, M. B., Slamet, & Hargiyarto, P. (2014). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). In *TIM K3 FT UNY* (Buku Ajar).
- Karimah, K. (2017). Pengaruh Sikap Kerja dan Peran Pengawas Terhadap Perilaku Keselamatan. *Psikoborneo*, 5(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *InfoDATIN Hari K3 Dunia dan Bulan K3 Nasional*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). *Penguatan Dan Sinegritas Implementasi K3L Di Lingkungan Kampus*.
- Khoainur, H. F. (2019). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Penyakit Kulit (Dermatosis) Pada Nelayan Di Desa Bogak Kabupaten*

Batubara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Khoir, N. F. (2017). Gambaran Praktek Kerja Aman Terhadap Paparan Benzena Pada Pekerja Operator SPBU di Wilayah Ciputat Timur. *Skripsi*.
- Krisnawati, K. ., & Bagia, I. . (2021). Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Managemen*, 7(1).
- Kusuma, I. F. (2014) Pengaruh Posisi Kerja Terhadap Kejadian Low Back Pain Pada Pekerja di Kampung Sepatu, Kelurahan Miji, Kecamatan Prajurit Kulon. Kota Mojokerto. *Jurnal IKEMAS*, 10(1),
- Kurnianto, R. Y., & Mulyono. (2014). Gambaran Postur Kerja dan Risiko Terjadinya Muskuloskeletal Pada Pekerja Bagian Welding di Area Workshop Bay 4.2 PT. Alstom Power Energy Systems Indonesia. *The Indonesian Journal f Public Health*, 1(1).
- Laranova, A., Afriandi, I., Pratiwi, Y, S. (2018) Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Dirri dan Kejadian Kecelakaan Akibat Kerja di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung. *JSK*, 3(4).
- Lawton, R., & Parker, D. (1998). Individual differences in accident liability: a review and integrative approach. *Human Factors and Ergonomic Society*, 40(4).
- Listyandini, R., & Suwandi, T. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk NPK. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, 18–27.
- Maria, S., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2015). Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman. *Jurnal Care*, 3(2).
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 386 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2015-2019, (2014).
- Minati, S. T. (2015). Gambaran Faktor Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (COP) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk Tahun 2015. In *Skripsi*.
- Mousavipour, S., Variiani, A. S., & Mirzaei, R. (2016). A Study Of The Unsafe Actions Of Staff In The Maintenance And Overhaul Unit At A Petrochemical Complex And The Presentation Of Control Strategies. *Biotech Health Sci*, 3(1).
- Mustofa, U. A. (2015). Pekerja Yang Handal Menurut Al-Qur'an (Studi Q.S Al-Qhasas : 25-26). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01, 134--142.
- Nabilah, N. A., & Mardiana. (2017). Faktor Perilaku Keselamatan Pada Siswa Teknik Pemesinan. *Higeia Journal Of Public Health Reseach and Development*, 1(3).

- Natosba, J., & Jaji. (2016). Pengaruh Posisi Ergonomi Terhadap Kejadian Low Back Pain Pada Penenun Songket di Kampung BNI 46. *Jurnal Kepewatan Sriwijaya*. 3 (2).
- Nazrulzaman, & Hasibuan, A. (2018). Analisis Perilaku, Ketersediaan Dan Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Perusahaan Meubel X. *Buletin Utama Teknik*, 13.
- Ningrum, A. A. R. (2020). *Optimalisasi Sistem Pelaporan Near Miss Guna Mencapai Zero Accident di PT.MitraBahtera Segara Sejati Jakarta.Politeknik Il mu Pelayaran Semarang*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novianus, C., & Setyawan, A. (2019). Hubungan Karakteristik, Ketersediaan Fasilitas dan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman Pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Timur. *ARKESMAS*, 4(1).
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Listrik Di Tempat Kerja.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, (2012).
- Pisceliya, D. M. ., & Mindayani, S. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan di CV. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1).
- Primadianto, D., Putri, S. K., & Alifen, R. S. (2015). *Pengaruh Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) TerhadapKecelakaanKerja Konstruksi*.
- Priyatno, P. D., Sari, L. P., & Atiah, I. N. (2020). Penerapan Maqashid Syariah Pada Mekanisme Asuransi Syariah. *Journal Of Islamic Economics And Finance Studies*, 1.
- Profil Kabupaten Batu Bara*. (2015).
- Profil Kecamatan Tanjung Tiram*. (2020).
- Putri, S. A., Nirmala, F. G., & Akifah. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Motor Di Wilayah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).
- Qiao, W., Liu, Q., Li, X., Luo, X., & Wan, Y. (2018). Using Data Mining Techniques To Analyze The Influencing Factor Of Unsafe Behaviors in Chinese Underground Coal Mines. *EconPapers*.
<https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.07.003>
- Rahman, A. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behavior) Pada Karyawan Produksi Di Pt. Mekar Armada Jaya

Bekasi. *Skripsi*.

- Ramdan, I. M., & Handoko, H. N. (2016). Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Informal Di Kelurahan “X” Kota Samarinda. *Jurnal MKMI*, 12, 1–6.
- Reason, J. (1980). *Human Error*. Cambridge University Press.
- Rukmana, Y. L. A., Nurullita, U., & Wardani, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pada Pekerja Bengkel (Studi di Bengkel Motor Sekitar UNIMUS Kecamatan Tembalang Semarang). *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699.
- Sahli, Z., & Triyanto. (2018). Analisis Perilaku Pekerja Gondola PT. Waringin Megah Proyek Springhill Condotel Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 9.
- Salim. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (Ed.)). Citapustaka Media.
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galang Kapal PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6.
- Setiarsih, Y., Setyaningsih, Y., & Widjasena, B. (2017). Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3 Dan Ketersediaan Alat pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5.
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Cetakan Ke). Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sujoso, A. D. P. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (W. . Noerkoentjoro & H. Febriyanti (Eds.); Katalog Da). UPT Penerbitan UNEJ.
- Suratmaputra, A. M. (2002). *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali*. Pustaka Firdaus.
- Suryanto, D. I. D., & Widajati, N. (2017). Hubungan Karakteristik Individu dan Pengawasan K3 dengan Unsafe Action Tenaga Kerja Bongkar Muat. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1).
- Sutrisno, I., & Riandadari, D. (2019). Identifikasi Potensi Bahaya Guna Pencegahan Kecelakaan Kerja dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis di PT. Cita Cakra Persada Honda Jemursari. *JPTM*.
- Syamsuri, A.A. (2018). Maqashid Syariah Kaitannya dengan Menjaga Jiwa Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah dan As-Syatibi (Analisis Perbandingan).
- Syamtingrum, M. D. P. (2017). *Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe*

Action) Pada Pekerja PT.Yogya Indo Global. Institusi Teknologi Sepuluh Nopember.

Syauqi, Q. A., & Susanty, A. (2015). *Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Pada Cv . Automotive Workshop Dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis*. 1–12.

Tabu, F., & Handayani, P. (2018). Gambaran Penyebab Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Swiss Cheese Model Pada Pekerja Proyek Pembangunan Jalan Tol PT X. *Esa Unggul*.

Wawuru. (2015). Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan dan Keselamatan Kerja Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Apartemen Student Castle. *Jurnal Penelitian*.

Winarto, S., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2016). Studi Kasus Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey PT. X Di Papua Barat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11, 51–65.

Yuda, G. Y. P. (2015). Bengkel Modifikasi Sepeda Motor Di Denpasar. *Skripsi*.

Zakaria, Z. A. (2014). *Tafsir Inspirasi* (Cetakan 3). Duta Azhar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Observasi Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Perilaku Tidak Aman	Bengkel 1		Bengkel 2		Bengkel 3		Bengkel 4	
		Fakta Lapangan							
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Tidak menggunakan alat pelindung diri	√	×	√	×	√	×	√	×
2	Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya		√		√	×	√	×	√
3	Membersihkan tangan dengan bensin	√	×	√	×	√	×	√	×
4	Bekerja sambil merokok	×	√	×	√	×	√	×	√
5	Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol	×	√	×	√	×	√	×	√
6	Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×

7	Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×
8	Tidak merawat alat kerja yang digunakan	×	√	×	√	×	√	×	√
9	Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya	×	√	×	√	×	√	×	√
10	Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya	√	×	√	×	√	×	×	√
11	Melempar alat kerja	×	√	√	×	×	√	×	√
12	Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk	√	×	√	×	√	×	√	×
13	Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan	√	×	√	×	√	×	√	×

Hasil Observasi Keberadaan Pemilik Bengkel

No	Kebiasaan Pemilik Bengkel	Fakta Lapangan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Pemilik bengkel berada di sekitaran bengkel	√	×	Pemilik bengkel berada di sekitaran bengkel. Namun terdapat 1 pemilik bengkel yang berada di luar ruangan bengkel karena bengkel tersebut memiliki 2 ruangan yang berdampingan, 1 ruangan bengkel dan 1 ruangan khusus spare part.
2	Pemilik bengkel mengawasi pekerja bengkel saat bekerja	×	√	Pengawasan tidak dilakukan sepenuhnya oleh pemilik bengkel. Pemilik hanya berada disekitar bengkel namun tidak memperhatikan pekerja bengkel secara keseluruhan. Bahkan 2 diantara 4 pemilik bengkel menyempatkan diri membantu pekerjaanya memperbaiki kendaraan karena saat itu kendaraan yang masuk sedang banyak.

3	Pemilik bengkel berada di bengkel sampai bengkel tutup	√	×	Pemilik bengkel berada dibengkel sampai bengkel tutup. Namun beberapa kesempatan pemilik meninggalkan bengkel untuk keperluan membeli spare part dan urusan lainnya. Namun meninggalkan bengkel hanya sementara dilakukan, selanjutnya pemilik bengkel akan terus berada dibengkel sampai tutup.
---	--	---	---	--

Lampiran 2

Form Studi Dokumen

Kecelakaan Kerja yang ditemukan di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Bengkel	Jenis Kecelakaan Kerja	Jumlah Kecelakaan Kerja
1	Bengkel I	Melepuh (Terkena knalpot)	3 Kasus
		Bengkak (Terkena palu)	1 Kasus
		-	-
		Luka	2 Kasus
		Memar (Terkena cagak kereta)	1 Kasus
Total			7 Kasus
2	Bengkel II	Melepuh (Terkena mesin kereta)	1 Kasus
		Melepuh (Terkena knalpot)	1 Kasus
		Memar (Kejatuhan kunci)	1 Kasus
		Luka	2 Kasus
Total			5 Kasus

3	Bengkel III	Luka	1 Kasus
		Terpeleset	1 Kasus
Total			2 Kasus
4	Bengkel IV	Luka	2 Kasus
		Melepuh (Terkena api)	1 Kasus
		Melepuh (Terkena knalpot)	1 Kasus
Total			4 Kasus

Lampiran 3

INFORMED CONSENT

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Kepada Yth. Informan

Saya mahasiswi S1 program studi Ilmu Kesehatan, Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Nama Peneliti : Rosdayana

Nim : 0801173409

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “Perilaku Tidak Aman Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.

Informasi dan identitas diri yang nantinya akan saudara isi dalam Pedoman wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya dan tidak disebarluaskan serta tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap tempat kerja dan pekerjaan saudara. Untuk itu, diharapkan agar saudara mengisi pedoman wawancara ini dengan sebenar-benarnya karena kejujuran dari saudara dalam mengisi jawaban akan sangat mempengaruhi proses penelitian ini.

Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Pernyataan : Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, maka saya dengan sukarela dan tanpa paksaan menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Tanjung Tiram, _____2021

Informan

()

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pekerja Bengkel Sepeda Motor

I. Karakteristik Informan Utama

1. Nama
2. Usia
3. Jenis kelamin
4. Pendidikan terakhir
5. Masa kerja

II. Jaminan Kesehatan

1. Apakah saudara memiliki BPJS Kesehatan?
2. Apakah saudara memiliki BPJS Ketenagakerjaan? Jika ya, siapakah yang mendaftarkan saudara?

III. Perilaku Tidak Aman

a. Tidak menggunakan alat pelindung diri

1. Apakah saudara menggunakan alat pelindung diri selama bekerja?
2. Apa alasannya?
3. Apakah saudara mengetahui bahaya apa yang akan dihadapi jika bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri?

b. Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya

1. Apakah saudara pernah menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai dengan kegunaannya?
2. Apa alasannya?

c. Membersihkan tangan dengan bensin

1. Bagaimana saudara membersihkan tangan setelah bekerja?
2. Apakah saudara pernah membersihkan tangan dengan bensin?
3. Seberapa sering itu dilakukan?
4. Apa alasannya?

d. Bekerja sambil merokok

1. Apakah saudara merokok?
2. Apakah saudara pernah bekerja sambil merokok?
3. Seberapa sering itu dilakukan?
4. Apa alasannya?

e. Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol

1. Apakah saudara pernah bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol?
2. Apa alasannya?

f. Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan

1. Apakah saudara bekerja sambil bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan?
2. Seberapa sering itu dilakukan?
3. Apa alasannya?

g. Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan

1. Apakah saudara bekerja sambil bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan?
2. Seberapa sering itu dilakukan?
3. Apa alasannya?

h. Tidak merawat alat kerja yang digunakan

1. Apasaja peralatan yang gunakan untuk melakukan pekerjaan?
2. Apakah saudara merawat peralatan kerja yang biasa digunakan untuk bekerja?
3. Seberapa sering saudara melakukannya?

i. Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya

1. Apakah saudara pernah menggunakan peralatan yang tidak sesuai dengan kegunaannya untuk bekerja ?
2. Apa yang menyebabkan saudara menggunakan peralatan yang tidak sesuai tersebut?
3. Seberapa sering saudara melakukannya?

j. Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya?

1. Bagaimana saudara meletakkan peralatan kerja setelah selesai digunakan?
2. Mengapa saudara melakukan hal tersebut?

k. Melempar alat kerja

1. Apakah saudara melempar alat-alat kerja setelah digunakan?
2. Seberapa sering itu dilakukan?
3. Apa alasannya?

l. Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk

1. Bagaimana posisi tubuh saudara memindahkan sekumpulan peralatan kerjasetelah selesai digunakan?
2. Apa alasannya?

m. Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan

1. Apakah saudara pernah menyelesaikan pekerjaan dengan buru-buru?
2. Apa alasannya?

IV. Persepsi

1) Perilaku Tidak Aman

a. Tidak menggunakan alat pelindung diri

1. Menurut saudara apakah bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut berbahaya?
2. Bahaya seperti apa yang mungkin saudara hadapi jika tidak menggunakan alat pelindung diri?

b. Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya

1. Bagaimana menurut saudara jika menggunakan alat pelindung diri saat bekerja tetapi tidak sesuai dengan fungsinya?

c. Membersihkan tangan dengan bensin

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai tangan terkena oli atau cairan lainnya dibersihkan dengan bensin?
2. Bahaya apa yang mungkin saudara hadapi jika hal tersebut terus dilakukan?

d. Bekerja sambil merokok

1. Menurut saudara apakah aman bekerja sambil merokok?
2. Menurut saudara bahaya apa saja yang mungkin dihadapi jika bekerja sambil merokok?

e. Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol

1. Menurut saudara bagaimana jika seseorang bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol?

2. Bahaya apa yang mungkin terjadi pada pekerja tersebut?
- f. Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan**
1. Menurut saudara seberapa bahaya bekerja sambil bercerita?
 2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi oleh pekerja yang bercerita sambil bekerja?
- g. Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan**
1. Menurut saudara seberapa bahaya bekerja sambil bersenda gurau?
 2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi oleh pekerja yang bercanda sambil bekerja?
- h. Tidak merawat alat kerja yang digunakan**
1. Menurut saudara bagaimana jika peralatan kerja bengkel digunakan terus menerus tapi tidak dilakukan perawatan?
- i. Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya**
1. Menurut saudara apa yang akan terjadi jika alat yang digunakan untuk bekerja tidak sesuai fungsi sebenarnya?
- j. Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya?**
1. Menurut saudara apa yang akan terjadi jika alat kerja tidak diletakkan pada tempat yang semestinya?
- k. Melempar alat kerja**
1. Menurut saudara apa yang akan terjadi jika alat kerja diletakkan atau alat kerja diberikan kepada rekan kerja dengan cara dilempar?
 2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi jika hal tersebut dilakukan?
- l. Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk**
1. Menurut saudara apakah memindahkan barang/alat kerja dengan posisi tubuh membungkuk termasuk dalam posisi yang berbahaya?
 2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi oleh pekerja jika hal tersebut sering dilakukan?
- m. Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan**

1. Menurut saudara apakah berbahaya menyelesaikan pekerjaan dengan buru-buru?
2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi jika hal tersebut terus menerus dilakukan?

2) Risiko Kecelakaan Kerja

1. Menurut saudara risiko kecelakaan kerja seperti apa yang mungkin dialami oleh pekerja bengkel selama bekerja?
2. Apa yang mungkin terjadi jika pekerja terus menerus berperilaku tidak aman?

V. Pengawasan

1. Apakah sebelum bekerja pemilik bengkel memberikan arahan kepada seluruh pekerja?
2. Apakah saat bekerja pemilik bengkel senantiasa berada di bengkel?
3. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pemilik bengkel selama proses pekerjaan berlangsung?
4. Apakah pemilik bengkel berada di bengkel selama bengkel tutup?

VI. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

1. Apakah di bengkel ini tersedia alat pelindung diri?
2. Apa saja alat pelindung diri yang disediakan oleh pemilik bengkel?
3. Apakah jumlah alat pelindung diri yang disediakan oleh pemilik bengkel sesuai dengan jumlah pekerja yang bekerja di bengkel ini?
4. Seperti apa kelayakan alat pelindung diri yang tersedia?

VII. Kecelakaan Kerja

1. Apakah saudara pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja?
2. Kapan terakhir kalinya saudara mengalami kecelakaan kerja?
3. Kecelakaan kerja seperti apa yang saudara alami selama bekerja?
4. Seberapa sering saudara mengalami kecelakaan kerja?
5. Bagaimana hal tersebut bisa nemimpa saudara?
6. Jika terjadi kecelakaan, apa yang diberikan oleh pemilik bengkel kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja?

B. Pemilik Bengkel Sepeda Motor

I. Karakteristik Informan Kunci

1. Nama
2. Usia
3. Jenis kelamin
4. Pendidikan terakhir
5. Lama Bengkel Berdiri

II. Jaminan Kesehatan

1. Apakah semua pekerja memiliki BPJS Ketenagakerjaan yang di daftarkan oleh pemilik bengkel?

III. Perilaku Tidak Aman

a. Tidak menggunakan alat pelindung diri

1. Apakah pekerja menggunakan alat pelindung diri selama bekerja?
2. Tindakan apa yang bapak lakukan jika pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri selama bekerja?

b. Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya

1. Apakah pekerja pernah menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai dengan kegunaannya?
2. Tindakan apa yang bapak lakukan jika itu dilakukan pekerja?

c. Membersihkan tangan dengan bensin

1. Bagaimana pekerja membersihkan tangan setelah bekerja?
2. Apakah pekerja pernah membersihkan tangan dengan bensin?
3. Seberapa sering itu dilakukan oleh pekerja?

d. Bekerja sambil merokok

1. Apakah bapak pernah melihat pekerja merokok sambil bekerja?
2. Seberapa sering itu dilakukan?
3. Tindakan apa yang bapak lakukan jika itu terjadi?

e. Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol

1. Apakah pekerja pernah bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol?
2. Tindakan apa yang bapak lakukan jika itu terjadi?

f. Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan

1. Apakah pekerja pernah bekerja sambil bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan?
2. Seberapa sering itu dilakukan?
3. Tindakan apa yang bapak lakukan jika itu terjadi?

g. Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan

1. Apakah pekerja pernah bekerja sambil bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan?
2. Seberapa sering itu dilakukan?
3. Tindakan apa yang bapak lakukan jika itu terjadi?

h. Tidak merawat alat kerja yang digunakan

1. Apa saja peralatan yang gunakan untuk melakukan pekerjaan?
2. Apakah perawatan peralatan kerja pernah dilakukan?
3. Seberapa sering dilakukan?

i. Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya

1. Apakah pekerja pernah menggunakan peralatan yang tidak sesuai dengan kegunaannya untuk bekerja?
2. Seberapa sering pekerja melakukannya?
3. Tindakan apa yang bapak lakukan jika itu terjadi?

j. Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya

1. Bagaimana penempatan peralatan kerja setelah selesai digunakan?
2. Tindakan apa yang bapak lakukan jika alat kerja diletakkan sembarangan oleh pekerja?

k. Melempar alat kerja

1. Apakah pekerja pernah melempar alat-alat kerja setelah digunakan?
2. Seberapa sering itu dilakukan?

3. Tindakan apa yang bapak lakukan jika itu terjadi?

l. Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk

1. Bagaimana posisi tubuh pekerja dalam memindahkan sekumpulan peralatan kerja setelah selesai digunakan?
2. Seberapa sering itu dilakukan?

m. Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan

1. Apakah pekerja pernah menyelesaikan pekerjaan dengan buru-buru?
2. Seberapa sering itu dilakukan?

IV. Persepsi

1) Perilaku Tidak Aman

a. Tidak menggunakan alat pelindung diri

1. Menurut saudara apakah bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut berbahaya?
2. Bahaya seperti apa yang mungkin saudara hadapi jika tidak menggunakan alat pelindung diri?

b. Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya

1. Bagaimana menurut saudara jika menggunakan alat pelindung diri saat bekerja tetapi tidak sesuai dengan fungsinya?

c. Membersihkan tangan dengan bensin

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai tangan terkena oli atau cairan lainnya kemudian dibersihkan dengan bensin?
2. Bahaya apa yang mungkin saudara hadapi jika hal tersebut terus dilakukan?

d. Bekerja sambil merokok

1. Menurut saudara apakah aman bekerja sambil merokok?
2. Menurut saudara bahaya apa saja yang mungkin dihadapi jika bekerja sambil merokok?

e. Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol

1. Menurut saudara bagaimana jika seseorang bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol?
2. Bahaya apa yang mungkin terjadi pada pekerja tersebut?

f. Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan

1. Menurut saudara seberapa bahaya bekerja sambil bercerita?
2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi oleh pekerja yang bercerita sambil bekerja?

g. Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan pekerjaan

1. Menurut saudara seberapa bahaya bekerja sambil bersenda gurau?
2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi oleh pekerja yang bercanda sambil bekerja?

h. Tidak merawat alat kerja yang digunakan

1. Menurut saudara bagaimana jika peralatan kerja bengkel digunakan terus menerus tapi tidak dilakukan perawatan?

i. Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya

1. Menurut saudara apa yang akan terjadi jika alat yang digunakan untuk bekerja tidak sesuai fungsi sebenarnya?

j. Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya

1. Menurut saudara apa yang akan terjadi jika alat kerja tidak diletakkan pada tempat yang semestinya?

k. Melempar alat kerja

1. Menurut saudara apa yang akan terjadi jika alat kerja diletakkan atau alat kerja diberikan kepada rekan kerja dengan cara dilempar?
2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi jika hal tersebut dilakukan?

l. Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk

1. Menurut saudara apakah memindahkan barang/alat kerja dengan posisi tubuh membungkuk termasuk dalam posisi yang berbahaya?
2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi oleh pekerja jika hal tersebut sering dilakukan?

m. Terburu-buru menyelesaikan pekerjaan

1. Menurut saudara apakah berbahaya menyelesaikan pekerjaan dengan buru-buru?
2. Bahaya apa yang mungkin dihadapi jika hal tersebut terus menerus dilakukan?

i. Risiko Kecelakaan Kerja

1. Menurut saudara risiko kecelakaan kerja seperti apa yang mungkin dialami oleh pekerja bengkel selama bekerja?
2. Apa yang mungkin terjadi jika pekerja terus menerus berperilaku tidak aman?

V. Pengawasan

1. Apakah sebelum bekerja saudara memberikan arahan kepada seluruh pekerja?
2. Apakah saat bekerja saudara senantiasa berada di bengkel?
3. Bagaimana saudara mengawasi pekerja selama proses pekerjaan berlangsung?
4. Apakah saudara berada di bengkel selama bengkel tutup?

VI. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

1. Apakah di bengkel ini tersedia alat pelindung diri?
2. Apa saja alat pelindung diri yang disediakan di bengkel ini?
3. Apakah jumlah alat pelindung diri yang tersedia di bengkel sesuai dengan jumlah pekerja yang bekerja di bengkel ini?
4. Seperti apa kelayakan alat pelindung diri yang tersedia?

VII. Kecelakaan Kerja

1. Apakah pernah terjadi kecelakaan kerja baik ringan maupun berat pada pekerja?
2. Kecelakaan kerja seperti apa yang pernah terjadi?
3. Seberapa sering terjadi kecelakaan kerja?
4. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
5. Jika terjadi kecelakaan kerja siapa yang menanggung biaya pengobatan pekerja?

C. Petugas Puskesmas

I. Karakteristik Informan Pendukung

1. Nama
2. Usia
3. Jabatan

II. Kecelakaan Kerja

1. Apakah ibu pernah mendengar atau mengetahui pekerja bengkel mengalami kecelakaan kerja baik itu di puskesmas atau di luar puskesmas?
2. Jika pernah, apakah dibawa ke puskesmas?
3. Bersama siapa mereka datang ke puskesmas?
4. Apa yang mereka alami?
5. Seberapa parah kejadiannya?
6. Apakah bisa ditangani di puskesmas ini, jika tidak apakah dirujuk?

Lampiran 5

Lembar Observasi Perilaku Tidak Aman Pekerja

No	Perilaku Tidak Aman	Fakta Lapangan	
		Ya	Tidak
1	Tidak menggunakan alat pelindung diri		
2	Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya		
3	Membersihkan tangan dengan Bensiin		
4	Bekerja sambil merokok		
5	Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol		
6	Bercerita dengan teman kerja/orang lain saat melakukan Pekerjaan		
7	Bersenda gurau dengan teman kerja/orang lain saat melakukan Pekerjaan		
8	Tidak merawat alat kerja yang digunakan		
9	Menggunakan peralatan tidak sesuai fungsi dan kegunaannya		
10	Meletakkan alat kerja tidak pada Tempatnya		
11	Melempar alat kerja		
12	Memindahkan barang/peralatan kerja dengan posisi tubuh membungkuk		
13	Terburu-terburu menyelesaikan Pekerjaan		

Lembar Observasi Ketersediaan Alat Pelindung Diri

No	Jenis Alat Pelindung Diri	Jumlah	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			

Lembar Observasi Pemilik Bengkel

No	Kebiasaan Pemilik Bengkel	Fakta Lapangan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pemilik bengkel berada disekitar bengkel			
2	Pemilik bengkel mengawasi pekerja bengkel saat bekerja			
3	Pemilik bengkel berada di bengkel sampai bengkel tutup			

Lampiran 6

Form Studi Dokumen

A. Data Kecelakaan Kerja di Bengkel Sepeda Motor

No	Bengkel	Jenis Kecelakaan Kerja	Jumlah Kecelakaan kerja

B. Data Kecelakaan Kerja di Puskesmas Tanjung Tiram

No	Tahun	Jumlah	Jenis Kecelakaan Kerja

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA PEKERJA BENGKEL

INFORMAN UTAMA : Pekerja Bengkel (DF)

- P** : Permisi bang, maaf sebelumnya, izin wawancara ya bang tentang perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel disini bang. Tadi udah ada izin dari pemilik bengkel ini.
- N** : Yaudah boleh.
- P** : Kalo boleh, tanda tangan disini bang untuk bukti kalo abang bersedia di wawancara.
- N** : Oke-oke.
- P** : Namanya siapa bang?
- N** : Dedi Fauzi.
- P** : Umur berapa?
- N** : 27 Tahun.
- P** : Pendidikan terakhirnya apa bang?
- N** : SMA
- P** : Udah berapa lama kerja bengkel bang?
- N** : Udah 2 Tahunan.

Jaminan Kesehatan

- P** : Punya BPJS kesehatan bang?
- N** : Punya.
- P** : Kalo BPJS Ketenagakerjaan ada bang?
- N** : Gak punya.

Perilaku Tidak Aman

- P(a)** : Kalo kerja abang pake alat pelindung diri?
- N** : Pelindung diri, masker?
- P** : Masker salah satunya pak, ada sarung tangan, sepatu khusus, baju kerja gitu pak.
- N** : Oo itu gaklah.
- P** : Alasanya bang?
- N** : Pake sepatu-sepatu gitu gak luas gerakannya, terbatas gitulah. Kaki panas gak nyamanlah itu. Lagipula pake yang begitu-begitu itu wajibnya untuk bengkel besar, bengkel las, orang pabrik. Kalo cuma bengkel ini gak.
- P** : Tau gak bahaya yang mungkin terjadi kalo kita kerja gak pake alat pelindung diri?
- N** : Bahaya itu ada ya, tapi pake pelindung diripun belum tentu aman juga.
- P(b)** : Kalo pake alat pelindung diri gak sesuai fungsinya pernah?
- N** : Gak juga.
- P(c)** : Bagaimana abang membersihkan tangan kalo udah selesai kerja atau makan gitulah?
- N** : Pake sabun.
- P** : Kalo tangannya hitam-hitam atau megang oli gimana memberishkannya?

- N** : Ya pake bensin dulu baru sabun.
- P** : Sering gak itu bang?
- N** : Iyalah. Kan tiap hari megang oli.
- P** : Alasannya?
- N** : Iya karena mau menghilangkan oli itu tadi, udah pake bensin lap pake kain barulah pake sabun itu. Lebih bersihlah.
- P(d)** : Abang merokok?
- N** : Merokok.
- P** : Pernah bekerja sambil merokok?
- N** : Gak pernah.
- P** : Alasannya?
- N** : Gak papa, merokok itu kalo istirahat aja.
- P(e)** : Pernah bekerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman alkohol?
- N** : Gak pernah.
- P** : Alasannya?
- N** : Memang gak pernah nyentuh barang itu.
- P(f)** : Kalo kerja sambil cerita-cerita gitu pernah?
- N** : Sering. Kadang tukar pikiran, kadang juga cerita-cerita karena suntuk kerja. Kerja satu harian ini beban, belum lagi ngadapin pelanggan, keretanya macam-macam rusaknya.
- P(g)** : Kalo becanda gitu sama kawan atau orang lain waktu lagi kerja pernah gak itu bang?
- N** : Gak pernah.
- P** : Alasannya?
- N** : Gak fokus nanti. Rusak kereta orang jadi beban ribet.
- P(h)** : Alat yang dipake untuk kerja apa aja pak?
- N** : Obeng, tang, ada juga pisau tapi jarang dipake, kunci-kunci.
- P** : Pernah gak dirawat alat itu bang?
- N** : Pernah. Tiap dipake kerja dibersihkan selalu.
- P(i)** : Pernah gak pake alat yang tidak sesuai kegunaannya, misalnya mau nokok-nokok sesuatu pake obeng atau alat lain yang bukan palu gitu?
- N** : Pernah. Kadangkan alat itu pindah-pindah tangan, dipinjam kawan sebalahkan. Jadi biar gak lama-lama pake aja yang ada.
- P** : Sering itu bang?
- N** : Gak juga.
- P(j)** : Kalo meletakkan alat kerja habis dipake gimana bang?
- N** : Setiap selesai sore tutup tuh biasanya, udah dibersihkan dirawat tadilahkan, disusun lagi di tempat dimana diambil. Biar jangan beserak
- P(k)** : Melempar alat kerja pernah bang?
- N** : Sesekalilah.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Gak papa, kalo udah gak dipake lagi kira-kira dipinggirkan aja.

- P (n)** : Kalo memindahkan barang atau alat-alat gitu gitu bang?
N : Pindahkan aja. Diangkat.
P : kalo posisi tubuhnya bungkuk gak bang?
N : Iya mungkin begitulah. Gak sadar juga gimana.
P (m) : Pernah buru-buru nyelesaikan pekerjaan gak bang?
N : Jaranglah.
P : Kenapa itu bang?
N : Ada kerja yang bisa di buru-buru ada kerja yang gak bisa diburu-buru. Kalo disama ratakan nanti gak maksimal kerjanya. Kalo Cuma ganti oli gakpapalah buru-buru kalo udah bongkar mesin, atau bongkar abis gitu gak bisa diburu-buru. Takutnya ada alat kereta itu gak terpasang jadi kerjaanlagi kan bongkar lagi.

Pesepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut pandangan abang, kalo kerja gak pake pelindung diri bahaya gak?
N : Kayak yang dibilang tadi sebenarnya iya bahaya, tapi juga lihat-lihat pekerjaannya jugalah. Kalo untuk kerja begini biasa aja.
P : Kira-kira bahayanya itu apalah menurut abang?
N : Mungkin menyakiti diri sendiri lah yaa mungkin.
P (b) : Menurut abang kalo kita pake pelindung diri tapi gak sesuai sama kegunaannya itu gimana?
N : Gak ngaruh kayaknya.
P (c) : Kalo memberihkan tangan dengan bensin bahaya gak itu bang menurut abang?
N : Cuci tangan pake bensin itupun bukannya yang satu ember atau segayung gitu gak, nyucikan cuma dipake beberapa tetes gitu kayak make handbody. Kan cuma sikat jadi gakpapalah namanya mau bersih.
P (d) : Menurut abang kalo kerja sambil merokok gitu aman gak?
N : Bisa jadi bahaya juga kalo gak pada tempatnya. Kalo mau merokok perhatikanlah sekitar dulu kan, yang bahaya itu dekat bensin sebenarnya. Kalo jauh dari bensin gak ada bensin dekat situ aman.
P : Kalo bahayanya apa kira-kira?
N : Kebakaran paling.
P (e) : Menurut abang kalo kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman alkohol gitu gimana?
N : Udah pasti gak fokus.
P : Bahaya apa yang mungkin dialami kalo itu terjadi.
N : Kerjanya gak beres-beres, orang marah-marah, bos marah. Itulah.
P (f) : Kalo kerja sambil cerita itu bahaya gak?
N : Gakpapa selagi memang masih konsen gak masalah. Kalo cerita-cerita nanya-nanya kerjaan gak salah.

- P (g)** : Kalo becanda sambil kerja bahaya gak?
N : Itu tergantung orang masing-masing. Kalo masih wajar gak masalah.
P (h) : Kalo alat kerja itu dipake aja tapi gak dirawat gimana tu?
N : Di marah bos.
P : Ada gak bahaya untuk pekerja itu sendiri?
N : Kalo bahaya gak, cuma itu tadi dimarah. Udah dipake gak bersihkan gak dirawat pulak.
P (i) : Kalo kita kerja pake alat yang gak sesuai sama kegunaannya bahaya gak itu bang?
N : Tidak.
P (j) :Kalo meletakkan alat kerja tidak sesuai tempatnya gimana bang?
N : Yaa beserak.
P (k) : Kita melempar alat kerja itu bahaya gak bang?
N : Yang penting gak kena orang sama gak kena kereta orang, gak papa lah itu.
P (l) : Memindahkan beberapa alat atau bahan dengan posisi tubuh membungkuk aman gak bang?
N : Aman. Kan memang harus begitu kan.
P (m) : Kalo kerja buru-buru gitu gimana?
N : Liat kerjanyaalah kalo yang sederhana gakpapa. Kalo yang berat-berat sampe bongkar-bongkar gitu gak bisa. Makin buru-buru makin gak siap.
P : Bahayanya untuk pekerja apakah kira-kira menurut abang?
N : Keretanya gak beres, dimarahkan pelanggan, bos juga bisa marah. Stresslah yang kerja.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut abang hal apa atau kecelakaan kerja apa yang mungkin dialami pekerja bengkel sepeda motor?
N : Kecelakaan gitu gak ada, kerjanya kan cuma bagusin kereta gak ada apa-apa.
P : Kalo pekerja selalu berperilaku atau bertindak tidak aman seperti pertanyaan saya sebelumnya itu gimana apa yang mungkin terjadi?
N : Yaa paling bahaya dipecatlah ya. Mana tau kerjanya gak sesuai sama yang diinginkan bengkel yaudahlah selesai.

Pengawasan

- P** : Kalo kerja dikasih arahan gak sama pemilik bengkel ini bang?
N : Kadang-kadang.
P : Pemiliknya selalu ada di bengkel ini bang sampe tutup atau gimana?
N : Abang itu selalu disini tapi sesekali keluar ada urusan lain, kalo istrinya tiap hari disini sampe selesai tutup bengkel.
P : Bagaimana pengawasan yang dilakukan pemilik bengkel ini bang?
N : Sebenarnya kalo dibilang diawasi juga gak terlalu, di bengkel ini ada CCTV jadi di CCTV itulah.

Ketersediaan APD

P : Di bengkel ini ada disediakan alat pelindung diri gitu bang?

N : Se jauh ini gak ada.

Kecelakaan Kerja

P : Abang pernah ngalamin kecelakaan kerja atau luka-luka, memar atau apa gitu selama kerja bengkel?

N : Kalo kecelakaan kerja itu gak lah, tapi kalo luka-luka biasa itu pernah, kena knalpot juga namanya juga bengkel kereta ya. Paling-paling apa itu inilah biru-biru (memar) kena cagak kereta ini. Itu pun gak sengaja gak nampak kalo cagak satunya di buka juga pas jalan kena ini ha.

P : Sering gak ngalamin kek gitu bang?

N : Gak lah sesekali juga.

P : Kenapa bisa ngalamin yang begitu tadi bang?

N : Karena kerja itulah, namanya juga kerjakan, kadang mau cepat, kadang lupa. Agak lengah aja sebenarnya mungkin. Tapi biasalah itu.

P : Kalo abang ngalamin yang abang bilang itu ada gak dikasih bengkel apa gitu, entah pengobatan atau apa?

N : Obat gimana lah kan. Ginilah kena knalpot panas itu kan melepuh kasih oli ini dah selesai. Jadi mau obat apa lagi kan. Obatnya di bengkel ini juga. Penawarnya lah bisa dibilang.

INFORMAN UTAMA : Pekerja bengkel (ML)

P : Permisi bang, izin wawancara ya bang tentang perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel.

N : Iya.

P : Ini bang boleh di tanda tangani kertas ini sebagai bukti abang bersedia ditanda tangani.

N : Iya iya.

P : Namanya siapa bang?

N : Mael.

P : Umurnya berapa?

N : 20 Tahun.

P : Pendidikan terakhir apa bang?

N : SMA.

P : Uda lama kerja bengkel ini bang?

N : 1 tahun 2 bulan ada.

Jaminan Kesehatan

P : Abang ada Bpjs Kesehatan?

N : Gak punya.

P : Kalo Bpjs Ketenagakerjaan ada ?

N : Gak ada juga.

Perilaku Tidak Aman

P (a) : Kalo kerja pake alat pelindung diri bang?

N : Alat pelindung diri apa? Gak ada pake. Cuma hati-hati ajalah kalo kerja. Kalo pake alat pelindung diri ni sulit bekerja, repot. Misalnya kan pake sarung tangan ni, aneh rasanya, lambat bekerja jadinya.

P : Abang tau gak bahaya kalo misalnya bekerja tapi gak pake alat pelindung diri?

N : Bahaya ya? Bahayanya gini, inilah kalo lagi mau buka knalpot kena tangan apalagi panas kan. Gak ada bahaya yang gimana-gimanalah gak ada kalo bengkel ni.

P (b) :Pernah gak pake alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya?

N : Gak pernah itu. Kan gak pelindung diri jadi gak ada yang dipake gak sesuai fungsinya.

P (c) : Kalo mencuci tangan habis bekerja kek mana biasanya bang?

N : Biasalah, kalo udah siap kerja pake bensin dulu biar yang kotor-kotor gini hilang, baru pake air disiram, pake sabun lagi siram pake air. Gitulah.

P : Sering gak bang itu dilakukan?

N : Seringlah tiap kerja.

P : Alasannya bang?

N : Kalo pake bensin lebih bersih, putih tangannya langsung kek semula gitulah.

P (d) : Abang merokok?

- N** : Gak.
- P (e)** : Maaf ni bang, pernah gak kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman alkohol gitu?
- N** : Alhamdulillah sampe sekarang belum pernah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Yaa gak boleh aja. Kan haram itu
- P (f)** : Bercerita sambil kerja pernah bang entah sama kawan atau konsumen gitu?
- N** : Pernahlah.
- P** : Sering gak itu bang?
- N** : Lumayan seringlah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Gak papa, biar jangan suntuk.
- P (g)** : Kalo becanda saat kerja pernah bang?
- N** : Oo kalo itu seringlah, hobi. Kerja itukan kadang buat suntuk ya, pening pun kalo yang penyakit keretanya berat-berat. Ya biar jangan stress beandalah sama kawan . biar waktu juga gak terasa namanya juga menghibur kan. Tapi tetap dikerjakan.
- P (h)** : Alat apa yang dipake untuk kerja bang?
- N** : Obeng, martil, kunci-kunci, pisau, tang.
- P** : pernah gak dirawat alat kerja itu bang kalo udah siap digunakan?
- N** : Pernah.
- P** : Sering gak itu bang?
- N** : Selesai kerja di rawat, di lap di beres-bereskan.
- P (i)** : kalo menggunakan alat tidak sesuai fungsinya pernah bang?
- N** : Sesekali paling.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Ginikan kalo mau buka plastik ban yang baru, pisau entah dimana yaudah pake obeng itu aja yang penting jangan sampe koyak pulak ban itu. Pisaunya suka lari-lari kadang.
- P (j)** : Gimana abang meletakkan alat kerja kalo udah siap digunakan?
- N** : Letakkan lagi dimana alat itu diambil.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Iyalah, kalo besoknya mau kerja lagi tinggal ambil di tempat itu. Kan biar gampang nyarinya. Kawan-kawan lain yang mau pake juga gampang ngambilnya. Udah tau tempatnya.
- P (k)** : Pernah gak abang melempar-lempar alat kerja kalo udah digunakan?
- N** : Melempar gak pernah.
- P** : Alasanya bang?
- N** : Takut kena orang aja.
- P (l)** : Memindahkan barang atau alat kerja gimana abang?

- N** : Biasalah diangkat aja kalo gak terlalu berat satu tangan kalo barangnya besar gitu ya pake dua tangan.
- P** : Membungkuk gak bang kalo mau ngangkat barang itu?
- N** : Iyalah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Karena tiap pekerjaan pasti ada membungkuknya apalagi mau ngangkat barang yang letaknya dibawah membungkuklah biar mudah.
- P (m)** : Pernah gak buru-buru nyiapin pekerjaan itu bang?
- N** : Pernah. Kalo lagi rame cepat-cepat kerjanya.
- P** : Alasanya?
- N** : Biar cepat aja, biar dapat ngerjain yang lain.

Persepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut abang kalo bekerja gak pake alat pelindung diri berbahaya gak?
- N** : Bahayanya paling asap ajalah, debu kan. Biasa-biasa ajalah.
- P (b)** : Kalo menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai sama kegunaannya itu gimana?
- N** : Gak tau.
- P (c)** : menurut abang kalo pekerja yang membersihkan tangannya yang kena oli pake bensin aman gak?
- N** : Biasa aja. Aman.
- P** : Jadi menurut abang gak bahaya?
- N** : Gak.
- P (d)** : Menurut abang misalnya kalo bekerja sambil merokok gimana?
- N** : Tergantung kalo cuma sekedar memperbaiki kendaraan yang ringan yaa biasa aja.
- P (e)** : Menurut abang sendiri, gimana kalo seseorang dalam pengaruh obat-obatan dan minum alkohol?
- N** : Bahayalah, gak konsen kerjanya. Kita kerjanya sadar gak pengaruh itu bisa juga luka-luka, kena knalpot apalagi orang udah pengaruh itu. Lebih parah kenanya.
- P (f)** : Menurut abang kalo cerita sambil kerja itu aman gak?
- N** : Yaa gak papa. Yang penting jangan banyak cakap aja, gak selesai kerjanya.
- P (g)** : Kalo bercanda sambil kerja cemana bang bahaya gak?
- N** : Sama aja kek cerita-cerita tadi.
- P (h)** : Menurut abang kalo alat kerja yang terus digunakan tapi tidak dirawat gimana?
- N** : Gak enak makenya. Kalo kunci-kunci itu gak dilap dibiarkan berminyak minyak gitu. Licin. Jatuh kena kaki bengkak. Kalo alat-alat listrik gak dirawat entah kabel gak diganti ada yang luka kabelnya tepegang kontaklah.

- P (i)** : Menurut abang kalo alat kerja yang digunakan tidak sesuai fungsinya itu gimana?
- N** : Yaa gak papa, selagi bisa digunakan. Pake aja.
- P (j)** : menurut abang kalo tidak meletakkan alat kerja pada tempat semestinya gimana?
- N** : Susah nyarinya. Orang mau pake alat itu juga bingung mau nyari-nyari.
- P (k)** : Menurut abang kalo alat kerja yang mau diletakkan atau diberikan teman kerja tapi dengan dilempar, bahaya gak itu?
- N** : Kena oranglah. Bahaya itu. Apalagi kunci-kunci itu, bedarah, jantungan anak orang. Cuma balek lagi ke orangnya aja ya, kalo bisa menjamin gak kena orang sebenarnya bukan masalah ya. Paling rebut aja lah kalo belaga sama kunci atau apakan
- P (l)** : Memindahkan alat kerja atau bahan dengan tubuh membungkuk bahaya gak?
- N** : Kalo bahaya gaklah ya. Paling kalo pun banyak kali yang diangkat dihari itu yaa paling pegal-pegal aja.
- P (m)** : Menurut abang nyelesaikan kerja buru-buru bahaya atau aman?
- N** : Gak papa, yang penting teliti.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut abang kecelakaan kerja apa yang mungkin dialami pekerja bengkel?
- N** : Kecelakaan kerja paling luka, ini terpelesetkan banyak oli kalo gak hati hati jalannya, kesenggol knalpot panas melepuh kek gini.
- P** : Menurut abang apa yang akan terjadi kalo pekerja terus berperilaku tidak aman?
- N** : Mungkin bisa ngalamin yang dibilang tadilah.

Pengawasan

- P** : Sebelum kerja ada gak pemilik bengkel ngarahin pekerjanya?
- N** : Kadang-kadang, itu kalo ada kereta yang kemarenya belum siap, atau belum sempat kita kerjain besoknya dibilanglah ke kita mana yang mau dikerjain gitu. Kalo gak ada tinggal tunggu aja kereta masuk. Tanya apa yang rusak kerjain sendiri.
- P** : Berarti ngarahin misalnya gak boleh ini itu selagi kerja gak pernah ya bang?
- N** : Iya, Gak.
- P** : Pemilik bengkel selalu dibengkel ini bang?
- N** : Iya.
- P** : Bagaimana pengawasan yang dilakukan pemilik bengkel ke pekerjanya bang?
- N** : Dipantaunya dari CCTV.
- P** : Kalo mantau langsung pernah gak bang?

- N** : Jaranglah, kan sibuk sama jual beli spare part aja.
P : Pemilik Bengkel itu sampe tutup ada disini bang?
N : Iyalah ada, sampe ngasih gajilah kamikan harian.

Ketersediaan APD

- P** : Bengkel ini nyediakan alat pelindung diri bang?
N : Cuma dikasih baju kaos ajalah, kaos untuk kerja.
P : Jumlahnya cukup bang?
N : berlebih-lebihpun.

Kecelakaan Kerja

- P** : Selama kerja pernah ngalamin luka-luka, memar-memar atau kecelakaan kerja lainnya bang?
N : Lukalah, kena knalpot. Kalo yang lain gak ada.
P : Kapan terakhir kali abang ngalamin itu?
N : Setahun yang lalu mungkin, lupa.
P : kok bisa luka gitu bang?
N : Iya waktu itu lagi mau bongkar mesin, pas mesinnya udah dipegang, ada kawan kerja dihidupinnya kereta itu entah sengaja entah gak, jadi ketejut kenalah entah apa yang tajam-tajam pokoknya dekat mesin itulah.
P : Sering ngalamin yang kek gitu bang?
N : Gak tiap harilah.
P : Waktu ngalamin itu pihak bengkel gimana bang, ada ngasih apa atau ngobatin gitu?
N : Kalo itu gak ada. Luka-luka kecil Cuma.

INFORMAN UTAMA : Pekerja Bengkel 1 (US)

P : Assalamualaikum pak, permisi sebelumnya. Maaf mengganggu waktu kerja bapak saya Rosdayana Mahasiswa Uinsu semester VIII, ada tugas akhir yang harus saya selesaikan dan ini berhubungan dengan pekerja bengkel jadi saya bermaksud untuk mewawancarai bapak tentang pekerjaan bapak di bengkel ini lebih tepatnya ingin bertanya terkait perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja di bengkel sepeda motor. Apakah boleh saya mewawancarai bapak?

N : Waalaikumsalam. Oo iya boleh.

P : Ini pak ada yang harus ditanda tangani sebagai tanda bapak bersedia menjadi narasumber saya.

N : Oke, disini yaa (Tanda tangan)

P : namanya siapa pak?

N : Usup.

P : Umurnya pak?

N : 42 Tahun.

P : Pendidikan terakhir bapak apa ya?

N : Tamatan SMA

P : Udah berapa lama kerja di bengkel ini pak?

N : 4 tahun lebih lah.

Jaminan Kesehatan

P : Bapak punya BPJS Kesehatan ?

N : Oo itu gak ada.

P : Kalo BPJS Ketenagakerjaan ada pak?

N : Gak ada juga.

Perilaku Tidak Aman

P (a) : Kalo kerja bapak pake alat pelindung diri?

N : Gak, tapi kadang kalo masker gitu adalah sesekali dipake itupun kalo misalnya aku batuk-batuk, karena banyak abu tapi kalo gak batuk gak pake.

P : Alasannya kenapa hanya pake masker pak?

N : kenapa yaa, kalo masker itu ya karena batuk tadi kan, tapi kalo yang lain-lain kan repot juga kalo harus pake kayak sepatu gitu panas kakinya, kalo pake sarung tangan itu kadang agak mengganggu, gak enak buat kerja.

P : Bapak tahu gak kalo kita gak pake apd itu bahaya buat pekerja itu apa?

N : Ya biasalah paling luka-luka biasa atau kena knalpot. Itu lumrahlah.

P (b) : Pernah pake alat pelindung diri yang tidak sesuai fungsinya?

N : Gak pernah juga.

P : Mau pake yang gak sesuai cemanakan. Pake ajapun jarang yaa.

N (c) : Gimana bapak cuci tangan kalo selesai kerja?

P : Paling pake sabun colek lah.

N : Apa bapak pernah bersihkan tangan pake bersin setelah bekerja?

- P** : Pernahlah. Pake bensin juga apalagi tangan yang hitam-hitam kek gini kena oli kena mesin. Mana hilang kalo cuma pake air sama sabun. Pertamanya itukan pake bensin dulu, habis itu pake sabun colek dah barulah disiram air.
- N** : Sering gak dilakukan itu pak?
- P** : Bukan sering lagi tiap haripun. Apalagi mau makan kekini kan. Cuci dulu.
- N** : Alasannya pak?
- P** : Yaa itu tadi gak bersih kalo cuma pake sabun sama air aja.
- N (d)** : Apa bapak merokok ?
- P** : iya.
- N** : Bapak pernah merokok sambil bekerja?
- P** : Kalo gak bahaya kali merokok juga kadang-kadang.
- N** : Yang gak bahaya kali itu gimana ya pak?
- P** : Misalnya kan kalo gak berhubungan sama bensin, karburator entah mau buka ban atau ganti lampu aja ya gakpapa itu. Tapi kalolah pulak berhubungan sama bensin ya gaklah tebakar kita di marah pulak.
- N (e)** : Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman alkohol pernah gak pak ?
- P** : Oo. Itu gak pernah. Gak yang begitu aku pulak. Kalo stress, capek TST aja gak minum-minum gitu.
- N** : Memang gak pernah sentuh bahan-bahan itu gak bisa.
- P (f)** : Pernah gak bercerita dengan teman/orang lain saat bekerja?
- N** : Kalo itu seringlah, kadangkala gini suka nanya-nanya, entah ada yang perlu ditolong karenakan kita kerja tim. Kadang juga diajak bicara sama konsumen ditanya-tanya ya dijawabkan gitu. Biasalah kayak gitu.
- P** : Alasannya pak?
- N** : Kalo gak ada ngomong-ngomong nanti gak bisalah minta bantuan sama orang-orang ini kadangkala ada yang kita butuh orang juga makanya ya ngomong-ngomong. Kalo gak ngomong-ngomong pun kadang suntuk kereta aja yang diihatkan.
- P (g)** : Pernah gak bapak bercanda sama kawan kerja atau orang lain saat bekerja?
- N** : Pernahlah.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : kadang-kadanglah gak selalu.
- P** : Alasannya pak?
- N** : Banyak becandapun gak baguskan. Gak siap-siap dimarah sama yang punya.
- P (h)** : Alat apa saja yang biasa digunakan saat bekerja pak?
- N** : Segala jenis kunci, martil, obeng-obeng, tang, gerinda, pisau juga. Yang biasa-biasa itulah.

- P** : kalo selesai bekerja alat kerja tu dirawat gak pak?
- N** : Iyalah. Kalo dah siap kerja dibersihkan, di lap.
- P** : Seberapa sering pak?
- N** : Kalo itu seringlah, pokoknya setiap mau pulang wajib dibersihkan dulu.
- P** : Alasannya pak?
- N** : Jadikan kalo alat itu udah dibersihkan enak makenya dipegang gak licin.
- P (i)** : Apakah bapak pernah menggunakan alat yang tidak sesuai fungsinya?
- N** : Gaklah. Alat yang dipake itu emang harus sesuai sama fungsi dia. Kalo mau nokok-nokok mesin mau buka apa atau apa yaa pakelah martil. Kalo mau motong-motong pake tang potong pake pisau.
- P (j)** : Bagaimana bapak meletakkan alat kerja setelah selesai digunakan?
- N** : Kalo udah mau tutup ni kan udah dibersihkan nah disusunlah kunci-kunci tadi, diletakkan tempat kita ngambilnya tadi.
- P** : Alasannya pak?
- N** : Gini, kalo kita letakkan di tempatnya, gampang kita nyarinya, gak repot nyarilah. Kalo sembarangan diletakkan aku juga yang pening nyarinya.
- P (k)** : Pernah gak bapak melempar alat-alat kerja setelah selesai digunakan?
- N** : Oo. Pernah.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Jarang. Kadang kalo jauh tempatnya, biar cepat dilempar aja. Gak perlu lama-lama jalan lagi kan.
- P (l)** : Bagaimana posisi tubuh bapak kalo misalnya mau memindahkan alat kerja atau barang-barang berat lainnya? Membungkuk atau gimana pak?
- N** : Oo. Iyalah, jangankan mengangkat alat-alat cagak 2 kereta kan kalo yang kereta besar itu mesti bungkuk juga.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Lumayan seringlah.
- P** : Alasannya pak?
- N** : Kalo gak membungkuk susah kan. Udah biasa begitu.
- P (m)** : Pernah gak menyelesaikan pekerjaan buru-buru?
- N** : Pernahlah. Biasanya tu kali ganti oli mau cepat semua itu. Apalagi kalo lagi banyak kereta yang masukkan. Biar cepat kebagian ngerjain yang lain cepat-cepat aja yang penting udah diperiksain bagus-bagus kendaraannya.

Persepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut pandangan bapak, saat bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri bahaya gak pak?
- N** : Tengok jugalah, tapi sebenarnya biasa-biasa aja. Gak ada bahaya bahayanya lah.
- P** : Bapak kalo kerja cuma pake selop aja, gak pake sepatu safety?
- N** : Ooo, itu gak, berat kalo dipake. Malas makenya.

- P** : Menurut bapak bahaya apa yang mungkin dialami pekerja kalo kerja gak pake alat pelindung diri?
- N** : Kalo cerita bahaya semua pekerjaan ada bahayanya ya. Kalo di bengkel ini palingan memar, lukalah, kena knalpot melepuh, kontak juga bisa kalo gak sengaja tepegang businya tapi jarang itu kan udah tau itu ada apinya.
- P (b)** : Menurut bapak kita pake alat pelindung diri tapi tidak sesuai sama fungsinya, itu gimana?
- N** : Gak ada gunanya lah kalo gitu. Mending gak usah pakekan.
- P (c)** : Menurut bapak aman gak sih pak kalo membersihkan tangan pake bensin itu?
- N** : Yaa gak masalah, sejauh ini udah beberapa tahun kerja gakpapa.
- P** : bahaya apalah yang mungkin dialami kalo terus-terusan cuci tangan pake bensin itu pak?
- N** : Gak adalah.
- P (d)** : Menurut bapak bekerja sambil merokok itu gimana pak?
- N** : Gak papa, yang penting kita gak ngerluarkan bensin dari kereta itu.
- P (e)** : Kalo kita bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol itu gimana menurut bapak?
- N** : Yaa kalo itu gak boleh lah.
- P** : Bahayanya apalah pak kalo ada pekerja yang begitu?
- N** : Gak fokuslah nanti kerjanya, banyak yang komplain. Kita pun nanti entah cemana-cemana taulah namanya gak sadar penuh itu, entahnya tetokok martil pula tangannya.
- P (f)** : Menurut bapak seberapa bahaya jika bekerja sambil bercerita?
- N** : Palingan dimarahlah sama konsumen itu heboh cerita aja gak siap-siap kerja.
- P** : Kalo bahaya untuk pekerja itu sendiri?
- N** : Bahaya? Gak ada lah, paling kadang gak fokus kerja itupun kalo terlalu banyak cerita.
- P (g)** : Kalo bercanda sambil bekerja pak gimana?
- N** : Sama aja dengan cerita-cerita tadi, Kalo untuk bahaya yang lain gak ada lah.
- P (h)** : Menurut bapak kalo alat kerja dipake terus menerus tapi tidak dirawat itu gimana?
- N** : Cepat rusak.
- P (i)** : Menurut bapak menggunakan peralatan kerja tidak sesuai fungsinya gimana?
- N** : Apa yaa. Kalo alat itu banyak fungsinya bisa digunakan untuk itu gak papa juga, lebih mempermudah gak perlu nyari alat lain.
- P (j)** : Menurut bapak apa yang mungkin terjadi jika alat kerja yang diletakkan tidak sesuai pada tempatnya?

N : Bingung nyarinya kecarian sendirilah, manalah kunci itu. Jadi kalo ditarok disitukan lebih gampang bisa dibilang mempermudah pekerjaanlah.

P (k) : Menurut bapak apa yang akan terjadi jika alat kerja diberikan atau diletakkan dengan cara dilempar?

N : Kena orang pasti orang itu marah, benjol pulak orang itu nanti. Sakit juga itu kalo kena. Memar, membiru bengkak.

P (l) : Menurut bapak kalo memindahkan atau mengangkat benda dengan posisi membungkuk aman gak sih pak?

N : Kalo sekedar memindahkan yang gak berat gak papa. Tapi kalo yang mau dipindahkan itu beratnya luar biasa ya diangkat rame-rame jadi gak terasa itu.

P (m) : Menurut bapak gimana kalo menyelesaikan pekerjaan buru-buru?

N : Yaa biasa aja merugikan orang, mana tau ada yang tidak kepasang. Tapi jarang ya. Buru-buru pun kalo keadaan tertentu ajalah. Biasa itu sebenarnya. apalagi udah banyak kereta semua dikerjakan. Buru-buru pun gak pala lah.

P : Bahaya untuk pekerjanya itu sendiri ada gak pak?

N : Gak ada kalo itu. Aman-aman aja.

Risiko Kecelakaan Kerja

P : Menurut bapak kecelakaan kerja apa yang mungkin dialami pekerja bengkel kereta?

N : Kadang kalo gak hati-hati bisa kena knalpot meledak, kontak kena busi kereta juga bisa itu, terpeleset lah ya kalo jalan gak hati-hati, paling luka-luka biasa gitulah.

P : Menurut bapak kalo pekerja terus menerus berperilaku tidak aman bagaimana kedepannya?

N : Apa yaa, paling bahaya untuk dirinya lah.

Pengawasan

P : Kalo sebelum kerja pemilik kasih arahan gak pak sama pekerjanya?

N : Tergantung kalo banyak kereta yang ingin dipilang itu nanti sipolan ngerjain ini, sipolan ngerjain itu. Kalo cuma nunggu kereta datang aja gak dikasih arahan.

P : Kalo ngarahin gak boleh ngelakuin a gak boleh ngelakuin b, pernah gak pak?

N : Gak pernah. Cuma kerjaan ajalah.

P : Pemilik bengkel selalu dibengkel ini pak sampe tutup?

N : Iyalah dia yang jaga, kalo dia ada urusan istrinya aja. Orang itu berdua disini.

P : Gimana pemilik bengkel ini ngawasin pekerja selama proses pekerjaan pak?

N : Biasanya di CCTV aja, kan ada CCTV itu aja.

P : Kalo ngawasin langsung gitu pernah?
N : Sejauh ini jarang ya. Dari CCTV aja.

Ketersediaan APD

P : Dibengkel ini ada disediakan alat pelindung diri gak pak?
N : Belum ada cuma udah direncanakan kata pemiliknya. Kemaren itu mau dibelikan sepatu khusus gitu tapi karena ada beberapa karyawan yang ganti-ganti jadi belum dibeli sampe sekarang. Orang itu ngasih baju kaos kaos gini ajalah. Kadang dikasihnya satu orang 2 baju, itu aja.

Kecelakaan Kerja

P : Bapak pernah mengalami luka-luka atau kecelakaan kerja lain selama bekerja di bengkel?

N : Pernahlah. Waktu kemaren itu ganti oli dibilang pemilik kereta itu gak panas mesin nya baru keluar, rupanya pas di pegang panas kali melepuhlah. Ini juga kemaren itu pernah ketokok martil, gak sengaja kan, mau buka baut tapi susah kali dah capek, tangan yang ketokok jadi bengkak lah ini.

P : Sering gak bapak ngalamin itu?

N : Kalo ketokok itu gak, baru semalam itu. Kalo yang kena panas-panas itu lumayan lah.

P : Kalo ngalamin itu apa yang dikasih pemilik bengkel ke pekerjanya?

N : Gak ada lah cuma gitu aja. Lagipun kan bukan yang sampai bawak ke klinik gitu. Kalo sampe ke klinik gitu ya mungkin lah dia ngasih uang berobat. Kalo cuma itu kan bisa diobati sendiri.

INFORMAN UTAMA : Pekerja Bengkel (FR)

P : Maaf ya bang ganggu, saya Rosdayana Mahasiswa Uin Medan orang Mekar Laras. Ini bang saya ada tugas kuliah untuk melihat-lihat pekerja bengkel gitu bang. Sama mau tanya-tanya sikitlah tentang pekerjaan disini, apa aja alatnya, selama kerja pernah ngalamin apa aja gitu bang. Boleh gak bang?

N : Oo boleh aja.

P : Izin tanda tangan disini ya bang untuk bukti kalo abang bersedia ditanya tanya.

N : Iya.

P : Namanya siapa bang?

N : Farhan.

P : Umur berapa bang?

N : Umurnya 24 Tahun.

P : Pendidikan terakhir apa bang?

N : SMK

P : Udah lama kerja bengkel bang?

N : Setahun keknya.

Jaminan Kesehatan

P : Punya BPJS bang/

N : ada.

P : BPJS Ketenagakerjaan ada bang?

N : Haa, BPJSkan?

P : Iya, BPJS khusus untuk tenaga kerja yang didaftarkan dari tempat kerjanya gitu bang?

N : Gak ada. Baru dengar juga.

Perilaku Tidak Aman

P (a) : Kalo lagi kerja pake alat pelindung diri gak bang?

N : Gak.

P : Kenapa bang?

N : Begini aja, gak ada pake pelindung diri.

P : Abang tau bahaya apa kalo kerja gak pake alat pelindung diri bang?

N : Kerjanya aman jadi gak bahaya. Yang pasti harus hati-hati.

P (b) : Kalo pake alat pelindung diri gak sesuai kegunaannya gak pernah lah bang?

N : Kalo pake yang pelindung-pelindung gitu belum pernah.

P : Misalnyalah kan bang dari bengkel dikasih alat pelindung diri itu dipake gak bang?

N : Tengok dulu apa yang dikasih.

P : Misalnya entah kacamata pelindung, sarung tangan, masker, sepatu khusus, baju bengkel yang kayak anak smk gitu. Mau abang pake?

- N** : Gak bisa kerja pake yang begitu, panas. Malah jadi gak fokus gak nyaman. Buat lama. Begini aja. Yang penting memang harus hati-hatilah.
- P (c)** : Kalo habis kerja bersih tangan cemani bang?
- N** : Cuci tangan pake air.
- P** : Pernah pake bensin bang?
- N** : Iya, bensin itu buat ngilangin oli yang kena tangan yang hitam-hitam gini. Baru pake air dikasih sabun.
- P** : Sering itu bang?
- N** : Kalo mau cuci tangan itu dulu.
- P** : Kenapa gitu bang?
- N** : Kenapa ya, biar bersih. Yang hitam-hitam ini lumayan susah hilangnya. Makanya pake bensin. Pake air pun bisa memang tapi lama kali, harus pake sabun banyak-banyak. Belum tentu juga bersih.
- P (d)** : Abang merokok?
- N** : Iya.
- P** : Pernah kerja sambil merokok bang?
- N** : Belum pernah.
- P (e)** : Bekerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman beralkohol gitu pernah bang?
- N** : Gak pernahlah.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Gak bisa.
- P (f)** : Kalo cerita-cerita sama kawan kerja atau orrang lain sambil kerja pernah bang?
- N** : Seringlah. Kan kerjanya sama orang yang dihadapi juga kereta punya orang. Pasti ngomong-ngomong juga. Tapi gak banyak omongan ya, bicara yang penting-pentinglah.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Kalo ada yang mau ditanya atau mau dikasih tau pastinya kan harus ngomong dulu. Gimana kerja kalo gak ngomong-ngomong. Krik-krik gitulah.
- P (g)** : Kalo becanda sambil kerja pernah bang?
- N** : Sesekali pernahlah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Kadang suntuk aja. Becanda sesekali.
- P (h)** : Alat yang abang pake kalo kerja apa bang?
- N** : Kunci, tang, obenglah.
- P** : Pernah gak alat itu dirawat bang kalo habis kerja?
- N** : Dirawat gimana?
- P** : Misalnya dibersihkan habis kerja gitu?
- N** : Oo kalo itu iyalah kan. kalo udah dipake memang harus dibersihkan tiap hari gitu.

- P** : Sering itu bang?
- N** : Iyalah.
- P** : Alasannya bang/
- N** : Biar bersih aja, enak dipake.
- P (i)** : Kalo pake alat gak sesuai fungsinya pernah gak bang?
- N** : Maksudnya?
- P** : Misalnya kan mau buka bungkus ban, gak ada pisau abang buka pake alat lain entah obeng entah apalah yang lain gitu?
- N** : Kalo itu pake obeng gak lah ya, takutnya bannya rusak. Paling kadang kalo gitu pake tang potong itulah ngapain plastiknya, apa aja plastiknya sikit dah bisa dibuka plastiknya.
- P** : Kenapa abang ngelakuin itu bang?
- N** : Gak papa yang penting bisa dipake aja udah pake.
- P** : Sering gak itu bang.
- N** : Gak sering-sering jugalah, kalo lagi malas aja. Malas berdiri malas nyari pake yang ada aja.
- P (j)** : Gimana abang meletakkan alat kerja kalo udah selesai digunakan?
- N** : Letak disitulah. (tempat alat)
- P** : Disusun gitu ya bang?
- N** : Iya, di letakkan sesuai tempatnyalah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Karenakan kalo gak diletakkan gak disusun yang punya marah, kerja gak beres. Gak mungkin pulang main pulang aja gak dibersihkan dulu.
- P (k)** : Kalo melempar alat kerja pernah gak bang?
- N** : Sesekali adalah.
- P** : Kenapa ngelakuin itu bang?
- N** : Sama kadang malas berdiri-bediri lempar aja, tapi gak lah lempar kek mau lempar orang.
- P (l)** : Kalo mindahkan beberapa alat atau bahan dengan tubuh membungkuk pernah bang?
- N** : Itu dah biasa.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Gak pap, udah biasa.
- P (m)** : Pernah gak buru-buru menyelesaikan pekerjaan bang?
- N** : Pernah, apalagi yang punya kereta cerewet mau cepat aja, ya udah diburu-burulah kerjanya.
- P** : Alasannya?
- N** : Dia yang mau cepat-cepat, jadi cepat-cepatlah.

Persepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut abang kalo kerja gak pake alat pelindung diri bahaya gak ?

- N** : Sebenarnya kalo kerja itu kuncinya hati-hati kalo udah hati-hati pasti gak ada bahaya apa-apa yang penting kita tau apa yang mau kita kerjakan, gimana ngerjainnya. Itulah. Kalo gak pake pun gak masalah. Harus hati-hati tapi ya.
- P (b)** : Menurut abang kalo orang itu pake alat pelindung diri kerja tapi alat pelindung dirinya gak sesuai kegunaannya. Gimanalah menurut abang?
- N** : Sama ajalah gak ada gunanya. Buat susah kerja.
- P (c)** : Menurut abang kalo membersihkan tangan dengan bensin kira-kira bahaya gak tuh?
- N** : Gak bahaya biasa itu namanya mau menghilangkan kotoran kan. Kalo gak dibersihkan kotor.
- P (d)** : Menurut abang kalo kerja sambil merokok itu bahaya gak?
- N** : Tergantung yang merokok juga, kalo hati-hati jauh dari bensin gak masalah. Semuanya harus hati-hatilah.
- P (e)** : Menurut abang kalo kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman alkohol itu bahaya gak?
- N** : Bahaya untuk dialah, udah mabuk masih kerja. Gak guna. Kalo mabuk mabuk aja, jangan kerja.
- P** : Kira-kira bahayanya apalah itu bang?
- N** : Yaa gak bisa kerja, gak fokus. Gak jelas kerjanya nanti.
- P (f)** : Kalo menurut abang kerja sambil cerita-ceritanya bahaya gak?
- N** : Itu gaklah. Namanya kan bersolialisasi ya, kadang yang punya kereta nanya-nanya, dijawablah. Kadang juga ada kenalan yang datang gak mungkin didiamkan. Namanya juga manusiakan butuh orang lain gitulah.
- P (g)** : Kalo becanda sambil kerja kira-kira bahaya gak bang?
- N** : Bemandanya harus tau porsilah kan. Kalo becanda dikerjakan ini sekedar ejek-ejek an atau apalah. Jadi gak papa. Biar jangan terpaku dikerjakan aja. Capek ya kan seharian kalo gak ada becanda-becanda cepet bosan jenuhlah.
- P (h)** : Kalo tidak merawat alat kerja yang digunakan kira-kira menurut abang gimana?
- N** : Gak enaklah kita sama yang punya ini. Memang gak marah langsung. Tapi harus sadar juga. Kalo alat-alat ini gak susah cukup dibersihkan ajalah. Itu gak mungkin gak dikerjakan ya kan.
- P (i)** : Kalo menurut abang pake alat yang gak sesuai kegunaannya itu gimana, ada masalah kah atau biasa aja?
- N** : Biasa aja. Kalo yang dipake tukang itu pasti ada gunanya untuk dia.
- P (j)** : Menurut abang kalo alat kerja gak diletakkan ditempatnya apa yang mungkin terjadi?
- N** : Beseraklah, udah beserak nanti alatnya entah kemana-mana. Kebingunan sendiri, yang punya udah pasti gak enak mukanya.

- P (k)** : Kalo melempar alat kerja aman gak sih itu bang misalnya entah mau diletakkan atau mau dikasih ke orang gitu?
- N** : Kalo gak hati-hati gak nengok-nengok pasti bahaya ya. Takutnya bukan apa kena orang.
- P (l)** : Menurut abang ni kalo misalnya mau memindahkan barang tapi dengan cara membungkukkan badan gitu bahaya gak sih?
- N** : Bahaya? Yaa gaklah memang begitukan. Kalo alatnya tarok di bawah mau diangkat kan diambil dulu, ngambilnya pasti bungkuk. Orang gak kerja ajapun begitu kalo ngapain alat kan.
- P (m)** : Kalo kerja buru-buru bahaya gak bang?
- N** : Buru-buru pun harus dikontrolah ya, perhatikan bagus-bagus jangan sampe baut kereta itu lebih satu pas dipasang nah itu bahaya, nanti balek lagi dia kemari.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut abang kalo kerja bengkel ini apa aja yang mungkin dialami pekerjanya, misalnya itu entah mungkin ngalamin jatuh, terpeleset, luka, memar atau apa gitu?
- N** : Iya, itu biasa aja kalo yang kerja gak hati-hati. Luka-luka tegores sikit itu biasa kalo bengkel. Cuma kalo jatuh itu jarang yaa. Abangpun jatuh itu Cuma sekali lah itupun memang kurang hati-hati jugalah.
- P** : Menurut abang kalo pekerja selalu bertindak tidak aman apa yang mungkin terjadi sama dia kedepannya?
- N** : Gimana tu?
- P** : Pertanyaan yang saya tanyakan sebelum-sebelumnya itu kayak tidak \ pake pelindung diri, bicara saat kerja, merokok saat kerja. Itukan salah satu tindakan tidak aman. Nah berdasarkan pandangan abang kalo itu terus dilakukan apa yang mungkin terjadi sama pekerja itu?
- N** : Itu sebenarnya masing-masing ya, kalo dia kurang hati-hati pastinya bahaya untuk dia. Tapi kalo memang tetap hati-hati biasa aja.

Pengawasan

- P** : Ada arahan gak bang dari pemilik bengkel ini sebelum kerja?
- N** : Arahan?
- P** : Iya bang.
- N** : Yaa, kadang-kadang ya. Kalo kurang paham aja.
- P** : Selama kerja pemilik selalu disini bang sampe tutup?
- N** : Sampe tutup disini abang itu, Cuma entah mau makan entah mau sholat balek dulu abang itu bentar.
- P** : Pengawasan abang itu gimana bang?
- N** : Pengawasannya biasa aja. Abang pun gak model diperhatikan kali. Kadang juga abang bantu kami juga kerja gak duduk nengok aja.

Ketersediaan Alat Pelindung Diri

- P** : Di bengkel ini ada disediakan alat pelindung diri bang?

N : Ooo gak ada.

Kecelakaan kerja

P : Tadi abang bilang pernah jatuh gitu bang waktu lagi kerja dibengkel ini. Selama kerja abang cuma ngalamin itu aja atau ada yang lain-lain gitu?

N : Jatuhpun bukan jatuh yang dari atas kebawah gitu ya, bisa dibilang kesandung gitu lah sebenarnya. Kesandung apa kaki pintu bengkel inilah. Mau melangkah, nyangkut. Gak jatuh lah. Tapi hampir lah.

P : Kapan itu bang?

N : Udah lama lupa.

P : Kalo yang lain-lain gak pernah ya bang?

N : Gak yang parah-parah, cuma luka tegores, kena knalpot lah palingan.

P : Kenapa bisa ngalamin itu bang?

N : Gak tau juga. Tiba-tiba aja.

P : Sering gak ngamalin gitu bang?

N : Gak juga ya, kadang-kadang.

P : Kalo abang ngalamin yang gitu-gitu ada gak dikasih pemilik bengkel apa, entah pengobatan atau apalah gitu dari yang punya?

N : Gak ada.

INFORMAN UTAMA : Pekerja Bengkel (HR)

P : Assalamualaikum bang, permisi. Maaf ganggggu ya bang. Saya Rosdayana Mahasiswa kesehatan masyarakat Uin Sumatera Utara semester VIII, ada tugas kuliah yang harus saya selesaikan ini ada hubunganya dengan pekerja bengkel, jadi saya ini mewawancarai abang tentang perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja di bengkel ini. Boleh gak bang?

N : Ooo, dari Uin. Boleh boleh.

P : Boleh tanda tangan disini bang untuk bukti kalo abang bersedia saya wawancarai?

N : Disinikan.

P : Iya bang.

N : Namanya siapa bang?

P : Heri.

N : Umur berapa bang?

P : Hampir 30 tahun.

N : Pendidikan terakhir apa bang?

P : SMP lah.

N : Udah lama kerja bengkel bang?

P : 1 tahun 5 bulan.

Jaminan Kesehatan

N : Abang punya BPJS Kesehatan?

P : Gak ada belum urus.

N : BPJS Ketenagakerjaan ada bg?

P : Gak ada.

Perilaku Tidak Aman

P (a) : Kalo lagi kerja pake alat pelindung diri bang?

N : Gak ada, kek ginilah.

P : Alasannya bang?

N : Gak ada, udah dari dulu gini kalo kerja.

P : Abang tau kalo bahaya kerja gak pake alat pelindung diri itu apa?

N : Ngerjain yang berat-berat lah ada bahayanya kalo gak pake itu. Tapi biasa ajalah disini.

P : Ngerjain yang berat itu gimana bang maksudnya?

N : Entah bongkar mesin.entah ngelas-ngelas. Itu baru bahaya.

P (b) : Menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya pernah bang?

N : Gak pernah.

P : Alasannya?

N : Gak papa.

P (c) : Abang kalo selesai kerja cuci tangannya gimana?

N : Biasalah pake air.

P : Pake bensin pernah bang?

- N** : Oo iyalah itu sebelum pake air.
- P** : Kenapa gitu bang.
- N** : Kena-kena oli ini susah hilangnya kalo pake air aja, jadi pake bensin dulu dah gitu pake ekonomi (sabun colek) baru disiram sampe bersih.
- P** : Sering itu bang?
- N** : Seringlah tiap mau makan sama pulang gitu.
- P (d)** : Abang merokok?
- N** : Iya.
- P** : Kerja sambil merokok pernah bang?
- N** : Dulu pernah. Gak seringlah. Jarang.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Kadang kan pas istirahah merokok, ada orang datang. Karena nanggung rokoknya yaudah, tapi bentar aja.
- P (e)** : Kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman alkohol pernah bang?
- N** : Gak pernahlah.
- P** : Alasannya?
- N** : Mana bisa kerja kalo gitu.
- P (f)** : Abang kalo kerja tuh diam aja biar fokus atau sambil cerita-cerita?
- N** : Kalo ada kawannya cerita-cerita jugalah, becanda-becanda gitu kan. kalo diam aja bosan juga.
- P** : Sering gak itu bang?
- N** : Yaa, setiap kerjalah begitu, namanya kadang jenuhkan.
- P (g)** : Kalo becanda-canda iya juga berarti ya?
- N** : Iyalah, itu tadi cerita, becanda-becanda. Bayangin ajalah dek, kerja dari pagi kan sampe sore kadang bisa tuh sampe mau malam kalo gak cerita cerita kita ngerjain itu aja, makin suntuk yang ada. Jadi kayak penghibur ajalah.
- P (h)** : Alat yang abang pake kalo kerja apa aja bang?
- N** : Kunci-kuncian, obeng, pisau, tang potong, ragum ini ha.
- P** : Alat kerja yang udah digunakan itu, apa sering dirawat bang?
- N** : Seringlah, tiap dipake pasti dibersihkan. Dikasih lap. Biar jangan licin.
- P (i)** : Pernah gak make alat yang tidak sesuai fungsinya untuk kerja?
- N** : Gak pernah.
- P (j)** : Kalo udah selesai kerja gimana abang narok alat-alatnya?
- N** : Disusunlah, biar jangan beserak kali.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Yaa itu biar jangan beserak. Kalo sembarangan lupa nanti dimana alat itu.
- P** : Abang Pernah gak melempar alat kerja kalo udah digunakan atau dikasih ke kawan?
- N** : Yaa kalo itu gak pernah.
- P** : Alasannya bang?

- N** : Yaa biasa aja, tarok ya tarok. Gak dilempar.
- P (k)** : Kalo abang mau memindahkan barang atau alat-alat yang lumayan berat gimana?
- N** : Yaa diambil aja, tinggal angkat.
- P** : Waktu mau ngambilnya abang membungkuk atau lurus posisi badannya?
- N** : Bungkuklah.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Lebih mudah, kalo lurus aja gitu susah, gak bisa.
- P (m)** : Abang pernah gak menyelesaikan pekerjaan dengan cepat-cepat atau buru buru gitu bang?
- N** : Pernah. Maklum ajalah kadang orang mau pake keretanya ada urusan disuruhnya cepat-cepat. Kadang juga karena rame kan sedangkan jam udah sore kita mau tutup. Jadi harus dicepat-cepatkan.

Persepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut abang kalo kita kerja gak pake alat pelindung diri bahaya gak?
- N** : Tergantung yang dikerjakan juga, tapi kalo sekedar ganti ban, service biasa ya gak bahaya.
- P (b)** : Gimana menurut abang kalo pake alat pelindung tapi gak sesuai fungsinya?
- N** : Sama aja bongak (bohong) kan, mending gak usah.
- P (c)** : Gimana menurut abang kalo membersihkan tangan pake bensin?
- N** : Gakpapa. Emang harus begitu.
- P** : Jadi gak bahaya?
- N** : Gaklah kan pake air lagi disiram.
- P (d)** : Menurut abang kalo kerja sambil merokok aman gak?
- N** : Tergantung juga. Tapi sejauh ini gak papa ya. Kita kan tau mana batasnya.
- P** : kalo bahaya nya lah bang apa menurut abang?
- N** : Paling terbakar ajalah ya. Itupn kalo tersulut api rokok bensinnya.
- P (e)** : Menurut abang kalo kerja dalam pengaruh obat atau minuman beralkohol gimana?
- N** : Gak mungkin bisa kerja. Kalo pun kerja gak beres.
- P** : Kalo bahayanya untuk diri pekerja apa?
- N** : Macam-macam lah bahayanya, namanya mabuk kan.
- P (f)** : Menurut abang kalo kerja sambil cerita gimana bang bahaya gak?
- N** : Biasanya gak. Kan Cuma cerita aja bukannya main-main, kalo main main sama kerjaan baru bahaya. Makin parah rusak kereta orang.
- P** : Kalo becanda saat kerja itu bahaya gak bang?
- N** : Becandapun kan bukan yang sampe becandanya melempar-lempar gitu. Gak bahayalah. Taunya porsi becanda itu cemana kan.
- P (h)** : Menurut abang kalo alat kerja dipake aja gak dirawat cemana?

- N** : Yaa cemana, masa iya dipake aja dirawat gak. Licin-licin gitu alatnya. Itulah tadi jadi bahaya untuk pekerjaanya.
- P (i)** : menurut abang kalo menggunakan alat kerja gak sesuai kegunaannya, gimanalah itu?
- N** : Sebenarnya, kalo masih ada alat untuk ngapain itu, ya pakelah alatnya. Kalo gak ada dicari alat yang mirip itu, kayak palu misalnya, kalo palunya hilang untuk nokok-nokok atau mau buka apa bisa pake besi diusahakan sampe bisalah.
- P** : Bahayanya ada gak gitu bang?
- N** : Yaa gak ada.
- P (j)** : kalo meletakkan alat kerja tidak sesuai tempatnya cemana bang apa yang terjadi bang?
- N** : Beserak, kalo keinjak alat itu gak nampak kita kan jatuh jadinya.
- P (k)** : Menurut abang kalo melempar alat kerja gimana, bahaya gak?
- N** : Bahayalah. Kena orang pulak, kena kereta menggantilah.
- P (l)** : Kalo memindahkan barang atau alat dengan tubuh membungkuk cemana itu, bahaya atau aman-aman aja?
- N** : Aman-aman aja. Emang udah biasa gitu. Buktinya gak papa.
- P (m)** : Buru-buru menyelesaikan pekerjaan aman atau bahaya?
- N** : Gak papa aman-aman aja, gak ada masalah.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut abang kecelakaan kerja apakah yang mungkin dialami pekerja bengkel?
- N** : Gak kecelakaan lah, paling Cuma luka-luka sikit aja. Lumrah itu.
- P** : Kalo misalnya pekerja terus berperilaku tidak aman misalnya tidak pake alat pelindung, atau melempar alat kerja tadi gimana?
- N** : Kalo lama-lama bisa juga sih ada yang merugikan kita, merugikan orang lain juga.
- P** : Kalo merugikan diri sendiri apa contohnya bang?
- N** : Itu tadilah entah bisa mengalami luka yang parah kan, atau apakah gitu.
- P** : Kalo merugikan orang apa bang?
- N** : Keretanya gak siap-siap atau makin rusaklah.

Pengawasan

- P** : Abangkan kerja sama orang ni, jadi sebelum kerja dikasih arahan dulu gak sama pekerja bengkelnya?
- N** : Arahan itu tergantung juga, kalo susah yang dikerjain atau belum pernah jumpa penyakit kereta itu diarahkannya. Kalo udah biasa gak perlu udah tau sendiripun. Arahan itu kalo gak tau aja.
- P** : Berarti sejauh ini, jaranglah diarahkan ya bang?
- N** : Ya iyaa, karena penyakit kereta yang dijumpai udah tau semua cara perbaikinya. Ngapain diarahin lagi kan.

- P** : Kalo diarahin gimana kerja yang baik atau gak boleh ngelakuin ini itu waktu lagi kerja pernah gak bang?
- N** : Gak pernah. Sebatas ngarahin apa yang mau dikerjakan aja kalo keretanya rusak ini atau rusak itu.
- P** : Pemilik bengkel itu selalu disini bang?
- N** : Iya selalu. Kalo makan pulang bentar abang itu karena rumahnya dibelakang gang ini, udah siap kesini lagi.
- P** : Kalo pengasawasan pemilik bengkel ke pekerja gimana bang?
- N** : Yaa biasa aja. Abang itu liat-liat disini.
- P** : Jadi pemilik bengkel itu sampe tutup disini bang?
- N** : Iyalah. Kami tutup sama-sama.

Ketersediaan APD

- P** : Dibengkel ini ada disediakan alat pelindung diri?
- N** : Dulu pernah ada, tapi sekarang ada liat lagi.
- P** : Apa yang ada dulu bang?
- N** : Kemaren itu kacamata ada. Sekarang gak ada.

Kecelakaan Kerja

- P** : Abang pernah ngalamin luka-luka atau kena knalpot atau kecelakaan kerja lain bang waktu abang kerja?
- N** : Kalo itu lumrahlah.
- P** : Apa aja bang yang abang alami?
- N** : Kena mesin kereta panas, kena pisau pernah, ini apa kunci jatuh kena kaki darah dalam.
- P** : Parah bang?
- N** : Biasa aja.
- P** : Jadi diobatin cemana?
- N** : Sendiri. Kena mesin tadi kasih oli bekas itu dah selesai. Kalo kaki tadi ya pake buah pala kadang pake minyak-minyak herbal itu.
- P** : Kenapa abang misal ngalamin itu tadi?
- N** : Namanya juga kerja ya. Gitulah gak sengaja , gak mungkin pula disengajakan.
- P** : Kaki abang yang kena kunci yang jatuh itu, cemana ceritanya bang?
- N** : Oo, kalo gak salah dulu itu mau ngambil tang, rupanya ngikuti dia eh jatuh kena kaki.
- P** : Kapan terakhir kali abang ngalamin yang abang bilang tadi bang?
- N** : Kapan yaa, gak ingat.
- P** : Tapi di tahun ini juga bang?
- N** : Iya. Ooo iya kena mesin itu tadilah bulan2 ini tapi gak tau tanggal berapanya.
- P** : Kalo kena mesin kenapa bang?
- N** : Mau coba keretanya, harus diengkol ngidupinnya. Mesin dia gak ada besi pelindung mesin itu gak sengaja kena ni kaki. Yaudahlah.

P : Jadi kalo ngalamin yang begitu obat sendiri ya bang?
N : Iyalah.
P : Dari bengkel gak ada ngasih apa-apa?
N : Gak ada.

INFORMAN UTAMA : Pekerja Bengkel (ASW)

P : Permissi ya bang, izin mau wawancara ya bang tentang perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel? Boleh gak bang?

N : Udah izin sama abang itu?

P : Udah bang.

N : Oo, yaudah gak papa.

P : Boleh tanda tangan disini bang, bukti kalo abang setuju diwawancarai?

N : Boleh.

P : Nama abang siapa bang?

N : Aswad.

P : Umur berapa sekarang bang?

N : Masuk 25 lah.

P : Pendidikan terakhir abang apa?

N : SMP.

P : Udah lama kerja bengkel bang?

N : Udah lama, 3 tahun gitulah.

Jaminan Kesehatan

P : Abang punya BPJS Kesehatan?

N : Gak ada.

P : BPJS Ketenagakerjaan ada bang?

N : Haa, gk adalah BPJS-BPJS gitu.

Perilaku Tidak Aman

P (a) : Saat kerja abang pake alat pelindung diri bang?

N : Ya ginilah (Tidak menggunakan apd)

P : Kenapa bang?

N : Kan emang gini.

P : Berarti abang gak pernah pake misalnya kayak masker kalo mau berhubungan sama debu, atau pake sepatu khusus gitu, pake sarung tangan gitu?

N : Gak.

P : Abang tau gak bahaya kalo gak pake pelindung diri itu ?

N : Udah bertahun-tahun kerja gak pernah ada bahaya apa-apa.

P (b) : Pake alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya pernah bang?

N : Makin gaklah.

P : Kenapa gak?

N : Gak papa. Udah memang gak pake kian.

P (c) : Kalo habis kerja gimana bersihkan tangan bang?

N : Cuci tangan.

P : Iya, gimana abang cuci tangannya pake sabun atau gimana?

N : Iya pake sabun

P : Pake bensin pernah bang membersih tangannya?

N : Memang pake itu dulu, baru pake sabun.

- P** : Alasannya bang?
- N** : Bersih aja. Kalo air aja pake sabun gak bersih masih licin-licin.
- P** : Sering bang?
- N** : Seringlah. Selagi hari itu kerja begitulah.
- P (d)** : Abang merokok?
- N** : Iya.
- P** : Pernah gak kerja sambil merokok?
- N** : Pernah, sesekali.
- P** : Sering bang?
- N** : Gak, sesekali.
- P** : Kenapa gitu bang?
- N** : Kadang pening nengok penyakit kereta itu, merokok bentar.
- P** : Sambil abang kerjaain keretanya?
- N** : Tengok-tengok dulu, periksa-periksa.
- P (e)** : Pernah kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman alkohol gitu bang?
- N** : Mabuk ?
- P** : Iya bang?
- N** : Ya gaklah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Gak minum itu.
- P (f)** : Abang kalo lagi kerja pernah gak sambil cerita-cerita gitu?
- N** : Pernah.
- P** : Sering gak itu bang?
- N** : Hmm, iyalah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Gakpapa, biar jangan suntuk, kadang-kadang nanya-nanya yang punya kereta, kenapa bisa gitu keretanya. Kadang juga abang itu (pemilik) nanya aku apanya yang rusak. Cerita-cerita gitulah. Kalo kerja gak cerita macam orang bisulah.
- P (g)** : Kalo becanda-canda sambil kerja pernah bang?
- N** : Pernah.
- P** : Sering bang?
- N** : Gak sering-sering juga.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Maklumlah, kerja namanya kan kalo udah apa suka pening, suntuk. Campur-campurlah. Jadi ketawa-ketawa dululah. Biar jangan apa kali.
- P (h)** : Apa aja alat kerja dibengkel ini bang?
- N** : Inilah ha, ada obeng, kunci, ini apa kompresor, bor listrik kadang-kadang juga dipake ini.
- P** : Dirawat gak bang alatnya?
- N** : Dirawat gimana ?

- P** : Ya misalnya itu kayak dibersihkan habis dipake atau kalo ada bagian yang rusak diganti.
- N** : Oo iyalah. Disini kalo udah siap kerja udah gak dipake lagikan dibersihkan. Dilap-lap gitulah.
- P** : Sering gak bang?
- N** : Sering, tiap hari. Kecuali entah udah malam kali siapnya karena banyak kereta, kereta yang rusaknya parah-parah kadang gak sempat mau bersihkan malam itu. Ya besok paginya dibersihkan.
- P (i)** : Abang pernah gak make alat yang sebenarnya fungsinya bukan itu tapi abang pake untuk ngelakuin itu. Misalnya pegangan obeng abang pake untuk nokok-nokok atau kunci abang buat untuk nokok-nokok gitu?
- N** : Sesekali aja kek gitu.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Kadang malas ambil alat lain. Pake yang dekat ditangan aja.
- P (j)** : Gimana abang meletakkan alat kerjasetelah selesai digunakan?
- N** : Tarok aja disitu.
- P** : Disusun dirapikan gitu bang?
- N** : Gak rapi-rapi kali juga yang penting memang di tempatnya tadi gak beseraklah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Kalo beserak marah abang itu (pemilik). Bisa-bisa hilang, padahal gak hilang cuma letaknya aja entah dimana.
- P (k)** : Pernah lempar-lempar alat kerja bang?
- N** : Wahh itu gak pernah.
- P** : Alasannya bang?
- N** : Gak sopan. Ribut.
- P (l)** : kalo abang mau mindahkan atau ngangkat barang yang lumayan berat gimana bang?
- N** : Diangkat aja.
- P** : Posisi tubuh abang bungkuk gak?
- N** : Ya iyalah, kalo barangnya dibawah pastinya begitu. Kalo barangnya diatas gaklah.
- P (m)** : Abang pernah buru-buru nyelesaikan pekerjaan?
- N** : Tergantung.
- P** : Gimana itu bang?
- N** : Kalo yang punya minta cepat-cepat ya dikerjain cepat-cepat.
- P** : buru-buru gak itu bang?
- N** : Bisa dibbilang gitu.
- P** : Alasan lain kenapa buru-buru bang ada?
- N** : Kalo dah banyak kali kereta yang masuk, agak di cepat-cepatkan sikitlah. Biar jangan malam kali pulang. Itupun tergantung rusaknya. Kalo bongkar mesin gak diburu-buru.

Pesepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut Pandangan abang kalo kerja gak pake alat pelindung diri itu? gimana bahaya gak?
- N** : Biasa aja.
- P (b)** : Kalo pake alat pelindung diri tapi gak sesuai sama kegunaannya gimana tuh?
- N** : Ya udah, gak papa.
- P** : Pendapat pribadi abang ni kali membersihkan tangan pake bensin itu gimana aman gak?
- N** : Iya gak papa. Amanlah itu.
- P** : Jadi menurut abang gak ada bahaya atau masalah kesehatan?
- N** : Gaklah. Kalo tukang (pekerja bengkel) emang begitu.
- P (d)** : Menurut abang kalo bekerja sambil merokok aman gak?
- N** : Tergantung kerjanya juga, yang penting gak ada bensin pas merokok.
- P** : Kalo bahayanya menurut abang apalah?
- N** : Tebakarlah.
- P (e)** : Menurut abang kalo kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman alkohol gimana?
- N** : Gak fokuslah.
- P** : Bahayanya apalah bang menurut abang?
- N** : Kerjanya gak betul.
- P** : Kalo bahaya untuk pekerjaanya apa bang?
- N** : Apa ya, gak tau.
- P (f)** : Menurut abang kalo kerja sambil cerita-cerita cemana bang?
- N** : Gak masalah.
- P** : Bahayanya ada gak bang menurut abang?
- N** : Gak ada.
- P (g)** : Kalo becanda sambil kerja cemana itu bang?
- N** : Cemana ya bilangnyanya, yang penting gak berlebihan. Kan tau juga waktu untuk becanda. Becandanya pun biasa aja. Ketawa-ketawa. Itulah
- P** : Bahayanya ada gak menurut abang?
- N** : Gak berlebihan biasa bahaya, karena gak fokus.
- P (h)** : Menurut abang kalo alat kerja dipake aja tapi gak dilakukan perawatan cemana?
- N** : Kurang nyaman dipakenya. Ada alat kalo udah dipake itu kadang licin beminyak-minyak karena oli lah apalah. Kalo itu gak di bersihkan dipake lagipun susah megangnyanya.
- P (i)** : Kalo pake alat gak sesuai fungsinya kayak manalah itu bang?
- N** : Yang penting bisa dipake gak masalah.
- P (j)** : Kalo misalnya alat kerja yang udah dipake gak diletakkan ditempatnya cemana?

- N** : Susah nyarinya dimana.
- P** : Kalo bahayanya apalah kira-kira?
- N** : Gak tau ya, karena disini gak pernah begitu. Lagi kerja aja alat itu beserak.
- P (k)** : Misalnya melempar-lempar alat kerja entah diletakkan atau dikasih ke orang, tapi caranya dilempar gimana?
- N** : Kalo gak ada orang gak papa sebenarnya. Tapi kalo ada orang seganlah begitu, lagipun takutnya kena orang tekejut dia.
- P (l)** : Menurut abang kalo memindahkan barang/mengangkat barang tapi posisi tubuh kita membungkuk bahaya gak?
- N** : Bahaya? gak ya. Kalo apa paling capek.
- P (m)** : kalo buru-buru menyelesaikan pekerjaan bahaya gak kira-kira bang?
- N** : Tergantung orangnyalah, kalo dah biasa dikerjainnya gakpapa. Kalo orang baru mungkin bisa gak beres kerjanya.
- P** : Kalo bahaya untuk pekerja itu apa bang?
- N** : Gak ada ku rasa.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut abang kemungkinan hal-hal menyakitkan yang dialami pekerja bengkel saat dia kerja apa kira-kira ?
- N** : Maksudnya?
- P** : Iya, misalnya kalo lagi kerja kecelakaan kerja apa yang mungkin dialami pekerja itu, misalnya entah luka kah atau apa.
- N** : Oo, iyalah paling lukalah melepuh kena panas, kena obeng bisa juga tuh tembus ke tangannya kan, kalo bengkel itu ada pake cok sambung kontaklah bisa juga. Banyaklah namanya kerja.
- P** : Kalo pekerja itu terus berbuat tidak aman kek manalah bang, apa yang terjadi?
- N** : Inilah bisa kena yang dibilang tadi.

Pengawasan

- P** : Sebelum kerja ada gak dikasih arahan dulu bang kayak misalnya tu gak boleh merokok kalo lagi kerja, gak boleh apa gitu kalo lagi kerja?
- N** : Gak ada itu.
- P** : Pemiliknya ada aja di bengkel ini bang?
- N** : Iyalah, kecuali dia mau beli bahan, ada yang mau diganti tapi stoknya habis di bengkel. Jadi keluar abang itu (pemilik). Udah dibelinya balik lagi ke bengkel.
- P** : gimana pengawasan dari abang itu ke pekerja bengkel bang?
- N** : Gak gimana-gimana. Gak yang di tengok kali lah. Kadang pun kalo rame kali abang itu turun tangan ngerjainnya.
- P** : Sampe tutup abang itu (pemilik) di bengkel ini bang?
- N** : Iyalah.

Ketersediaan APD

- P** : Ada gak pelindung diri yang disediakan dibengkel ini?
N : Gak ada.
P : Dari dulu gak ada bang?
N : Kadang-kadang ada kayak masker gitu untuk tutup mulut sama hidung, tapi gak ada lagi, dulu.
P : Sekarang gak ada ?
N : Gak ada.

Kecelakaan Kerja

- P** : Pernah ngalamin luka-luka gitu bang kalo lagi kerja?
N : Luka sikit.
P : Cuma luka aja?
N : Dulu pernah tepeleset.
P : Gara-gara apa itu bang?
N : Gak nampak ada bekas oli, tepelesetlah.
P : Parah bang?
N : Gak, Cuma pantatnya aja agak nyilu.
P : Berobatnya cemani bang?
N : Gak papa, gak sampe bekusuklah. Tepeleset biasa.
P : Jadi dari yang punya bengkel kek mana bang apa katanya?
N : Ditanyalah sakit gak, perlu dikusuk atau apa, bisa jalan gak.
P : Apa abang bilang.
N : Gak ada. Bilang gak papa aja. Yaudah disuruh duduk bentar, lanjut kerja lagi.
P : Kapan abang ngalamin itu?
N : Udah lama kali itu. Gak tau.
P : Dalam waktu dekat ini ada gak abang ngalamin hal yang begitu bang, entah apa gitu?
N : Gak ada.
P : Sering gak ngalamin kek gitu bang?
N : Jaranglah ya.
P : Kalo sekedar lecet-lecet gitu pernah gak bang?
N : Lecet kena knalpotlah, gak sengaja tesenggol.
P : Kalo misalnya ada kecelakaan kerja gitu apalah yang dikasih pemilik bengkel?
N : kalo nampaknya parah pasti diobati dia, karenakan tanggung jawab dia. Tapi kalo yang ringan cuma sekedar gitu aja, gak mungkinlah minta obati. Manja kali pulak.

INFORMAN UTAMA : Pekerja bengkel (AD)

P : Assalamualaikum bang, maaf ganggu istirahatnya, ini bang, saya Rosdayana Mahasiswa UIN Medan, ada tugas kuliah mau skripsian jadi tentang pekerja bengkel. Kira-kira boleh gak saya nanya-nanya sikit ke abang, tadi udah izin juga ke pak Efendi.

N : Nanya-nanya apa kak, gak tau.

P : Cuma seputar pekerjaan aja bang.

N : Oo, iyalah. Aku jawab se yang aku tau aja ya.

P : Iya gak papa. Namanya siapa bang

N : Adi kak.

P : Umur berapa?

N : 24 tahun ini.

P : Pendidikan terakhir?

N : SMK.

P : Udah lama kerja bengkel ini bang/

N : Barulah ada 2 tahun.

JAMINAN KESEHATAN

P : Ada BPJS Kesehatan bang/

N : Ada.

P : BPJS Ketenagakerjaan?

N : BPJS itulah yang untuk berobat.

PERILAKU TIDAK AMAN

P (a) : Kalo kerja pake alat pelindung diri bang?

N : Gak.

P : Tapi pernah pake bang?

N : Pakai pernah, tapi kalo orang Yamaha mau datang pakailah.

P : Kenapa begitu bang?

N : Takut dinilai gak baik. Jadi yang punya bengkel nyuruh pakai.

P : Apa aja yang dipakai bang?

N : Biasalah ini baju bengkel sepatu.

P : Jadi kalo gak disuruh gak pake ya bang?

N : Gak.

P : Kenapa ya bang?

N : Gak papa, kurang enak aja.

P : Itu orang Yamaha datang berapa bulan sekali?

N : Gak tentu. Ini udah lama gak ada.

P : Abang tau bahaya apa yang dihadapi kalo kerja gak pake alat pelindung diri?

N : Gak tau.

P (b) : Pake alat pelindung diri gak sesuai fungsi pernah bang?

N : Ya biasa yang dipakai ini baju sama sepatu gak ada yang lain-lain.

P : Kenapa cuma pake itu bang?

- N** : Karena itu yang ada.
- P (c)** : Kalo udah selesai kerja pernah membersihkan tangan dengan bensin?
- N** : Iya.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Iya gak papa. Lebih bersih.
- P** : Sering itu bang?
- N** : Iya begitulah.
- P (d)** : Abang merokok?
- N** : Gak.
- P (e)** : Bekerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol pernah bang?
- N** : Gak. Aku gak suka.
- P (f)** : Kalo kerja pernah gak sambil cerita-cerita?
- N** : Pernah
- P** : Sering ?
- N** : Gak juga.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Kalo suntuk, mumet ya cerita-cerita juga sama kawan sama yang punya kereta. Becanda sekali-sekali biasa.
- P (g)** : Berarti kalo becanda-canda sambil kerja pernah juga berarti ya?
- N** : Pernah. Tapi becanda sebatasnya. Seadanyalahkan kerja. Sebatas ngilangin mumet aja.
- P** : Sering bang?
- N** : Gak sering-sering tapi pernah.
- P (h)** : Kalo tidak merawat alat kerja yang digunakan pernah?
- N** : Gak, udah siap itu diselesaikan alat-alatnya dibersihkan.
- P (i)** : Pernah pake alat yang gak sesuai kegunaannya?
- N** : Gak.
- P (j)** : Kalo udah selesai kerja pernah gak tidak meletakkan alat pada tempatnya?
- N** : ini udah siap, udah mau tutup semua dirapikan disusun. Jadi gak beserak.
- P (k)** : Pernah melempar alat kerja entah mau diletakkan atau dikasih ke kawan gitu?
- N** : Gak.
- P (l)** : Pernah gak memindahkan barang atau mau mengangkat sesuatu tapi posisi tubuh membungkuk?
- N** : Adalah sesekali. Kalo barangnya berat kadang begitu.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Ya gitulah kan, membungkuk itu kan biasa kerja juga sesekali begitu.
- P (m)** : Kalo buru-buru kerja pernah gak?
- N** : Gak juga. Buru-buru gak adalah.

Persepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut abang kalo pake alat pelindung diri saat kerja bahaya gak?
N : Gak.
- P (b)** : Kalo menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai fungsinya gimana menurut abang?
N : Terserah orang aja.
P : Bahaya gak?
N : Gak.
- P (c)** : Kalo membersihkan tangan dengan bensin bahaya gak?
N : Gaklah.
- P (d)** : Kalo kita bekerja sambil merokok aman gak?
N : Itu lihat-lihat orangnya lah. Pandai membawa diri aman.
- P (e)** : Kalo kerja dalam pengaruh obat-obatan itu gimana menurut abang?
N : Gak boleh. Itu gak sopan, haramkan.
P : Bahaya gak?
N : Itu mungkin merugikan banyak orang ya.
- P (f)** : Kalo cerita-cerita sambil kerja gimana bang, aman gak itu?
N : Aman lah itu.
- P (g)** : Becanda sambil kerja bahaya gak bang?
N : Gaklah. Itukan sama dia cerita-cerita.
- P (h)** : Kalo alat kerja itu dipake aja tapi gak dirawat gimana menurut abang?
N : Gak adilah, dipake aja dirawat gak.
P : Membahayakan gak itu?
N : Bahaya kurasa gak, tapi gak nyaman mau dipakai.
- P (i)** : Kalo menggunakan alat tidak sesuai fungsinya bahaya gak bang?
N : Gak tau.
- P (j)** : Meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya gimana menurut abang?
N : Beserak.
P : Bahaya gak itu?
N : Gak enak dilihat aja.
- P (k)** : Kalo melempar alat kerja gimana menurut abang?
N : Itu terserah orang, kalo aku gak.
P : Bahaya gak itu bang?
N : Bahayanya kalo kena kereta kena steling ini kan.
- P (l)** : Kalo memindahkan alat kerja atau mengangkat barang dengan posisi tubuh membungkuk kekmana bang? Bahaya gak itu?
N : Itu biasa.
- P (m)** : Kalo buru-buru kerja gimana menurut abang? aman gak?
N : Gak papa. Mungkin kalo dia biasa,

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut abang kalo kerja bengkel ini kecelakaan kerja seperti apa yang mungkin dialami atau yang terjadi?
- N** : Kecelakaan?
- P** : Misalnya entah terjatuh, atau tertimpa atau terpeleset yang begitu-begitu bang? Apalah menurut abang?
- N** : Iya kalo itu keknya semua pekerjaan juga bisa terjadi.
- P** : Kalo dibengkel ini bang kira-kira?
- N** : Iya itu bisa juga.
- P** : Kalo misalnya pekerja terus berbuat tidak aman apa yang mungkin terjadi?
- N** : Dirinya juga gak aman.

PENGAWASAN

- P** : Kalo sebelum kerja pemilik ada ngasih arahan gak bang?
- N** : Gak, kecuali ada yang gak tau.
- P** : Waktu lagi kerja pemilik bengkel ini selalu ada di bengkel bang?
- N** : Ada.
- P** : Sampe tutup ada disini bang?
- N** : Ada.
- P** : Pengawasan dari pemilik bengkel ke pekerja disini gimana bang?
- N** : Pengawasan? Gak juga.

KETERSEDIAAN APD

- P** : Ada alat pelindung diri yang disediakan bengkel ini bang?
- N** : Itulah sepatu, baju apa itu bengkel.
- P** : Yang lain?
- N** : Gak tau. yang aku ingat itulah.
- P** : Sesuai gak sama jumlah alat pelindung dirinya sama jumlah pekerjanya?
- N** : Iya.
- P** : Kelayakan alat pelindung dirinya gimana bang?
- N** : Bagus.

KECELAKAAN KERJA

- P** : Selama kerja pernah ngalamin apa aja bang?
- N** : Apa?
- P** : Entah ada kek yang tadi bang luka, tergores atau jatuh gitu?
- N** : Tegores-tegores lah ada sesekali.
- P** : Kenapa itu bang?
- N** : Ada yang tajam-tajam jadi kena tangan.
- P** : Kalo kena knalpot itu pernah bang?
- N** : Oo itu kesenggol knalpot ada sesekali.
- P** : Kenapa bang?
- N** : Gak sengaja kena, mau periksa periksa keretakan gak sengaja kena tangan.

- P** : Kalo kena yang begitu ada gak pihak bengkel ngasih apa ke bang entah pengobatan atau obat?
- N** : Gak, itu luka biasa. Apain sendiri.

INFORMAN UTAMA : Pekerja Bengkel (IL)

P : Assalamualikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Rosdayana mahasiswa UIN Medan semester VIII. Ada tugas kuliah buat skripsi. Jadi skripsi saya itu tentang pekerja bengkel. Saya mau tanya tanya sikit sama bapak mengenai proses pekerjaan disini, gimana perilaku saat bekerja sama apa aja yang pernah dialami selama bekerja di bengkel ini. Tadi saya udah izin sama bapak Efendi wawancara pekerjaannya.

N : Oo yaudah boleh aja.

P : Namanya siapa pak?

N : Ilham

P : Umurnya pak?

N : 30 tahun.

P : Pendidikan terakhir apa pak?

N : SMK

P : Udah lama kerja bengkel pak disini pak?

N : Uda berapa lama ya, 4 tahun mungkin ada.

JAMINAN KESEHATAN

P : Punya BPJS kesehatan pak?

N : Ada.

P : Kalo BPJS Ketenagakerjaan ada gak pak?

N : Gak.

PERILAKU TIDAK AMAN

P (a) : Kalo kerja pake alat pelindung diri gak pak?

N : Kadang-kadang.

P : Kenapa gitu pak?

N : Yaa kalo ada disuruh pake, kalo gak ada dibilang gak. Itu ada yang sidak aja. Pake. Datang orang yang diatas pakelah.

P : Kenapa gak tiap hari aja pak gak perlu disuruh?

N : Enak aja kerja begini. Lapang dia. Gak susah gak panas juga. Kerja itukan memang harus nyaman, lapang jadi kerjanya luwes. Apalagikan disini panas jadi pake baju bengkel itu gak inilah gak lapang buat keringatan.

P : Apa aja yang biasa dipake pak?

N : Biasanya baju bengkel itu, sepatu.

P : Tau bahaya apa yang dihadapi kalo kerja gak pake alat pelindung pak?

N : Gaklah ya, gak yang bahaya terlalu begitulah. Memang harus hati-hati. Kalo gak hati-hati pasti bahaya.

P (b) : Pernah pake alat pelindung diri yang sesuai sama fungsinya pak?

N : Gimana itu?

P : Maksudnya entah pake masker kan untuk melindungi hidung sama mulut tapi maskernya cuma di pake untuk melindungi mulut, jadikan gak sesuai sama fungsinya. Atau yang lain lah gitu?

- N** : Oo gak ada, masker memang gak pernah ada dipake. Kalo gak sesuai gak adalah. Yang dipake disini cuma itu tadilah apa baju sama sepatu.
- P (c)** : Kalo mau membersihkan tangan gimana pak?
- N** : Biasa cuci tangan.
- P** : Cuci tangannya gimana pak?
- N** : Pake sabun.
- P** : Bersihkan tangan pake bensin pernah pak?
- N** : Iya bensin juga. Tapi sebelum cuci tangan. Jadi ini dibersihkan dulu pake bensin. Udah bersih baru pake air.
- P** : Sering itu ya pak?
- N** : Iya.
- P** : Kenapa gitu pak?
- N** : Bersih. Air aja tuh gak cukup. Makanya bensin inilah sabunya orang bengkel. Kalo udah diapai sama bensin ini tangan gak licin lagi. Gak hitam-hitam.
- P (d)** : Bapak merokok?
- N** : Gak.
- P (e)** : Kalo kerja dalam pengaruh obat-obatan dan minuman beralkohol pernah pak?
- N** : Gak-gak
- P (f)** : Kalo kerja sambil cerita-cerita pernah gak pak?
- N** : Iya kalo cerita-cerita biasa itukan.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Iyalah, kalo diam aja cepat capeknya. Kadang bawak cerita kerja-kerja juga yakan. Biar siap.
- P (g)** : Kalo becanda sambil kerja pernah pak?
- N** : Ada sesekali. Itulah kan cerita-cerita nanti seloro-seloro. Itulah kalo kerja rame-rame. Ada kawan. Jadi bisa ajak cerita seloro gitu.
- P** : Alasannya kenapa pak?
- N** : Itulah kalo diam aja terlalu serius inilah apa capek kan. cerita-cerita seloro-seloro enak aja gak beban kerja itu.
- P (h)** : Alat apa aja yang digunakan disini pak?
- N** : Banyak, inilah liat ada kunci, obeng, tang, ada alat khusus ini lah. Ini Cuma ada dibengkel ini ni. Kalo di bengkel umum gak ada. Ada untuk buka ban, untuk mengencangkan stang kereta. Iya inilah yang dikotak ini.
- P** : Dirawat gak alat itu pak?
- N** : Dirawat biasa, yaa cuma ini lah di lap-lap gitu.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Selesai kerjalah itu pasti dibersihkan. Ini lantai-lantai ini juga dibersihkan. Dindingnya juga jadi bersih semua. Gak hitam-hitam gak beminyak gak licin.
- P (i)** : Pernah pake alat yang tidak sesuai sama fungsinya pak?

- N** : Tergantung juga, ada yang memang gak bisa dikerjain pake alat dia. Diapa secara paksalah, itu pake martil kadang. Itu solusi terakhir kayak ini ada yang gak bisa di buka pake kunci udal dol apanya jadi pake martil di pukul-pukul.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Jarang, kalo memang gak bisa aja. Baru dipaksa pake alat lain.
- P (j)** : Bagaimana bapak meletakkan alat kerja kalo udah selesai dipake?
- N** : Kalo udah selesai itu kita lap tadi kan dibersihkan, disusun ada itu tempat-tempatnya jadi naroknya harus sesuai. Ada tempat khusus disusun disitu.
- P** : Mengapa begitu pak?
- N** : Harus begitu. Karena gini ya harus ditempatnyalah, biar tidak berantakan, bisa mudah dicari. Kalo gak ditempatnya ini ditegorlah disuruh harus sesuai sama dimana diambil tadi.
- P** : Kalo belum tutup tapi alat kerjanya udah gak dipake itu diletakkan gimana ya, dibiarkan aja atau di letakkan di tempat khusus itu?
- N** : Oo gak, disusun ditempat khusus itu kalo memang udah selesai udah mau tutup. Tapi kalo belum tutup gak disitu, tapi di sini-sini. Agak dipinggirkan sini. Biar gampang ngambilnya. Kek ginilah.
- P (k)** : Kalo melempar alat kerja pernah gak pak?
- N** : Gak.
- P** : Kenapa pak?
- N** : Memang gak pernah.
- P (l)** : Kalo mau memindahkan atau mengangkat barang atau gitu posisi tubuhnya gimana pak?
- N** : Angkat aja.
- P** : Membungkuk gak pak?
- N** : Iyalah, macam orang biasa mau ngangkat barang.
- P (m)** : Pernah gak buru-buru menyelesaikan pekerjaan?
- N** : Kalo buru-buru bapak gak bisa. Harus santai, diburu-buru gitu kagok jadi gak tentu mau ngerjain apa. Lupa gitu. Makanya memang harus santai pelan-pelan tetap dikerja. Yang penting selesai. Gak ada yang mau dikejar juga. Ini sini juga ada beberapa orang, jadi ya gak buru-buru.

PERSEPSI

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut bapak kalo gak pake alat pelindung diri saat kerja bahaya gak pak?
- N** : Kalo tetap waspada, hati-hati gak papa. Cuma kalo apa itu teledor bisa dibilang bahaya.
- P (b)** : Kalo menggunakan alat pelindung diri tapi tidak sesuai sama fungsinya gimana pak menurut bapak?

- N** : Itu tergantung masing-masing orang. Kalo dipake gak sesuai ya kembali ke orangnya nyaman gak. Kalo nyaman gak papa. Itu terserah oranglah masing-masing.
- P** : Bahaya gak menurut bapak?
- N** : Gaklah.
- P (c)** : Kalo kita membersihkan tangan dengan bensin itu kekmana menurut bapak?
- N** : Ya itu bersih.
- P** : Ada gak bahayanya menurut bapak?
- N** : Oo gaklah. Memang gak papa, pake bensin itu biar bersih.
- P (d)** : Kalo bekerja sambil merokok bahaya gak menurut bapak?
- N** : Kalo merokok dekat bensin bahaya, kalo gak ada bensin gak bahaya. Sambil kerja merokok juga gak papa, yang penting pastikan memang lagi gak ada bensin dekat itu.
- P (e)** : Kalo bekerja dalam pengaruh obat dan minuman beralkohol gimana menurut bapa, bahaya gak?
- P** : Gak boleh begitu. Ini kan namanya kerja kalo kerja ya kerja aja. Jangan minum-minum.
- N** : Bahaya gak gitu pak?
- P** : Bahayanya itu gak fokus lah ya. Yakan kalo udah begitu ini ya udah kemana-mana pikirannya. Udah gak fokuslah.
- N (f)** : Kalo cerita-cerita sambil kerja gimana menurut bapak bahaya gak?
- P** : Gaklah. Itukan udah biasa. Jadi memang gak bahaya.
- N (g)** : Kalo becanda sambil kerja pak, bahaya gak?
- P** : Biasa aja. Sama lah gak papa.
- N (h)** : Kalo alat kerja yang dipake aja tapi gak dirawat gimana menurut bapak?
- P** : Ya itulah gak enak dipake. Licin. Bisa jatuh kalo licin dipake. Kunci kunci itu licin kalo gak di lap. Bisa aja jatuh atau memang gak bisa dipakelah pegel tangannya.
- N (i)** : Kalo menggunakan peralatan tidak sesuai dengan fungsinya gimana pak, bahaya gak itu?
- P** : Itu memang terpaksa, udah gak bisa lagi harus lah. Tapi kalo bahaya ya mungkin gak.
- P (j)** : Kalo meletakkan alat kerja tidak pada tempatnya gimana pak?
- N** : Berantakan. Susah dicari, kena marah. Alatnya hilang. Itulah.
- P (k)** : Melempar alat kerja itu gimana menurut bapak, entah mau diletakkan entah mau dikasih ke kawan?
- N** : Kalo itu bahaya mungkin ya, karena kan dilempar ya, kalo di lempar takutnya kena orang.
- P (l)** : Kalo memindahkan barang dengan posisi tubuh membungkuk gimana menurut abang aman gak?
- N** : Aman.

- P** : Kira-kira ada bahayanya gak ?
N : Gak.
P (m) : Kalo buru-buru menyelesaikan pekerjaan gimana menurut abang?
N : Kerjanya gak siap-siap.
P : Ada bahayanya gak pak?
N : Gak bahaya, tergantung orang ada yang memang bisa diburu-buru ada yang gak bisa. Kalo bapak memang gak bisa. Takut besalah salahan.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut bapak sebagai pekerja bengkel, kejadian apa yang mungkin dialami pekerja selama bekerja di bengkel sepeda motor ini?
N : Apa? Mungkin itu ya kalo gak waspada bisa ngalamin panas kena api tadi. Tapi mudah-mudahan gak lagi. Gitulah. Kejadian-kejadian macam itulah. Kalo yang parah-parah yang lain mungkin gak.
P : Kalo pekerja bengkel terus berbuat tidak aman gimana menurut bapak?
N : Tidak aman?
P : Iya misalnya merokok sambil kerja gitu, atau melempar alat-alat.
N : Oo, ya itu bisa bahaya. Pekerjaannya bahaya yang punya kereta bahaya yang pemilik juga bahaya. Kalo udah begitu takutnya semua jadi sasarannya kan. makanya kalo kerja memang harus selalu waspada.

PENGAWASAN

- P** : Apakah sebelum bekerja ada pemilik bengkel ngasih arahan dulu ke pekerjanya pak?
N : Sifatnya arahan itu kalo memang diperlukan aja. Memang ada yang kurang paham kami tanya diarahkan. Kalo diawali itu gak ada. Karena gak tau aja.
P : Pemilik bengkel ini selalu di bengkel ini pak?
N : Iya, ini rumah abang itu. Ini nyatu ini sama rumahnya. Pasti disini ajalah.
P : Pernah gak pekerja ini ditinggal waktu lagi kerja?
N : Paling ditinggal waktu abang itu mau sholat, mau makan kadang tidur juga beberapa jam. Begitu. Kalo pergi keluar-keluar gitu sesekali tapi jarang. Gak selalu lah.
P : Kalo pengawasan dari pemilik bengkel ke pekerjanya gimana bang?
N : Biasa aja

KETERSEDIAAN APD

- P** : Di bengkel ini ada disediakan alat pelindung diri gitu pak?
N : Alat pelindung diri ya? Sepatu gitu ada, bajulah.
P : Kalo jumlahnya cukup gak untuk seluruh pekerja?
N : Cukup. Kan gak banyak juga kami disini.
P : Masih layak gak alat pelindung diri itu tadi pak?
N : Kalo dibilang layak ya layak. Tapi memang ini ya, malas kadang mau dipake.

P : Itu alat nya sama pekerja yang suruh bawak pulang?
N : Iya baju ada dirumah sepatu ada juga kayaknya. Kacamatanya entah ya lupa.

KECELAKAAN KERJA

P : Pernah ngalamin luka-luka, jatuh atau kecelakaan kerja yang lainnnya pak?

N : Kalo jatuh gak ada. Luka itu udah lumayan biasalah.

P : Yang lain ada gak yang pernah dialami gitu pak, entah musibah apa?

N : Musibah? Ini ada dulu tapi gak papa, cuma melepuh itu gak parah.

P : Kenapa itu pak?

N : Waktu ngapain kereta mati udah kena air, mungkin entah gimana kan mau ngecek apinya. Agak menyambar ke tangan. Ada bensinnya mungkin disekitar busi itu karena apa itu keretanya udah banyak air ada nyampur bensin juga mungkin jadi apinya naik. Bukan kebakaran tapi gimana bilanganya ya, cuma uap panas ajalah yang terasa. Memang gak papa tangan panas aja ini disinilah kanan ini. Kasih salep aja.

P : Kapan itu pak?

N : 2 tahun kemaren itu.

P : Sering ngalamin yang begitu?

N : Gak itu sekali Alhamdulillah. Jangan lagi lah.

P : Berarti yang paling parah ngalamin kena api tadilah pak. Terus ada diberi pengobatan apa sama pemilik bengkel?

N : Niat abang itu mau ngajak berobat ada. Cuma ginikan itu mungkin keteledoran sendiri, dan gak kenapa-kenapa juga. Bapak nolak ya waktu mau diajak berobat. Minta odol itulah diolesin biar dingin. Karena memang gak banyak juga. Terakhir adalah dikasih uang buat beli salap katanya.

P : Berarti pemilik bengkel bertanggung jawab gitulah ya pak?

N : Iya.

P : Kalo yang luka-luka itu ada gak diberi pengobatan atau apa?

N : Gak ada itu hal biasalah.

TRANSKIP WAWANCARA PEMILIK BENGKEL

INFORMAN KUNCI : Pemilik Bengkel (ZL)

P : Assalamualaikum pak, maaf mengganggu. Saya Rosdayana Mahasiswa UIN Medan semester VIII orang mekar laras sini. Kedatangan saya disini untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di bengkel yang bapak kelola ini. Saya ini untuk penelitian skripsi pak, saya mengambil judul itu berkaitan dengan pekerja bengkel gitu pak.

N : Waalaikumsalam. Apa yang mau kamu liat?

P : Saya mau lihat perilaku pekerja disini pak selama bekerja terus saya juga mau tanya-tanya apa aja yang pernah mereka alami selama bekerja sebagai mekanik motor disini pak. Judul saya itu perilaku tidak aman dan risiko kecelakaan kerja pada pekerja bengkel sepeda motor di kecamatan Tanjung Tiram. Ini ada surat dari kampus saya pak.

N : Oo. Oke. Jadi kamu mau disini berapa lama?

P : Sampai saya mendapatkan data yang saya butuhkan pak. Saya nanti mengamati pekerja bengkel ini sambil bekerja sama nanti ada foto-foto juga. Kalo nanti saya udah selesai saya konfirmasi ke bapak lagi ya. Mungkin dalam beberapa bulan kedepan ya pak.

N : Cuma itu ajakan?

P : Iya pak. Saya juga nanti mau mewawancarai bapak boleh pak?

N : Gak papa.

P : Izin tanda tangan disini pak, sebagai bukti kalo bapak bersedia diwawancarai pak.

N : Disini (tanda tangan).

P : Namanya siapa pak?

N : Zulkifli

P : Umurnya berapa tahun pak?

N : 36.

P : Pendidikan terakhir apa pak?

N : SMA.

P : Udah berapa lama bengkel ini buka pak?

N : Bengkelnya udahlah, udah berapa tahun ya, 15 tahun kurang lebih ada lah.

Jaminan Kesehatan

P : Sekarang itukan ada jaminan bagi pekerja yang dibuat pemerintah kayak BPJS Kesehatan gitu pak. Kalo untuk pekerja juga ada namanya BPJS Ketenagakerjaan. Bapak mendaftarkan BPJS Ketenagakerjaan itu untuk pekerja bapak?

N : Kalo itukan biasanya perusahaan besar ya, disinikan bukan bengkel besar yang apa gitu. Gaji orang inipun harian jadi gak ada didaftarkan.

Perilaku Tidak Aman

- P(a)** : Kalo disini pekerjanya pake alat pelindung diri gak pak kalo lagi perbaiki kereta gitu?
- N** : Pelindung diri apa masker, sepatu gitu?
- P** : Iya, itu diantaranya pak. Ada sarung tangan, baju khusus bengkel, kacamata pelindung, kek gitu pak.
- N** : Tengoklah kan orang ini kerja aja pake baju kaos, sandal swallow. Gak ada pake itu.
- P** : Apalah yang bapak lakukan kalo orang itu kerja gak pake pelindung diri?
- N** : Paling cuma bilang hati-hati aja. Orang itukan udah ngerti apa kerjaan mereka. Pasti taulah apa yang baik untuk mereka.
- P(b)** : Pernah gak bapak liat pekerja disini pake alat pelindung diri tapi gak sesuai fungsinya gitu pak?
- N** : Gak pernah.
- P** : Tindakan apa yang bapak lakukan kalo itu terjadi pak?
- N** : Bilang aja hati-hati. Jangan aneh-aneh.
- P (c)** : Pekerja bapak kalo cuci tangan setelah kerja atau mau makan gimana?
- N** : Gak pernah saya perhatikan. Orang itu cuci tangan di kamar mandi belakang, saya kan didepan sini jadi gak pernah nengok-nengoklah.
- P** : Pernah gak bapak liat pekerja bapak membersihkan tangannya pake bensin?
- N** : Pernah.
- P** : Sering gak pak?
- N** : Kalo selesai kerja, bengkel mau tutuplah, kadang kalo mau makan gitu juga. Orang itulah tau pastinya.
- P (d)** : Pernah gak bapak liat pekerja bapak merokok sambil kerja.
- N** : Gak pernah nampak.
- P** : Kalo misalnya adalah yang merokok sambil kerja apa yang bapak lakukan pak?
- N** : Paling bilang hati-hati. Lagipun dah taunya orang itu, mana yang bisa merokok mana yang gak bisa. Dah tua-tuakan. Dah jadi bapak-bapak liat lah. Gak itu kita urusi.
- P (e)** : Pekerja bapak pernah gak kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman beralkohol gitu pak?
- N** : Kalo itu gak boleh lah. Gak usah masuk sekalian. Mana mungkin orang lagi mabuk gitu bisa kerja.
- P** : Kalo misalnya ada gimana?
- N** : Suruh pulang.
- P (f)** : Ada gak pekerja bapak yang kerja sambil cerita-cerita?
- N** : Banyak. Disini luwes aja dek, gak banyak aturan, yang penting masih wajar-wajar aja, kerjanya gak ter bengkalai udah. Nyamannya orang itulah.
- P** : Sering ya pak?

- N** : Iya, tengok ajalah itu.
- P** : Jadi gak masalah lah ya pak?
- N** : Gak masalah.
- P (g)** : Kalo yang sambil becanda-becanda gitu pak ada?
- N** : Sesekali adalah. Kadang tiba-tiba saya dengar ketawa aja.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Gak tau juga.
- P** : Apa yang bapak lakukan kalo itu sering terjadi pak?
- N** : Sebenarnya becanda itu boleh-boleh aja. Yang penting kerjaan selesai jangan kebanyakan main-mainnya. Kalo becanda aja kerja gak siap-siap makin banyak kereta numpuk.
- P** : Kalo ada yang kebanyakan becanda gitu apa yang bapak lakukan?
- N** : Dibilangilah jangan main aja.
- P (h)** : alat yang dipake untuk kerja apa aja pak?
- N** : Kunci, obeng, palu, kompresor nambah angin itulah yang dipake orang itu biasa.
- P** : Perawatan apa yang dilakukan untuk alat itu pak kalo udah selesai dipake?
- N** : dilap orang itu, dirapikan.
- P (i)** : pernah gak bapak lihat pekerja ini pake alat yang gak sesuai kegunaannya pak?
- N** : kalo itu teknis mereka aja. Gak ada memperhatikan sedetail itu. Kalo digunakan mereka berarti emang bisa dipake untuk itu. Gitu aja.
- P** : Kalo misalnya kedapatan bapak begitu apa yang bapak lakukan.
- N** : Selagi wajar gak masalah. Intinya gini orang itu tau apa yang mereka buat.
- P (j)** : Gimana penempatan alat kerja disini kalo udah siap dipake?
- N** : Dirapikan, diletakkan tempat dimana diambil.
- P** : Kalo misalnya ada kedapatan bapak meletakkan sembarangan itu apa yang bapak buat.
- N** : Marahlah. Masa udah disediakan tempatnya ditarok suka hati. Besok kecariaan, mana obeng, mana kunci.
- P (k)** : Pernah gak pekerja melempar-lempar alat kerjanya pak?
- N** : Nampak langung gak pernah, gak tau juga entah dilempar entah apa. Pernah dengar bunyi kunci klentang gitu. Mungkinlah itu ya.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Jarang.
- P** : Apa yang bapak lakukan kalo ada yang melempar gitu pak?
- N** : Kalo nampak langsung dibilangilah, awas kena orang. Kalo kunci-kunci gitu takutnya kena orang atau kena kereta. Bukan takut alatnya ya.
- P (l)** :Pernah gak bapak lihat pekerja disini kalo lagi mindahkan barang gitu atau ngangkat barang posisinya bungkok?

- N** : Pernah.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Kalo yang diangkat berat gitulah. Gak diangkatpun kadang kerja juga begitu orang itu.
- P (m)** : Kalo pekerja cepat-cepat nyelesaikan pekerjaan pernah gak bapak liat?
- N** : Kalo dah banyak kali kereta masuk semua mau cepat, cepat-cepat jugalah orang itu.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : di bilang sering gak sering-sering kali lah

Persepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut pandangan bapak bekerja tidak pake alat pelindung diri berbahaya gak pak?
- N** : Disini kan cuma ngapain kereta aja, bahaya-bahaya gitu gak terlalu. Kerjanya juga santai aja, gak ada berat-berat. Kalo susah orangpun minta bantuan. Insyallah sejauh ini gak ada.
- P (b)** : Menurut bapak kalo misalnya seorang pekerja pake alat pelindung diri tapi gak sesuai sama kegunaannya itu gimana?
- N** : Kayak mana maksudnya?
- P** : Misal kalo lagi bersihkan saring hawa kereta itukan debu nah pelindung diri yang dipake itukan masker sebenarnya, jadi kalo ada pekerja pake masker memang, fungsi maskernya untuk melindungi hidung sama mulut ya tapi masker cuma nutupin mulut hidung gak. Kan gak sesuai sama fungsi sebenarnya. Jadi kira-kira gimana itu pak?
- N** : Kalo begitu pulak sama aja gak ada manfaatnya, tetap kena debu juga.
- P (c)** : Menurut bapak bahaya gak kalo membersihkan tangan pake bensin habis kerja?
- N** : Kalo dipikir-pikir bahaya itu mungkin ada, tapi cuma sekedar membersihkan aja, nanti pake air lagi gak masalah kan, kecuali pake bensin aja iyalah, tanganpun bau, kering. Ini pake air lagi pake sabun juga gak papalah. Emang udah begitu pulak mau cemani.
- P (d)** : Menurut bapak bahaya gak kalo merokok sambil kerja?
- N** : Sebenarnya bahaya ya, tapi liat juga kondisi sekitarnya lagi ada bensin gak, jangan dekat kali sama keretanya. Begitulah. Cuma itulah belum ada nampak orang ini begitu, kecuali lagi kosong kerjaan habis makan. Gak mungkin dilarang.
- P** : Kalo menurut bapak bahaya apa aja kalo bekerja sambil merokok itu?
- N** : Banyak kendaraan disini kan, kendaraan itu ada bensinnya kalo gak sandar entah meletakkan rokok itu dekat kereta padahal masih hidup rokoknya, gak tau kan bisa kebakaran. Tau sendirilah bensin cepat nyambar. Tapi yaa mudah-mudahan disini gak ya.

- P (e)** : Menurut bapak kalo kerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman beralkohol itu bahaya gak sih?
- N** : Jelas bahaya, gak tentu lagi orang kek gitu, entah kemana-mana pikirannya.
- P** : Apa bahayanya pak?
- N** : Gak tau dia apa yang mau dikerjainnya. Pokoknya gak bisa ngapa ngapainlah.
- P (f)** : Kalo bercerita sambil kerja bahaya gak pak?
- N** : Gak. Jangan terlalu banyak cakap aja. Itu yang bahaya.
- P** : Apa bahayanya pak?
- N** : Kerjanya gak siap-siap.
- P** : Kalo untuk pekerjaanya apa bahayanya pak?
- N** : Bahayanya? Gak ada.
- P (g)** : Kalo begurau gitu saat kerja aman gak itu?
- N** : Kalo apa aman-aman aja. Lihat kan. Cuma bercandapun ada batasya juga.
- P (h)** : Kalo menurut bapak alat kerja yang digunakan terus menerus tapi gak dirawa-rawat cemana?
- N** : Cepatlah rusak dia, dibiarkan gitu aja pulak lama-lama rusak. Gak dibersih-bersihkan pulak joroklah. Orang itu sendiri yang gak nyaman make alat itu. Tapi pulak Alhamdulillah disini semua dirawatnyalah.
- P (i)** : Kalo menurut bapak kalo make alat gak sesuai fungsi cemana?
- N** : Itu orang itulah yang tau.
- P** : Menurut bapak sendiri?
- N** : Selagi bisa dipake ya dipake gakpapa.
- P (j)** : Kalo meletakkan alat kerja tidak sesuai tempatnya bahaya gak pak?
- N** : Orang itu gak tau nyarinya kalo mau dipake lagi, kalo udah sembarangan mana ingat-ingat lagi.
- P (k)** : Menurut bapak kalo melempar alat kerja bahaya gak?
- N** : Jelas itu, kena orang cemana, kena kereta lecet, kena alat-alat itu beseraklah.
- P (l)** : Kalo memindahkan alat atau bahan tubuh membukuk bahaya gak?
- N** : Tergantung orang itu, nyaman begitu berarti gak masalah kan.
- P (m)** : Kalo buru-buru menyelesaikan pekerjaan aman gak?
- N** : Biasa aja, orang ini biasa-biasa aja. Buru-burunya kan tetap terkontrol kerjanya. Gak masalah.
- Risiko Kecelakaan Kerja**
- P** : Kalo menurut bapak kecelakaan kerja apa yang mungkin dialami pekerja bengkel ini?
- N** : Kecelakaan?
- P** : Misalnya entah luka gitu pak kena benda tajam atau memar. Nah kalo menurut bapak apalah?

- N** : Ooo iyalah kalo itu ya, mungkin kena obeng, kena knalpot panas kan.
- P** : Kalo menurut bapak apakah yang akan terjadi kalo pekerja terus menerus melakukan sesuatu yang tidak aman, misalnya merokok sambil kerja atau melempar alat kerja gitu?
- N** : Membahayakan diri dia sama orang lain lah. Yang dibuatnya itu kan bisa jadi merugikan dia, merugikan orang lain merugikan bengkel juga kan.

Pengawasan

- P** : Sebelum kerja ada gak di kasih arahan anggotanya pak?
- N** : Kadang-kadangnya kita arahan.
- P** : Bapak selalu dibengkel ini sampe tutup?
- N** : Gak selalu, kadang kalo ada urusan diluar istri yang disini. Nanti udah selesai urusan diluar balek lagi kesini sampe tutuplah disini.
- P** : Bagaimana bapak mengawasi pekerja bapak saat melakukan pekerjaan?
- N** : Ya dari CCTV aja. Kadang dilihat itu kalo banyak kereta yang masuk. Sesekali lihat CCTV itulah.
- P** : Berarti sejauh ini bapak tidak pernah mengawasi langsung?
- N** : Jaranglah bisa dibilang, kadang juga keluar-keluar bengkel ada urusan. Gak yang diawasi ketat kali lah kalo disini. Intinya kita udah percaya sama mereka itu aja.

Ketersediaan Apd

- P** : Di bengkel ini ada tersedia alat pelindung diri pak kayak yang saya sebutkan tadi?
- N** : Sebenarnya gini ya, kami pun mau merencanakan ada ngasih sepatu untuk pekerja itu kan sepatu khusus, tapi belum diwujudkan, kendalanya ada aja kadang yang kerja ini ganti orang, nanti dibeli orang yang lama ganti yang baru iya kalo muat kalo gak muat beli lagi. Itu itu ajalah. Untung bengkel ini gak mungkin untuk itu aja kan. yang kami kasih paling baju kaos lah ya, kan beli spare part banyak dapat hadiah baju kaos baju-baju gitulah jadi itu kami kasih.

Kecelakaan Kerja

- P** : Pernah gak pekerja bapak ngalamin kecelakaan kerja kayak yang bapak bilang tadi?
- N** : Kayaknya pernah, kena knalpot itu kayaknya udah langganan orang itu.
- P** : Parah gak pak?
- N** : Gak, Cuma melepuh kayak kena kual panas lah.
- P** : Yang lain gak ada pak?
- N** : Sejauh ini gak ada orang itu bilang apa-apa. Berartikan gak pernah ngalamin yang parah-parahkan, kalo ada yang kena parah pasti udah bilang. Kitapun pasti obatin orang itu.
- P** : Kenapa bisa lumrah kena itu pak?
- N** : Gak tau ya, kurang hati-hati mungkin.
- P** : Apa yang diberikan bengkel kalo ada kejadian gitu?

N : Gak ada kan insiden kecil. Dibiarkan orang itu nya.

INFORMAN KUNCI : Pemilik Bengkel (AN)

P : Assalamualaikum bang.

N : Waalaikumsalam.

P : Maaf ganggu bentar ya bang. Saya Rosdayana Mahasiswa Uinsu Medan orang Mekar Laras bang, jadi saya ada tugas akhir kuliah melihat-lihat atau meneliti pekerja bengkel sepeda motor pak, saya bermaksud untuk minta izin ke abang untuk meneliti disini bang. Saya hanya melihat perilaku pekerja disini selama mereka kerja bang sama nanya-nanya apa aja kejadian yang pernah mereka alami selama bekerja. Sekalian nanya nanya abang juga nanti tentang bengkel ini bang.

N : Ooo, iya boleh.

P : Kalo boleh tanda tangan disini bisa bang, sebagai bukti ke dosen saya kalo abang ngizin saya penelitian disini dan bersedia saya wawancara bang.

N : Iya. Disini kan. (Tanda tangan).

P : Namanya siapa bang?

N : Andi

P : Umurnya berapa?

N : 26 tahun.

P : Tamatan apa bang?

N : SMK.

P : Udah lama bengkel ini berdiri bang?

N : 2 tahun lebih kayaknya.

Jaminan Kesehatan

P : Kalo boleh tau pekerja abang ini abang daftarkan BPJS Ketenagakerjaan?

N : Gak.

Perilaku Tidak Aman

P (a) : Kalo disini pekerjaanya pake alat pelindung diri gak bang kalo lagi kerja?

N : Pelindung diri? Gak ada.

P : Kenapa bang gak pake pekerjaanya?

N : Ya gini kan, kita lihat pekerjaannya juga, kalo berat kita suruh pake, tapikan ini bengkel kereta, sekedar ganti oli, ganti ban, bongkar mesin service-service biasalah. Kan gak berat jadi kenapa harus pake. Kecuali kayak bengkel las itu baru, kadang-kadang pun orang itu gak pake biasa aja, apalagi bengkel ini kan.

P (b) : Berarti kalo pake alat pelindung diri yang gak sesuai fungsi gak pernahlah ya bang pekerja disini.

N : Iyalah. Kan sama itu.

P : Kalo misalnya ada yang begitu apalah yang abang lakukan?

- N** : Yaudah kalo pekerjanya begitu ya gak papa. Buat cemani dia enak kerja aja.
- P (c)** : Kalo abang lihat pekerja abang itu membersihkan tangan gimana bang?
- N** : Kalo udah selesai kerja, mau makan cuci tanganlah.
- P** : Gimana orang itu cuci tangan bang?
- N** : Pake air lah, pake sabun.
- P** : Pernah gak abang lihat pekerja disini membersihkan tangannya pake bensin?
- N** : Emang gitu dulu (pake bensin), baru pake sabun disiram sama air.
- P** : Sering gak kek gitu bang?
- N** : Sering.
- P (d)** : Pernah gak abang melihat pekerja abang bekerja sambil merokok?
- N** : Gak ada kayaknya ya.
- P** : Kalo misalnya ada bapak lihat apa yang abang lakukan?
- N** : Merokok dia lagi istirahat lagi gak ada kerja.
- P (e)** : Pernah gak abang lihat pekerja abang bekerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman beralkohol gitu?
- N** : Dia gak pernah minum-minum itu, tapi gak taulah kalo diluar kerja ya.
- P** : Kalo misal nya pekerja abang begitu apa yang abang lakukan?
- N** : Suruh gak usah kerja.
- P (f)** : Pernah gak abang lihat pekerja abang bercerita sambil kerja?
- N** : Cerita-cerita yang gimana ?
- P** : Cerita-cerita apapun tapi sambil kerjain kereta itu?
- N** : Kalo cerita-cerita biasalah itu.
- P** : Sering itu bang?
- N** : Seringlah.
- P** : Apa yang abang lakukan kalo pekerja abang cerita-cerita sambil kerja?
- N** : Yang penting kerja dia selesai, dia bisa ngerjain itu. Gak papa, mana mungkin orang bicara kita marahi kan.
- P (g)** : Apa pekerja abang pernah bercanda-canda sambil kerja?
- N** : Kadang kalo yang bagusin kereta di kenal becanda-becanda juga sesekali, sama kawannya, kadang juga sama abang becandanya, kalo dah jenuh kali abang lihat abang becandain, biar jangan tua muka nya kan.
- P** : Sering itu bang?
- N** : Dibilang sering juga gak, jarang juga gak, sedang-sedang aja.
- P** : Apa yang abang lakukan kalo pekerja abang becanda gitu?
- N** : Ya udah gak papa.
- P (h)** : Alat kerjanya apa aja bang?
- N** : Ini kunci-kunci untuk buka kereta, ada obeng, ada besi-besi kecil ini untuk buka-buka mesin, isi angin, tang. Itulah.
- P** : Alat kerja ini dirawat bang?

- N** : Ini sebenarnya gak perlu dirawat apa apa ya, cuma kalo udah siap itu dibersihkan biar jangan jorok, namanya kan dipake kerja. Disusun, gak rapi kali yang penting ditempatnya diletak.
- P** : Sering itu bang?
- N** : Setiap bengkel ini buka begitulah.
- P (i)** : Pernah gak pekerja abang pake alat gak sesuai sama fungsinya?
- N** : Dia pake apa yang dia butuhkan lah.
- P (j)** : Gimana pekerja abang meletakkan alat kerja kalo udah selesai digunakan?
- N** : Itu tadi yang abang bilang, dibersihkan diletakkannya ditempatnya. Udah gitu aja.
- P** : Kalo ada yang letak sembarangan apa yang abang lakukan?
- N** : Abang marahilah. Dibiasakan teratur lah. Gak harus rapi kalo tapi harus ditempat dimana diambil disitu diletakkan. Tapi pekerja abang gak gitu kok.
- P (k)** : Pernah gak abang lihat pekerja abang melempar alat kerja entah mau diletakkan sementara tapi di lempar gitu.
- N** : Belum pernah abang nampak.
- P** : Kalo misal pekerja abang begitu kekmana?
- N** : Gak papa, ngertinya itu dia.
- P (l)** : Kalo abang lihat pekerja abang kalo mindahkan sekumpulan barang atau alat gimana posisi tubuhnya, bungkuk atau gak?
- N** : Kayak mindakan barang biasalah. Kadang begitu dia, kadang gak. Gak abang tengok kali, nanti grogi dia kerja.
- P (m)** : Pernah gak pekerja abang buru-buru menyelesaikan pekerjaannya?
- N** : Kadang-kadang kalo mau tutup dicepatkan dia, kadang juga emak-emak itu mau cepat dicepatkan, tergantung situasi.
- P** : Sering gak itu bang?
- N** : Tergantung lah.

Persepsi

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut abang kalo kerja tidak menggunakan alat pelindung diri bahaya gak?
- N** : Dibidang bahaya pun gak, tapi kalo dibidang gak bahaya tiap kerjaan pasti ada bahayanya kan. Cuma itu tadi kalo dibengkel inikan biasa aja, mudah mudahan disini gak ada bahaya apa-apa ya.
- P (b)** : Menurut abang kalo pake alat pelindung diri tapi gak sesuai sama kegunaannya gimana?
- N** : Ya kalo itu pun gak papa juga. Kalo mau pake.
- P** : Kalo membersihkan tangan pake bensin itu gimana menurut abang?
- N** : Lebih cepat bersih.
- P** : Menurut abang ada gak bahayanya?

- N** : Bahayanya itu kalo dia cuci tangannya pake bensin tapi sambil merokok itu baru bahaya.
- P** : Kalo untuk kesehatannya cemani bang menurut abang?
- N** : Sehat-sehat aja nya abang tengok.
- P (d)** : Menurut abang bahaya gak kalo kerja sambil merokok?
- N** : Ada bahayanya ada gak nya.
- P** : Kalo bahayanya apa lah itu bang kira-kira?
- N** : Kalo kena bensinlah, terbakar.
- P (e)** : Kalo bekerja dalam pengaruh obat-obatan bahaya gak itu bang?
- N** : Bahayalah, udah gak akan jelas itu apa yang dikerjakannya. Beserak itu nanti. Yang iyanya hancur kereta orang dibuatnya.
- P** : Kalo bahaya untuk pekerjaanya sendiri apa kira-kira bang?
- N** : Gak fokus kerjalah.
- P (f)** : Kalo cerita-cerita sambil kerja bahaya gak bang?
- N** : Kalo itu pulak, biasa aja.
- P (g)** : Kalo becanda sambil kerja bahaya gak menurut abang?
- N** : Tergantung ya, becadapun alakadarnya lah. Biasanya pun gakpapa, sehat-sehat aja.
- P (h)** : Kalo alat kerja gak dirawat apa yang akan terjadi bang?
- N** : Cepatlah nanti minta diganti.
- P (i)** : Kalo alat yang digunakan tidak sesuai fungsinya gimana bang menurut abang?
- N** : Yaudah, itu tergantung yang make, kalo yang make bisa gak jadi masalahlah.
- P (j)** : Kalo alat kerja tidak diletakkan ditempatnya apa yang terjadi?
- N** : Kalo misalnya habis kerja mau tutup bengkel dibiarkan aja beserak marahlah abang. Tapi kalo emang lagi jam kerja gak papa dibiarkan aja disitu beserak-serak gitu.
- P (k)** : Kalo melempar alat kerja misalnya itu bahaya gak bang?
- N** : Kalo dia melemparkan ke tempat kotak itu mungkin gak papa ya, paling orang kaget, tapi kalo dilemparnya dekat ke orang kena orang itu, jelas bengkak orang itu kalo kena, berat ini kunci kalo misalnya kunci yang dilempar dia.
- P (l)** : Memindahkan alat atau bahan itu dengan posisi tubuh membungkuk kek mana bang aman gak itu?
- N** : Aman-aman aja.
- P (m)** : Kalo kerja buru-buru aman gak?
- N** : Kalo sekedar ngapain kereta gini, buru-buru pun gak jadi masalah.
- P** : Ada gak bahayanya menurut abang?
- N** : Bahayanya? Biasa aja ya.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Kalo menurut abang risiko kecelakaan kerja apakah yang mungkin dialami pekerja bengkel selama kerja?
- N** : Kalo itu gak ada, kerjanya santai gak berat-berat, biasa aja.
- P** : Kalo menurut abang pekerja yang terus berbuat tidak aman, apakah yang mungkin terjadi sama pekerja itu?
- N** : Kalo dia yang buat gak aman sendiri, itu salah dia kan.
- P** : Apakah yang mungkin mereka alami bang?
- N** : Gak tau ya, kayaknya pekerja abang aman-aman aja. Tanyalah abang itu kalo gak percaya.

Pengawasan

- P** : Kalo sebelum kerja pekerjaanya diarahkan dulu gak bang?
- N** : Kadang-kadang, kalo dia gak ngerti mau ngerjain apa, nanti dikasih tau, kadang dia gak ngerti buka bagian mesin kereta dikasih tau gitu aja.
- P** : Kalo misalnya ngasih arahan gak boleh ngelakuin ini itu ada bang?
- N** : Gak ada dah tau itu. Ngapain lagi bilang-bilang kan.
- P** : Selama jam kerja abang selalu disini bang?
- N** : Kalo mau makan aja pulang, itupun bentar.
- P** : Abang awasi gak pekerjaanya?
- N** : Gak diawasi kali, biasa aja, kadang kali banyak yang masuk, juga ikut ngapain kereta.
- P** : Sampe tutup disini bang?
- N** :Iyalah.

Ketersediaan Apd

- P** : Ada pelindung diri disediakan dibengkel ini bang?
- N** : Di rumah ada kemaren.
- P** : Apa bang?
- N** : Kemaren itu ada masker-masker yang katanya Covid-Covid itu, raziah masker katanya, tapi sekarang gak ada lagi. Orang agak ada raziah lagi.
- P** : Berarti maksudnya disediakan masker itu karena covid bang bukan pekerjaan?
- N** : Bukan.
- P** : Masker apa bang yang kemaren itu?
- N** : Masker rumah sakit itu.

Kecelakaan Kerja

- P** : Pernah gak pekerja abang ngalamin luka atau kena knalpot, memar waktu kerja ?
- N** : Kalo itu jangankan dia abang ajapun pernah kena.
- P** : Apa aja bang yang pernah terjadi disini?
- N** : Itulah tegores, melepuh gitu kena knalpot panas kena mesin panas.
- P** : Itu aja bang?
- N** : Iya.
- P** : Kenapa lah hal begitu bisa terjadi bang?

- N** : Gak tau udah nasib mungkin.
- P** : Sering itu terjadi bang.
- N** : Adalah beberapa kali. Mungkin sering ya kalo dia ngalamin itu, tapi gak pernah dibilangnya pulak.
- P** : Dari bengkel gak ada ngasih apa-apa, kalo pekerja abang kena apa-apa?
- N** : Kalo sekedar kek gitu gak ada lah, tapi kalo ada yang parah di bawak berobat.

INFORMAN KUNCI : Pemilik Bengkel (HF)

- P** : Permisi pak, Maaf ya pak ganggu waktunya, saya Rosdayana Mahasiswa Uin Medan orang Mekar Laras. Ini pak saya ada tugas kuliah untuk melihat pekerja bengkel pak. Sama mau tanya-tanya sikitlah tentang pekerjaan disini, tentang perilakunya, terus selama kerja pernah ngalamin apa aja gitu pak.
- N** : Oo iya. Tapi ya begini bengkelnya. Biasa aja.
- P** : Iya pak gak papa. Kalo diizinkan Alhamdulillah pak.
- N** : Boleh boleh.
- P** : Tanda tangan disini pak, sebagai bukti kalo bapak bersedia diwawancara.
- N** : Disini ya?
- P** : Iya pak.
- N** : Udah ya.
- P** : Namanya siapa pak?
- N** : Hafrizal
- P** : Umurnya?
- N** : 40 Tahun.
- P** : Pendidikan terakhir apa pak?
- N** : SMK
- P** : Udah lama bengkel ini berdiri pak?
- N** : 8 tahunlah.

Jaminan Kesehatan

- P** : Pekerja bapak ada didaftarkan BPJS Ketenagakerjaan?
- N** : Gak ada.

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Pekerja bapak pake pelindung diri gak kalo lagi kerja?
- N** : Begitu aja. Gak pake pelindung-pelindung gitu.
- P** : Apalah tindakan bapak pekerja itu gak pake pelindung diri kalo kerja?
- N** : Tindakan maksudnya cemani?
- P** : Bapak marahi kah, ditegur atau dibiarkan aja?
- N** : Biasa aja. Ngapain ditegur kecuali buat yang salah.
- P (b)** : Kalo pake alat pelindung diri tidak sesuai kegunaannya pernah gak bapak lihat?
- N** : Gak pernah pake.
- P** : Tindakan apa yang bapak lakukan ?
- N** : Yang kayak tadilah.
- P (c)** : Bagaimana pekerja bapak kalo membersihkan tangannya setelah bekerja?
- N** : Biasa, cuci tanganlah.
- P** : Biasanya orang itu cuci tangan gimana pak?
- N** : Kek biasalah pake sabun pake air.

- P** : Pernah pake bensin pak?
- N** : Bensin itu dipake sebelum cuci tangan pake sabun. Jadi biar hitam-hitam ditangan ini hilang pake bensin dulu digosok-gosok, rontok daki-daki oli ini baru di pake sabun sama air.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Sering.
- P (d)** : Pernah gak bapak lihat pekerja bapak kerja sambil merokok?
- N** : Jarang.
- P** : Apa yang bapak lakukan waktu bapak lihat pekerja bapak merokok sambil kerja?
- N** : Yaudahlah. Apa lagi.
- P (e)** : Bapak pernah lihat pekerja bapak bekerja dalam pengaruh obat-obatan atau minuman beralkohol?
- N** : Apa? Sabu? Mabuk ya?
- P** : Iya pak gitu.
- N** : Gak pernah.
- P** : Kalo ada yang begitu gimana pak?
- N** : Bapak gak masalah ya mau pake itu atau gak dia, itu urusan dia. Tapi kalo lagi kerja mending gak usah kerjalah.
- P (f)** : Bapak pernah lihat pekerja bapak bercerita sambil kerja?
- N** : Seringlah. Biasa gitukan. Kalo ada orang cerita-cerita.
- P** : Apa yang bapak lakukan kalo pekerja bapak cerita-cerita sambil kerja?
- N** : Yang penting kerjanya selesai. Gak papa lah.
- P (g)** : Kalo pekerja bapak becanda-canda sambil kerja pernah pak?
- N** : Adalah. Mungkin lagi suntuk, biar tenang pikirannya. Becandalah.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Lumayan.
- P** : Apa yang bapak lakukan kalo lihat pekerja bapak begitu?
- N** : Kalo wajar-wajar aja. Biar aja. Sejauh ini biasa ajalah pulak dia. Gak pernah aneh-aneh, kelewat batas. Gak pernah.
- P (h)** : Apa aja pak alat kerja yang digunakan?
- N** : Ya palingan kunci, obeng, palu, tang, gerinda, pisau. Itulah.
- P** : Pernah gak dirawat alat-alat itu pak?
- N** : Sebenarnya dirawat yang cemana kali ya, alat ini palingan dibersihkan lah kalo udah siap pake, diletakkan lagi. Begitu aja.
- P** : Pernah itu dilakukan pekerja bapak?
- N** : Oo iyalah.
- P** : Sering gak pak?
- N** : Iyalah tiap habis pakelah.
- P (i)** : Apakah pekerja bapak pernah menggunakan alat yang tidak sesuai sama fungsinya?
- N** : Gak tau ya, gak nengok-nengok kali. Hahaha.

- P** : Kalo misalnya adalah yang begitu pak, apa yang bapak lakukan?
- N** : Pande-pande dia ajalah. Dia yang make.
- P (j)** : Bagaimana meletakkan alat-alat yang udah selesai dipake pak?
- N** : Kalo belum tutup diletakkan dekat-dekat situ aja. Kalo udah tutup susun diletakkan ditempatnya.
- P** : Kalo alat-alat itu diletakkan disembarang tempat gimana pak?
- N** : Dikasih taulah jangan suka-suka hati naroknya. Besok mau dipake lagi gak tau dimana. Nyari-nyari. Itulah dibilang ke dia.
- P (k)** : Pernah gak pekerja bapak melempar alat kerja gitu pak setelah dipake?
- N** : Belum ada lihat.
- P** : Kalo misalnya ada gimana pak?
- N** : Yang penting gak kena orang gak rusak alat itu. Biar ajalah. Tapi kalo bisa jangan dilempar lah, kadangkala bunyinya itu bising.
- P (l)** : Bagaimana posisi tubuh pekerja bapak memindahkan beberapa alat atau bahan pak?
- N** : Gimana ya, gak tau bilanginya.
- P** : Apakah membungkuk atau gimana pak?
- N** : Oo, iya bungkuk gitulah.
- P** : Sering pak?
- N** : Kalo mindahin barang, kerja juga begitu, mau ngambil kunci yang dilantai sambil berdiri bungkuk dia.
- P (m)** : Buru-buru menyelesaikan pekerjaan pernah gak bapak lihat?
- N** : Kalo memang rame mau cepat.
- P** : Sering itu pak?
- N** : Tergantung juga. Tapi kalo lagi kek gini santai-santai aja.

Persepsi

- P (a)** : Menurut bapak kalo kerja gak pake alat pelindung diri bahaya gak pak?
- N** : Itu sebenarnya ya tergantung masing-masing orang, tergantung kerjanya. Orang yang kerja hati-hati, gak bahaya pasti. Yang penting kerja hati-hati, bagus-bagus.
- P (b)** : Kalo pake alat pelindung diri gak sesuai sama fungsinya gimana pak menurut bapak?
- N** : Begitu jugalah.
- P (c)** : Kalo membersihkan tangan pake bensin itu gimana menurut bapak, bahaya kah atau biasa-biasa aja?
- N** : Pake bensin itu bisa dibilang wajib ya, karena kalo pake air aja gak bisa bersih betul. Jadi memang harus begitu. Kalo di bilang bahaya, sejauh ini gak ada kenapa-kenapa.
- P (d)** : Kalo kerja sambil merokok itu gimana menurut bapak?
- N** : Tengok-tengok orangnya, hati-hati dia aman lah dia, gak hati-hati dia celakalah. Harus hati-hati namanya bengkel kan ada bensin. Jadi serba hati-hati.

- P** : Kalo bahayanya apalah kira-kira pak?
- N** : Itulah kalo gak hati-hati dekat bensin bisa tebakar ya.
- P (e)** : Kalo kerja dalam pengaruh obat-obatan dan alkohol gitu bahaya gak pak?
- N** : Oo iyalah, orang nge*Fly* disuruh kerja amsong lah.
- P** : Bahaya apalah kira-kira pak?
- N** : Apa ya, kalo udah begitu ngawurlah udah.
- P (f)** : Kalo cerita-cerita sambil kerja bahaya gak pak?
- N** : Gak papalah.
- P** : Ada gak bahayanya pak kira-kira?
- N** : Gak.
- P (g)** : Kalo becanda sambil kerja bahaya gak pak?
- N** : Gaklah.
- P** : Gak ada bahaya juga gitu pak?
- N** : Gak ada.
- P (h)** : Gimana menurut bapak kalo alat kerja yang dipake tidak rawat seperti yang bapak bilang tadi?
- N** : Gak nyaman aja dipake, gak bersih.
- P (i)** : Kalo alat kerja yang dipake tidak sesuai fungsinya kemana menurut bapak?
- N** : Yang begitu itu yang makelah yang paham. Kalo udah dipakenya berarti bisalah dipake.
- P (j)** : Kalo alat kerja diletakkan sembarangan apa yang akan terjadi?
- N** : Kalo alat itu letaknya suka hati, ya beserak, susah nyari alat yang mau dipake. Gak enak ditengok. Gak rapilah.
- P (k)** : Kalo melempar alat kerja gimana menurut bapak?
- N** : Selagi gak sampe kena orang, gak kena kereta gak papa.
- P** : Bahayanya apalah kira-kira pak?
- N** : Ya kena orang itu, ngobatin oranglah jadinya.
- P (l)** : Kalo memindahkan alat atau barang posisi tubuh membungkuk itu gimana menurut bapak?
- N** : Gak jadi masalah.
- P** : Bahayanya apa kira-kira pak?
- N** : Gak bahayalah. Bahaya cemana orang cuma gitu aja.
- P (m)** : Kalo buru-buru nyelesaikan pekerjaan gimana menurut bapak?
- N** : Kalo dah biasa ngerjainnya, udah gak papalah berarti.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut bapak hal apa yang mungkin dialami pekerja bengkel selama bekerja pak, misalnya entah luka, atau memar atau jatuh gitu?
- N** : Kalo luka-luka itu kayaknya biasa ya, ya itulah.
- P** : Dari yang saya tanyakan sebelumnya itukan kategori perilaku tidak aman, ada buru-buru, cerita-cerita, merokok tidak pake pelindung diri.

Nah kalo pekerja sering melakukan gitu apa yang mungkin terjadi sama dia pak?

N : Itu tadi, masing-masing orang beda-beda ya, kalo orangnya hati-hati udah sering berada di bengkel, tau situasinya, tau keadaannya. Gak papakan. Memang semuanya itu harus hati-hati, berpengalaman lah paling tidak. Kalo begitu semoga nanti memang gak ada apa-apa ya?

Pengawasan

P : Kalo sebelum kerja ada dikasih arahan gitu pak?

N : Gak ada. Udah tau pasti apa yang mau dikerjakan dia, kecuali ada yang memang ditanya dikasih arahan.

P : Selalu ada di bengkel ini?

N : Iya, paling kalo apa keluar sebentar ada yang mau dicari.

P : Gimana pengawasan dari bapak terhadap pekerja itu?

N : Biasa ajalah.

P : Sampe tutup di bengkel ini pak?

N : Oo iya, kan bapak yang buka bapak juga yang nutup.

Ketersediaan APD

P : Ada alat pelindung diri di bengkel ini pak?

N : Dululah kadang ada masker. Cuma entah udah kemana-mana jadi gak ada lagi.

Kecelakaan Kerja

P : Apa aja yang pernah dialami pekerja ini selama ini pak?

N : Yaa itu tadi luka.

P : Cuma itu aja?

N : Iya. Gak ingat-ingat lagi. Coba tanya ke dia lagi pernah kena apa aja.

P : Luka itu sering gak pak?

N : Gak tau, kadang diam-diam aja.

P : Kenapalah bisa sampe luka gitu pak?

N : Gak tau kena pisaulah mungkin.

P : Apa yang bapak berikan kalo ada kejadian begitu dibengkel ini?

N : Kalo parah diobati. Kalo gak, ya begitulah. Kadang namanya udah risiko ya. Lecet-lecet sikit itu bukan masalah lah. Kecuali udah parah ya pasti diobati. Gak mungkin dibiarkan gitu aja. Kasian kan.

INFORMAN KUNCI : Pemilik Bengkel (EF)

P : Assalamualaikum pak. Sebelumnya perkenalkan saya Rosdayana Mahasiswa UIN Medan orang mekar laras sini pak. Maaf mengganggu waktu kerja bapak. Gini pak saya ada tugas akhir kuliah untuk nanya nanya pekerja bengkel sama pemiliknya pak. Jadi yang mau saya tanya kan itu hanya tentang seputar pekerjaan disini pak seperti perilaku bekerja mereka sama apa yang mereka pernah alami kalo kerja di bengkel ini gitu pak. Boleh gak pak kira-kira. Ini ada juga surat dari kampus saya.

N : Berapa lama kamu disini?

P : Mungkin dalam beberapa waktu ke depan pak. Bisa beberapa minggu sampe beberapa bulan.

N : Apa yang mau kamu cari sampe lama begitu?

P : Iya pak, pertama saja hanya mewawancarai pekerja sama pemilik aja pak. Kemudian saya mengamati pak, gimana proses pekerjaan disini berlangsung gitu pak.

N : Oo. Yaudah tapi jangan terlalu di ekspos kali ya, soalnya kan ini bengkel resmi yang udah kerja sama sama Yamaha jadi agak butuh privasi gitu. Kalo kamu mau foto boleh kalo lagi kerja ya entah ada yang kamu liat aneh jangan di apailahkan.

P : Iya pak, saya tetap jaga privasi bengkel ini pak. Saya tidak mengekspos identitas tempat pak, saya meggambarkan seluruh bengkel yang saya teliti di Tanjung Tiram ini pak.

N : Yaudah gak papa. Apa yang mau kamu tanyakan?

P : Sebelumnya nama bapak siapa pak?

N : Efendi

P : Umurnya berapa pak?

N : Bapak umur 58 tahun.

P : Pendidikan terakhir?

N : Gak sekolah tinggi-tinggi sampe SMP aja.

P : Udah berapa lama bengkel ini berdiri pak?

N : Bengkel ini awalnya bengkel biasa ya bengkel umum masih bapak sendiri yang kerja. Itu kalo tidak salah tahun 80 berapa gitulah. Tapi kalo udah resmi sama Yamaha ini tahun 2003 lah udah ada beberapa yang kerja udah ada kerja sama gitulah kan. 2003lah. (18 Tahun)

Jaminan Kesehatan

P : Kalo pekerja disini didaftarkan ke BJPS Ketenagakerjaan gak pak?

N : Oo kalo itu gak. Walaupun ini bengkel kerja sama Yamaha tapi kan bukan yang kayak besar yang di Medan gitu ya, jadi disini gak didaftarkan. Pekerjaannya disini adalah 4 orangkan cuma memang ada BPJSnya. Gaji mereka ini juga harian lah. Yang kerja disini juga masih ada hubungan saudaralah bisa dibilang.

PERILAKU TIDAK AMAN

- P (a)** : Pekerja bapak pake alat pelindung diri gak kalo lagi kerja?
N : Itu tergantung, biasanya kalo gak ada pihak dari Yamaha liat-liat mereka gak pake. Kalo ada yang liat-liat dari Yamahnya mereka pake.
P : Kenapa harus pake waktu Yamaha itu datang aja pak?
N : Memang orang dari kantor Yamaha itu adalah berkunjung kesini dalam beberapa bulan sekali. Kalo masa Covid begini gak ada yang datang cuma memang ada sesekali pertemuan di video gitu. Jadi dipake biar terlihat bagus bengkelnnya, kalo gak dapat teguran semuanya. Makanya itu harus dipake yang penting pake baju mekanik sama sepatulah. Selebihnya ga perlu.
P : Apa yang bapak lakukan kalo pekerja gak pake pelindung itu pak?
N : Kalo kerja gak pake alat pelindung diri ada orang kantor ditegorlah, tapi kalo hari biasa gak ada orang itu gak papa, yang penting kerjanya hati-hati harus betul-betul.
P (b) : Menggunakan alat pelindung diri yang gak sesuai fungsinya pernah gak pekerja disini pak?
N : Yang dipake mereka sesuilah sepatu baju mekanik.
P (c) : ini kan pak kalo kerja itu kan tangan kotor kena oli hitam-hitam gitu, jadi kalo membersihkan tangan gimana pak?
N : Dibersihkan pertama pake bensin itulah. Itu aja baru pake air kadang pake sabun juga. Gak tentu juga mereka lagipun gak diperhatikan kali yang bapak tau memang pertama pake bensinlah.
P : Sering gak itu pak?
N : Seringlah, namanya mau bersihkan tangan jadi setiap hari yang kerja begitu kecuali gak kerja. Kami disini jumat libur memang. Hari minggu ya buka, tebalek kan.
P (d) : Ada gak disini bekerja sambil merokok ada gak pak ?
N : Kalo disini merokok itu gak dilarang. Tapi kalo memang lagi kerja dilarang, karena kan berhadapan sama minyak, cuma kalo disekitar didepan ini boleh-boleh aja merokok.
P : Kalo ada yang kedapatan merokok apa yang bapak lakukan?
N : Ditegorlah. Walaupun memang masih ada hubungan saudara kalo ada yang tidak sesuai tetap dikasih taulah. Bukan apa-apa untuk kebaikan bersama juga, lagipun rumah bapak ini nyatu sama bengkel jadi biar lebih aman.
P (e) : Kalo bekerja dalam pengaruh obat dan minuman beralkohol ada gak bapak jumpai di bengkel ini?
N : Sejauh ini dari dulu orang-orang yang memang pernah kerja disini gak dibolehkan itu. Apalagi ini saudara juga jadi mana berani begitu.
P : Jadi kalo misalnya ada yang begitu apa yang bapak lakukan?
N : Suruh pulang. Jangan kerja disini lagi.

- P (f)** : Yang kerja disinikan 4 orang pak, kalo orang ini kerja sambil cerita cerita boleh gak pak?
- N** : Ya gak papa. Gak masalah.
- P** : Sering gak itu pak?
- N** : Begitulah.
- P (g)** : Kalo yang becanda-becanda sambil kerja ada pak?
- N** : Ada juga sesekali.
- P** : Apa yang bapak lakukan kalo ada pekerja yang sambil kerja becanda canda gitu?
- N** : Gakpapa.
- P (h)** : Alat apa yang digunakan disini pak?
- N** : Banyaklah, normalnya ada kunci pas, kunci T, kunci-kuncilah. Ada kompresor ada tang, ada alat-alat khusus kayak gitu. Biasanya kalo dibengkel umum yang lain ini gak ada mereka itu, ginilah kalo mau buka ban atau mau buka mesin kan di pukul-pukul pake martil nah kalo disini ada alat khusus untuk buka ban sama buka mesin. Jadi gitulah.
- P** : Perawatan untuk alat itu pernah gak dilakukan pak?
- N** : Selalu lah. Ini udah habis kerja kunci-kunci, obeng, tang yang udah dipake tadi di masukkan dalam tempat yang diisi bensin jadi udah di apai baru dilap. Begitu aja.
- P (i)** : Pernah gak disini pake alat yang gak sesuai fungsinya?
- N** : Itu tadi, kadang ada kereta yang pernah ditangani dibengkel lain, kan mau buka ban orang itu pake martil di pukul-pukul. Kalo disini kan ada alatnya. Cuma gitu tadi karena udah pernah dipukul pake martil jadi dia gak makan lagi. Makanya pake martil juga. Cuma jarang. Kadang kita suruh aja biar bisa dibuka pake alat itu kan.
- P** : Apa yang bapak lakukan kalo melihat pekerjaanya begitu?
- N** : Ya gak papa. Memang harus pake itukan. Karena gak bisa itu. Kadang ditanya mereka juga, ini gak bisa gak pake pembuka ban atau pembuka mesin itu. Bapak liatkan o iya karena udah dol gitu. Bapak bilang juga pake martil aja.
- P (j)** : gimana penempatan peralatan kerja kalo gak digunakan lagi?
- N** : Kalo masih kerja kami letak didekat sini dipinggirkan ya, tapi gak beserak ditengah jalan karena payah tepijak orang. Tapi kalo udah mau tutup, itu udah dibersihkan mereka, disusun ada raknya *box* nya lah ada nomor-nomor, jadi alat itu diletakkan sesuai lah dengan nomor-nomor itu biar gak beserak dan mudah dicari.
- P** : Kalo ada yang meletakkan tidak pada tempatnya gimana pak?
- N** : Bapak suruh diletakkan ditempatnya.
- P (k)** : Pernah gak bapak lihat atau bapak dengar pekerja disini melempar alat kerjanya?

- N** : Belum ada yang mereka begitu ya, karena dilarang juga. Sebelum-sebelumnya udah dibilang letakkan alat jangan dilempar bukan apa-apa rusak.
- P** : Kalo ada yang begitu gimana pak?
- N** : Ditegorlah.
- P (l)** : Gimana posisi tubuh pekerja dalam memindahkan/mengangkat alat-alat pak?
- N** : Biasa diangkat aja.
- P** : membungkuk gak pak?
- N** : Kadang-kadang begitu.
- P (m)** : Kalo pekerjaanya buru-buru menyelesaikan pekerjaan pernah gak pak?
- N** : Biasa-biasa aja.

PERSEPSI

Perilaku Tidak Aman

- P (a)** : Menurut bapak kalo misalnya kerja gak pake alat pelindung diri bahaya gak pak?
- N** : Sebenarnya, ini menurut bapak ya. Kalo bahaya mungkin iya. Cuma kan sebenarnya gini, bisa dicegahlah. Kalo bisa hati-hati tetap waspada perhatikan sekitar. Mudah-mudahan gak papa. Jadi bahaya itu bisa terjadi sama kita bisa gak. Tergantung mereka yang bekerja. memang bahaya itu pasti ada. Tapi gak semua bahaya gitu.
- P (b)** : Kalo menggunakan alat pelindung diri gak sesuai kegunaannya gimana pak?
- N** : Ya itu sama aja jawabannya.
- P (c)** : Kalo habis kerja membersihkan tangan pake bensin itu gimana menurut bapak?
- N** : Sejauh ini gak kenapa-kenapa. Memang itukan biar bersih ya. Kalolah pake air aja itu gak akan bersih semuanya. Kayak disela-sela kuku ini harus di berus dia baru lah bisa hilang. Gak mungkin kan tangan diberus luka, pedih makanya pertama harus pake bensin. Selagi ada apa memang itu gak ada masalah. Begitulah.
- P (d)** : Menurut bapak kalo kerja sambil merokok itu gimana?
- N** : Gak boleh. Karena kita ada bensin nya kan bahaya, bisa kebakaran. Lagipun disini itu ada namanya karbu cleaner. Jadi itu untuk membersihkan atau mencuci mesin atau kalburator, pembersihlah namanya. itu memang rentan kali pada api. Jadi kalo merokok lagi kerja bahayalah ya.
- P** : Jadi bahayanya kebakaran lah ya pak?
- N** : Iya, bahaya kebakaran, namanya ada api ada bensin juga.
- P (e)** : Kalo kerja dalam pengaruh obat dan minuman beralkohol gimana itu pak menurut bapak?
- N** : Gak boleh itu dilarang.

- P** : Bahaya gak itu?
- N** : Bahayalah. Mending memang gak usah kerja. Lagipun gini itulah ada enaknyanya kalo kita mempekerjakan saudara dia agak segan sama bapak. Mungkin kalo diluar begitu itu urusan dia. Tapi kalo sendiri memang gak begitulah.
- P (f)** : Kalo kita cerita-cerita sambil kerja itu gimana menurut bapak?
- N** : Gak papa.
- P** : Gak bahaya itu pak?
- N** : Gak lah, kan cuma cerita.
- P (g)** : Kalo becanda-becanda ketawa gitu gimana menurut bapak?
- N** : Hiburan itu, gak papa. Disela-sela bekerja kan capek sesekali memang gak papalah.
- P (h)** : Kalo misalnya peralatan bengkel itu gak dirawat apa yang terjadi?
- N** : Gak enak dipake. Kayak obeng kan udah dipake dibiarkan aja gak dibersihkan di biarkan aja, gak dirawat. Kan licin jadi mengganggu pekerjaan. Itu alasan kenapa memang alat-alat itu harus dirawat dibersihkan begitu.
- P (i)** : Kalo menggunakan alat gak sesuai fungsinya gimana menurut bapak?
- N** : Boleh aja, kadang memang kepepet. Memang udah gak bisa pake alat yang semestinya kayan mau buka ban itu. Ya boleh aja.
- P (j)** : Kalo meletakkan alat tidak pada tempatnya gimana menurut bapak bahaya gak?
- N** : Bahaya kayaknya gak. Tapi beserak iya.
- P (k)** : Kalo melempar alat kerja gimana menurut bapak bahaya gak kira-kira?
- N** : Bahayanya itu kaget ajalah ya. Tapi rusak alatnya bisa jadi. Misalnya yang dilempar itu tang. Kalo pas jatuh bagian ujungnya tang itu jadi tumpul agak susah digunakan. Makanya memang diusahakan jangan dilempar diletakkan bagus-bagus.
- P (l)** : Kalo memindahkan barang dengan posisi tubuh membungkuk gimana ?
- N** : Ya memang gitu, seenaknya mereka aja. Itu gak bisa diaturkan.
- P** : Bahaya gak itu?
- N** : Oo gak.
- P (m)** : Kalo buru-buru menyelesaikan pekerjaan gimana menurut bapak, bahaya gak gitu?
- N** : Bahaya mungkin gak. Tapi kerjanya gak bagus. Jangan cepat-cepat tapi yang punya kereta besoknya marah-marah. Gak papa gak cepat yang penting teliti. Kalo gak tekejar hari ini besok bisa diusahakan gitu. Memang susah kalo mau cepat-cepat aja.

Risiko Kecelakaan Kerja

- P** : Menurut bapak kalo pekerja bengkel risiko apa yang dihadapi mereka selama bekerja?

- N** : Yang dihadapi kebakaranlah palingan. Kebakaran itu begini ada itu nanti kereta itu yang tidak hidup karena entah hujan atau kemasukkan air. Jadi kereta itu banjir minyak itu udah campur sama air dites apinya dari busi. Sementara ada dekat itu bensin yang udah becampur sama air tanpa disadarikan. Bleppp bisalah kebakaran. Memang ada itu Apar tapi kalo apa namanya kebakaran ya takut juga.
- P** : Kalo misalnya pekerja terus berbuat tidak aman apa yang mungki terjadi pak?
- N** : Yang pastinya itu bisa celaka. Ceroboh juga bisa buat celaka.

PENGAWASAN

- P** : Sebelum kerja pekerja disini dikasih arahan dulu atau gimana pak?
- N** : Gak. Ambil kerja mandiri aja. Kalo mereka ada yang gak tau nanti mereka tanya, tetap mereka yang ngerjain bapak arahkan. Tapi kadang entah ada yang bingung bapak suruh baca modul itu.
- P** : Bapak selalu di bengkel ini kalo lagi kerja?
- N** : Iya di bengkel. Kan rumah bapak nyatu sama bengkel.
- P** : Bapak mengawasi pekerja selama bekerja gimana pak?
- N** : Diawasi tidak, cuma bapak kadang ada itu yang gak bisa dikerjain bapaklah turun tangan. Kadang itulah kasih arahan juga.
- P** : Sampe tutup di bengkel ini ya pak?
- N** : Iya. Kami tutup ini paling lama jam 6 lah sebelum magrib udah diusahakan tutup.

KETERSEDIAAN APD

- P** : Di bengkel ini ada gak disediakan alat pelindung diri entah sepatu, baju atau apa gitu pak?
- N** : Oo. pernah. Ada sepatu, ada baju mekanik namanya.
- P** : Cuma itu aja ya pak?
- N** : Iya.
- P** : Boleh lihat pak.
- N** : Ya gak sama bapak, dibawak orang itu. Tapi ya gak tau lagi ya. Cuma memang pernah ada disini.
- P** : Berarti secara gak langsung sekarang ini gak ada di bengkel ya pak?
- N** : Iya gak ada disini, tapi sama merekalah. Jarang jugalah orang itu pake. Gak ada nampak lagi pake.
- P** : Apa mungkin karena rusak atau gimana pak? Makanya gak dipake mereka?
- N** : Mereka gak pernah bilang, mereka itu pake kalo memang lagi ada pihak Yamaha yang datang kesini. Baru dipake itu cuma pake baju mekanik sama sepatu lah.
- P** : Berarti itu ada di rumah mereka ya pak, tapi memang gak digunakan aja gitu ya pak?

- N** : Iya mungkin.
- P** : Misalnya ada alat pelindung diri yang rusak bapak yang ganti?
- N** : Kalo memang udah lama dan rusak iya bapak yang ganti. Tapi kalo baru dikasih rusak, terpaksa bapak minta ke yang kerja. Nanti bapak yang mengadakan alat pelindungnya lagi.
- P** : Waktu itu alat pelindung diri yang disediakan sesuai gak sama jumlah pekerjanya?
- N** : Waktu itu adalah beberapa ya, pekerjanya entah masih 2 orang apa 3 orang gitu. Tapi cukuplah untuk orang yang kerja waktu itu.
- P** : Kelayakan alat pelindung itu gimana pak?
- N** : Layaklah kalo udah gak layak gak mungkin dikasih sama mereka.

KECELAKAAN KERJA

- P** : Disini pernah terjadi kecelakaan kerja gitu pak?
- N** : Pernah. Itulah tadi yang kebakaran itu, memang bukan kebakaran yang gimana ya cuma orangnya yang kerja ajalah. Ada itu kejadian entah beberapa tahun yang lalu. Ya kejadiannya begitu tadi yang bapak ceritakan. Itu pengalaman disinilah.
- P** : Itu pengobatannya gimana pak?
- N** : Itu Alhamdulillah gak sampe dibawa berobat gitu ya. Cuma sekedar melepuh ditangannya itu. Dia pertama kena langsung minta *pepsodent*, bapak lihat juga gak yang gimana, bapak juga mau ngajak berobat tapi gak maupun dia dibawa berobat. Yaudah bapak suruh aja dia beli salep mana tau entah makin parah. Bensin tadi kan udah nyampur air alhamdulillahnya mungkin bensinnya sikit ya, makanya gak sampe membakar orang yang kerja sama membakar bengkel ini. Cuma kayak apinya naik gitulah.
- P** : Kalo yang lain-lain pernah gak disini pak, entah luka-luka atau tepeleset atau apa gitu?
- N** : Kalo luka itu seringlah ya, namanya juga ini kan kadang mau buka kap kereta yang udah lama gini, tajam-tajam ini, bisa tuh tergores tangannya biasalah itu.
- P** : Yang lain-lain gak ada ya pak?
- N** : Iya gak ada Alhamdulillah.
- P** : Kalo yang ngalamin luka-luka gitu ada gak pak dikasih biaya untuk perobat atau apa?
- N** : Oo gak ada kalo itu. Luka kayak gitukan. Mereka kadang disemprotkannya aja pake karbu cleaner itu. Hilanglah itu darahnya. Gak menanah udh bersihlah itu. Begitu ajalah.
- P** : Kalo ada yang parah baru diobati gitu ya pak?
- N** : Iya kalo misalnya ada yang parah ada perlu dibawak ke rumah sakit atau ke klinik kita bawa.

TRANSKIP WAWANCARA PETUGAS PUSKESMAS

INFORMAN PENDUKUNG : Petugas Poli Umum (AI)

P : Assalamualaikum bu, mohon maaf saya mengganggu waktu kerjanya , saya Rosdayana Mahasiswa UINSU Jurusan Kesmas fokus minatnya bagian K3 Semester VIII. Saya sedang menyelesaikan tugas akhir bu skripsi. Penelitian saya itu tentang perilaku kerja dan kecelakaan kerja di bengkel sekitaran Tanjung Tiram ini bu. Jadi saya ingin bertanya bu mengenai apakah disini pernah ditangani kejadian kecelakaan kerja atau sejenisnya dari pekerja bengkel gitu bu, untuk saya samakan data yang saya temukan di lapangan dengan data yang ada di puskesmas bu. Boleh bu?

N : Waalaikumsalam. Iya boleh. Tapi ya itu kalo pekerja bengkel gak pernah datang untuk berobat karena kecelakaan kerja.

Karakteristik Responden

P : Oo iya bu. Sebelumnya nama ibu siapa bu?

N : Aida.

P : Umurnya bu?

N : 47 Tahun.

P : Jabatan disini apa bu?

N : Kepala Ruangan.

Kecelakaan Kerja

P : Ibu pernah dengar atau tau pekerja bengkel pernah mengalami kecelakaan kerja entah di puskesmas ini atau luar puskesmas tapi sekitaran Tanjung Tiram bu?

N : Gak pernah pulak.

P : Berarti disini gak pernah ada kecelakaan kerja pekerja bengkel yang ditangani disini ya bu?

N : Iya gak ada. Adapun kecelakaan kerja tapi itu kecelakaan yang di nelayan aja. Ada dulu pernah nelayan yang kena ekor pari dibawa berobat kesini. Masih seputaran nelayan aja. Di Poli ini yang sering ditangani masyarakat umum yang berobat gitu. Kalo yang kecelakaan kerja itu belum ada lah.

P : Oo iya bu makasih banyak ya bu atas jawabannya. Permissi bu.

N : Iya sama sama.

INFORMAN PENDUKUNG : Petugas K3 UKK (MN)

P : Assalamualaikum bu, mohon maaf saya mengganggu waktu istirahatnya, saya Rosdayana Mahasiswa UINSU Jurusan Kesmas fokus minatnya bagian K3 Semester VIII. Saya sedang menyelesaikan tugas akhir bu skripsi. Penelitian saya itu tentang perilaku kerja dan kecelakaan kerja di bengkel sekitaran Tanjung Tiram ini bu. Jadi saya izin meminta data terkait kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bu untuk menyamakan data yang saya temukan di lapangan dengan data yang ada di puskesmas bu. Serta nanti saya mau tanya-tanya ibu sedikit wawancara gitu bu. Boleh?

N : Waalaikumsalam iya gak papa. Tapi data yang sama saya masih sedikit belum lama disini. Orang lama udah gak disini lagi. Jadi hanya beberapalah. Ini yang baru sama saya. Lagipun yang lama-lama juga sama gak ada data-data itu. Ini ajalah ya.

P : Iya bu gak papa bu, seberapa adanya aja bu.

N : Oke-oke.

P : Kalo boleh, tanda tangan disini bu sebagai bukti ibu bersedia saya wawancara bu. *Informed concent* nya bu.

N : Saya baca dulu ya, nanti saya tanda tangan.

P : Iya bu, gak papa.

N : Saya tanda tangani ya.

P : Iya bu.

P : Kalo datanya tadi boleh liat bu?

N : Boleh, tapi inilah cuma ini aja.

P : Boleh saya foto bu datanya?

N : Iya gak papa.

P : Berarti ini cuma Mei sama Juni aja ya bu?

N : Iya. Tapi itu gak ada data-data kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja pekerja bengkel ya, itu dari nelayan semua. Karena kami itukan ada pos binaan UKK. Ada 2 semua nya untuk nelayan. Ada yang di Suka Maju sama di Suka Jaya.

P : Oo iya bu, gak papa. Saya foto ya bu.

N : Iya boleh.

Karakteristik

P : Namanya siapa bu?

N : Mardiah Nasution.

P : Usia bu?

N : 42 lah.

P : Jabatan disini bu?

N : Staf tapi saya megang program UKK.

Kecelakaan Kerja

- P** : Ibu pernah dengar atau tau tentang pekerja bengkel yang pernah mengalami kecelakaan kerja baik itu di puskesmas ini maupun diluar puskesmas?
- N** : Pernah dengar.
- P** : Itu gimana bu kasusnya?
- N** : Itu diluarlah, kayak hampir kepotong jarinya.
- P** : Itu disekitaran Tanjung Tiram bu?
- N** : Oo bukan, kalo disini saya belum pernah dengar. Itu diluar daerahsinilah.
- P** : Berarti kalo disekitaran Tanjung Tiram ini belum ada ya bu?
- N** : Iya. Gak ada disini. Gak ada dilaporkan juga
- P** : Berarti kalo data ini memang hanya nelayan lah ya bu.
- N** : Iyalah karena memang pos nya itu. Jadi laporannya itu ajalah.
- P** : Orang pekerja lain entah mengalami kejadian gitu gak pernah berobat disini bu?
- N** : Itu gak ada saya dengar, kalo ada pasti masuk didata saya untuk pekerja sektor informal diluar nelayan kan.
- P** : Oo iya bu. Makasih banyak ya bu untuk waktu dan datanya bu.
- N** : Iya sama-sama.

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Berkunjung Ke Bengkel



Bertemu Pekerja dan Pemilik



Wawancara pekerja



Wawancara pekerja



Pengawasan dari CCTV



Bercanda saat bekerja



Berbicara saat bekerja
Bekerja dengan posisi jongkok



Tidak menempatkan peralatan
dengan baik saat jam istirahat



Bercanda saat bekerja



Tidak menggunakan apd



Tidak menggunakan apd



Memindahkan barang dengan posisi tubuh membungkuk



Tempat penyimpanan khusus alat kerja



Meletakkan alat kerja ke tempat lebih aman saat sedang tidak digunakan



Tidak menggunakan APD

**LAPORAN POS UKK
KABUPATEN BATU BARA
TAHUN 2021**

NO	PUSKESMAS PEMBINA	NAMA POS UKK	JENIS USAHA	ALAMAT	JUMLAH ANGGOTA			JUMLAH KADER	TAHUN DIBENTUK	TINGKAT PERKEMBAH POS UKK	SIK	PAPAN NAMA POS UKK	PPUT
					LK	Pj	TOTAL						
1	TANJUNG TIRAM	NELAYAN	NELAYAN	DESA SUKA JAYA	3	12	15	2	2018	Pratama	ADA	TIDAK	
		FPBI	NELAYAN	DESA SUKA MAJU	8	30	38	3	2019	Pratama	ADA	TIDAK	

DIREKTAHUI OLEH
KASUS RESUNG, RES KERJA DAN UJAH RAGA
DINKES KAB. BATU BARA

URDADU PURBA, SKM
NIP. 19830930 200804 2 001

TANJUNG TIRAM, 31 Mei 2021
PENGELOLA PROGRAM UKK

Mardiyah Nasution
MARDIYAH NASUTION
NIP. 19791122 200112 2 001

Laporan pos UKK

**FORMULIR LAPORAN BULANAN KESEHATAN PEKERJA
(Form LBKP-1 Puskesmas)**

PUSKESMAS : Tanjung Tiram
KABUPATEN / KOTA : Tanjung Tiram
KAB : Batu Bara
PROVINSI : SUMATERA UTARA
BULAN PELAPORAN : Mei 2021

No.	Uraian	Jumlah	Ket
1	Pekerja sakit yang dilayani	535	
2	Kasus penyakit umum pada pekerja	566 <i>✓ 35</i>	
3	Kasus diduga Penyakit Akibat Kerja pada pekerja	1	
4	Kasus Penyakit Akibat Kerja pada pekerja	2 <i>0</i>	
5	Kasus Kecelakaan Akibat Kerja pada pekerja	0	
6	Jumlah Pos UKK yang dibina	2	
7	Masyarakat Nelayan		
8	Masyarakat Pekerja Sektor Informal Lainnya	1	
9	Persentase (%) Petugas Puskesmas yang menggunakan APD (Masker dan atau Handscoon)	100%	

catatan :
Laporan dari klinik perusahaan direkap oleh Puskesmas dan dilaporkan gabung dengan laporan Puskesmas.
Laporan sebulan sekali, di awal bulan.

Puskesmas
Tanjung Tiram

Pengelola Program Kesehatan Kerja
Mardiyah Nasution
Mardiyah Nasution
NIP. 19791122 200112 2 001

Laporan Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja Puskesmas Tanjung Tiram